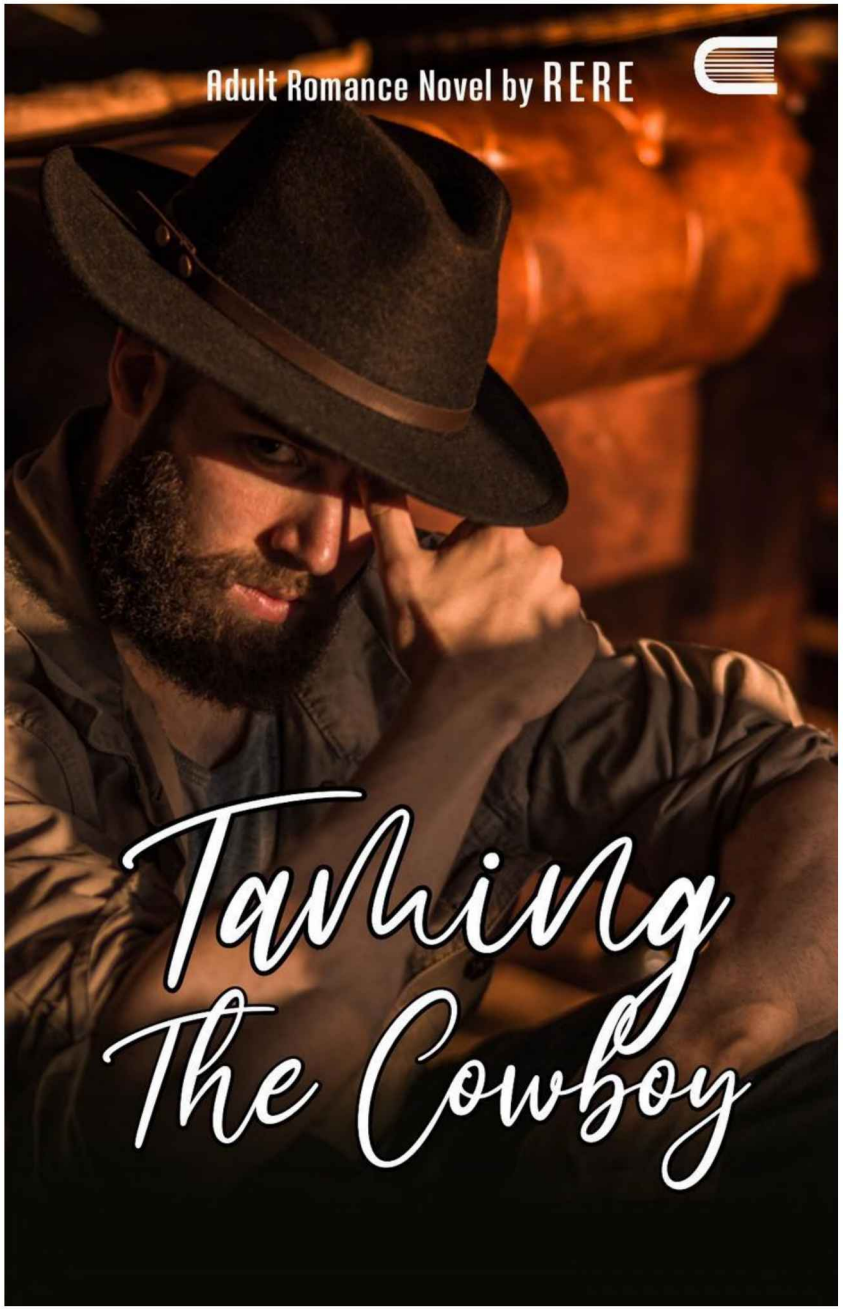
Adult Romance Novel by RERE
Taming
The Cowboy

Taming The Cowboy

Copyright © 2022

By Rere

Diterbitkan secara pribadi
Oleh Rere
Wattpad. @author_rere
Email. authorrere@gmail.com

Bersama Eternity Publishing
Telp. / Whatsapp. +62 888-0900-8000
Website. www.eternitypublishing.co.id
Surel. email@eternitypublishing.co.id
Wattpad | Instagram | Fanpage | Twitter. @eternitypublishing

Pemasaran Eternity Store
Telp. / Whatsapp. +62 888-0999-8000

Januari 2022
187 Halaman; 13x20 cm

Hak Cipta dilindungi Undang-undang
All Right reserved

Dilarang mengutip, menerjemahkan, memfotokopi atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa ijin tertulis dari penerbit.

PROLOG

"Ini tanah milik pribadi," ujarnya, "Tanah milikku"

"Ah, begitu. Saya mengerti, tapi kami bermaksud untuk membeli seluruh tanah dan lahan di Santa Ana dengan penawaran yang sangat tinggi"

Kedua tangan Jackson Wilde terkepal erat saat lelaki berpenampilan eksekutif itu mengeluarkan kartu nama lalu meletakkannya di atas meja tanpa ia minta, "Ini adalah kartu nama saya Mr Wilde, jika Anda berubah pikiran jangan sungkan untuk menghubungi kami"

Jackson mendorong kartu nama itu kembali kepada pemiliknya, "Ambil kembali, aku tidak membutuhkannya sebab aku tidak pernah berpikir untuk menjual tanahku sebesar apa pun uang yang kau tawarkan. Tolong jangan menunggu dan berharap Sir, itu hanya akan membuang waktumu saja"

Menelan rasa kesal sekaligus umpatan yang sudah berada di ujung lidahnya, pebisnis kaya raya itu pergi meninggalkan rumah dan peternakan milik Jackson Wilde, penduduk desa yang paling keras kepala dan angkuh. Dia masuk ke dalam mobilnya lalu mulai berpikir dan menyusun rencana untuk membuat koboi itu luluh. Dia tidak punya banyak waktu, seluruh tanah di Santa Ana harus menjadi miliknya sebelum natal tiba. Jika uang dalam jumlah banyak tidak bekerja, maka pasti ada satu cara yang dapat dia gunakan untuk membujuk lelaki desa itu. Sesuatu yang tidak dapat Jackson Wilde tolak dan mampu mempengaruhi pikirannya.

Ya, *wanita.*

SATU

Dengan stiletto berwarna merah yang terlihat mengagumkan di kaki jenjangnya Christabelle Fox melangkah memasuki *Flynn Property Group,* salah satu perusahaan real estate terbesar di dunia. Dia sudah bekerja untuk perusahaan ini kurang lebih selama tiga tahun, tapi lihat kedatangannya masih saja disambut oleh ratusan mata yang mengamati dan juga ratusan mulut yang berbisik-bisik menyebarkan gosip mengenai dirinya di pagi hari.

Tapi jujur saja Christabelle tidak peduli. Wanita seperti dirinya sudah tahan banting dan tak memikirkan lagi ocehan-ocehan yang ia dapatkan dari perbuatannya yang mereka anggap tidak benar. Toh, untuk apa dia peduli? Selagi tabungannya gendut dan uang terus mengalir lancar tanpa hambatan maka tidak ada yang perlu dikhawatirkan.

Sudah menjadi rahasia umum bahwa Christabelle Fox adalah simpanan si raja properti, Edward Flynn. Sejak ia bekerja sebagai sekretaris pribadi pria itu, Edward tertarik kepadanya dan menawarkan uang dengan jumlah yang sangat besar apabila Christabelle bersedia menjadi simpanannya. Tidak ada alasan bagi Christabelle untuk menolak sebab uang adalah tujuan utamanya dalam hidup.

Dia mencintai kemewahan, barang-barang yang mahal, berlian, dan hal-hal lain yang disukai oleh banyak wanita tapi tak mampu mereka dapatkan. Tentu Christabelle bekerja sendiri untuk mendapatkan semua itu, tapi jerih payahnya tidaklah cukup. Dan sejak ia menjadi simpanan Edward Flynn ia bisa mendapatkan apa pun yang ia inginkan dengan mudah, hanya perlu merayu billionaire itu dan

menuruti semua keinginannya maka Christabelle pun dapat menjadi wanita yang paling bahagia di seluruh dunia.

Tak sedikit orang yang mencibirnya sebab ia menjadi noda dalam rumah tangga Edward Flynn bersama istrinya. Ia juga melanggar aturan *woman support woman* yang mana saat ini semakin marak diteriakkan oleh para wanita. Tapi jujur saja, Christabelle tidak merasa terganggu sedikit pun oleh cibiran-cibiran yang sering mampir di instagramnya. Anggap saja ia tebal muka, namun Christabelle yakin jika bukan dirinya maka Edward Flynn tetap akan mencari wanita lain di luar sana untuk menjadi simpanannya sebab lelaki itu sangat brengsek dan tidak setia.

Christabelle masuk ke dalam ruangan Edward Flynn tanpa mengetuk pintu terlebih dahulu. Muka lelaki itu tampak kusut, keriputnya pun mulai terlihat jelas semenjak dia menginjak usia 45 tahun. Mengetahui bahwa dolar berjalannya sedang pusing memikirkan pekerjaan, Christabelle datang menghampirinya lalu memeluk tubuh Edward dari belakang.

"Eddie..." panggilnya, berbisik manja.

"Sayang" pria itu meninggalkan pekerjaannya begitu ia menyadari kehadiran Christabelle di belakangnya. Ia segera bangkit dan berbalik untuk meraup bibir simpanannya dengan rakus sembari mendesak tubuh seksi Christabelle Fox di meja kerjanya, "Sial, aku sangat merindukanmu!"

Christabelle tertawa serak, Edward memutar tubuhnya kemudian mendorongnya sehingga ia menungging dan bersandar pada meja kerja. Tanpa butuh waktu yang lama senjata lelaki itu mengisi celahnya, membuat Christabelle menggenggam erat sudut meja dan mendesah merasakan setiap dorongan yang menekan titik sensitifnya.

Kaki Christabelle mulai gemetaran, wanita itu mendesah dan nyaris datang. Tapi malang, Edward Flynn sudah lebih dulu mendapatkan pelepasan dan selesai dengannya sehingga lagi dan lagi Christabelle harus menahan rasa sakit dari gairah yang tak tertuntaskan. Dia tidak bisa protes mengingat statusnya di sini hanyalah sebagai simpanan, dia yang bertugas melayani Edward dan memuaskan lelaki itu bukan malah sebaliknya.

Christabelle berbalik setelah ia merapikan pakaiannya. Dengan nafas yang terengah-engah ia duduk di kursi kerja Edward sambil memperhatikan pria itu sibuk membersihkan miliknya dengan tisu.

Edward tampak puas seperti biasa. Lelaki itu kembali menghampiri Christabelle lalu mencium bibirnya sebagai akhir dari percintaan mereka setelah sekian lama tak berjumpa. Ini adalah hari pertama Edward menginjak perusahaan setelah dia menghabiskan waktu selama satu minggu di Santa Ana, koboi sialan yang angkuh dan keras kepala membuat dirinya harus bertahan dalam waktu yang cukup lama di desa yang penuh dengan kotoran kuda dan ia harus kembali tanpa membawa hasil apa pun selain kepala yang nyaris pecah.

"Beruntung kau datang lebih awal" ucap Edward kepada Christabelle, "Aku punya sesuatu penting yang ingin kusampaikan kepadamu"

Satu alis Christabelle terangkat naik dan bibirnya tersungging menciptakan senyum yang amat menggoda, "Oh ya?"

"Ya" sahut Edward. Pria itu menarik Christabelle dari kursinya kemudian ia duduk di sana sebelum membawa bokong sintal Christabelle mendarat di atas pangkuannya.

Wanita simpanannya itu memeluk lehernya dengan mesra, "Dia masih menolak untuk menjual tanahnya"

"Jackson Wilde?" tanya Christabelle.

Edward mengangguk, "Padahal aku sudah menawarkan harga yang sangat tinggi yang tidak akan mungkin dia dapatkan dari orang lain"

"Well, tampaknya tanah itu sangat berharga baginya"

Edward mendesah pelan, "Tapi, aku membutuhkannya. Aku harus mendapatkan tanah itu sebelum natal tiba, kita sudah berjanji kepada investor untuk membangun villa secepatnya di sana jika Jackson Wilde enggan menjual tanahnya maka kerugian menanti di depan mata"

"Kerugian yang tak seberapa, Eddie"

Seketika itu juga wajah Edward berubah, lelaki itu menatapnya tajam dan berkata, "Kerugian yang kau anggap tak seberapa itu dapat membuatku bangkrut Christabelle, dan jika aku bangkrut siapa yang akan menghidupi pelacur seperti dirimu?"

Christabelle terdiam.

"Aku sudah memutuskan, kau akan melakukan penyamaran dan pergi ke Santa Ana untuk mempengaruhi Jackson Wilde agar dia mau menjual tanahnya"

Sontak Christabelle terbelalak, "A-aku?"

"Yeah" sahut Edward, tak ingin dibantah.

"Tapi kau membutuhkanku di sini, untuk mengurus semua jadwal-jadwalmu"

"Aku bisa mencari orang lain untuk melakukan itu"

Oh, brengsek. Umpat Christabelle di dalam hati. Ia tidak akan bisa hidup di desa, bahkan memikirkannya saja Christabelle sudah nyaris gila.

"Aku tidak mau Eddie, di sana kotor, banyak lumpur dan kotoran kuda!"

"Lakukan tugasmu dan berhentilah merengek atau aku akan mengambil kembali aset-aset yang sudah kuberikan untukmu" ucap Edward dengan entengnya.

Mendengar itu wajah Christabelle menjadi merah padam dan wanita itu terdiam. Ia sangat kesal tapi tak bisa berbuat apa-apa. Di dalam benaknya sudah berulang kali ia mengumpat Jackson Wilde yang membuatnya menanggung derita ini.

"Kau akan berangkat besok, pulang dan berkemaslah aku belum bisa memastikan sampai berapa lama kau akan berada di Santa Ana" Christabelle masih bergeming di pangkuan Edward sampai lelaki itu mengecup ringan bibirnya lalu kembali berkata, "Aku bilang pulang dan berkemas, Christabelle"

Menelan sumpah serapah yang sudah berada di ujung lidahnya, Christabelle bangkit dari pangkuan Edward Flynn lalu pergi meninggalkan ruangan bos sekaligus kekasih gelapnya. Wanita itu turun ke lantai dasar dengan menggunakan lift, siapa pun yang berpas-pasan dengannya tak berani menyapa melihat betapa mengerikannya raut wajah Christabelle saat ini. Dia sangat kesal dan marah, dia tak ingin pergi ke Santa Ana tapi dia juga tak bisa membiarkan Edward menyita aset-aset berharganya.

Oh, ini semua karena Jackson Wilde!

Christabelle harus mempengaruhi pikiran lelaki itu secepat mungkin agar ia tak perlu berlama-lama tinggal di Santa Ana.

DUA

Christabelle menyetir sendirian menuju ke Santa Ana. Dia menolak sopir yang ditugaskan Edward Flynn untuk mengantarnya, biar lelaki itu tahu rasa mencemaskannya karena menyetir sendirian di jalan yang rawan dan berbahaya. Christabelle masih merasa kesal dengan tugas yang ia terima, terlebih lagi setelah ia tahu bahwa Edward sengaja mengirimnya untuk merayu lelaki kampungan itu.

Oh!

Jackson Wilde adalah seorang duda beranak dua. Di Santa Ana, tanah dan lahan yang Jackson miliki untuk peternakan kudanya adalah yang paling luas. Tapi sayang, saat semua penduduk Santa Ana sudah setuju dan tergiur dengan harga tinggi yang Edward pasang, Jackson Wilde tetap saja menolak mentah-mentah untuk menjual tanahnya.

Ya, tampaknya lelaki itu akan menyulitkan Christabelle mengingat wataknya yang keras kepala. Tapi berapa lama Jackson Wilde dapat menolak rayuan maut seorang Christabelle Fox? Terlebih lagi dia adalah seorang duda, pasti sudah dia merindukan kehangatan seorang wanita di ranjangnya dan Christabelle tahu betul sesuatu yang ada di dalam hatinya pasti terasa kesepian dan hampa. Christabelle akan lebih dulu menyentuh hati itu sebelum mempengaruhi pikirannya, karena hanya ada satu alasan yang dapat membuat manusia menjadi bodoh dan lemah, yaitu cinta.

Hari mulai gelap saat Christabelle berhasil menyetir melewati perbatasan Santa Ana. Jalanan yang berlumpur dan becek membuatnya harus menyetir dengan hati-hati, ditambah lagi lampu jalan yang hanya sedikit dan tidak

memadai, oh bagaimana orang-orang dapat tinggal di tempat yang seperti ini?

Ketika Christabelle sedang fokus menyetir mendadak mobilnya berhenti dan mesinnya mati. Wanita itu menginjak gas berulang kali lalu dengan gusar mengumpat sembari memukuli setirnya. Sialan, sekarang dia terjebak di tengah jalanan yang sepi di malam hari. Penduduk desa pasti tidak melintasi jalan tengah malam begini lalu kepada siapa Christabelle bisa meminta bantuan? Ia tidak mengerti apa pun tentang mesin mobil.

Memberanikan diri, Christabelle keluar dari mobilnya untuk memeriksa kesalahan apa yang terjadi. Wanita itu meringis jijik karena tak sengaja kakinya menginjak lumpur, sepatu hak yang ia kenakan tenggelam di dalam kubangan yang menjijikkan. Wanita itu merengek merasa tersiksa oleh nasib yang membawanya datang ke desa sialan ini.

Berhenti mengeluh, Christabelle membuang sepatunya yang telah kotor lalu berjalan bertelanjang kaki memeriksa mesin mobilnya. Asap yang mengepul keluar setelah Christabelle membuka kap mobilnya sehingga wanita itu terbatuk-batuk, ia segera menutup kembali kap mobil lalu berkacak pinggang melihat ke kanan dan ke kiri mencari bantuan.

Di ujung jalan seberang Christabelle melihat ada dua orang lelaki yang tengah berjalan sambil menggeret sapi, ia segera berteriak sambil melambaikan tangan agar mereka dapat melihatnya. Dan syukurlah, tak butuh waktu yang lama bagi mereka untuk mendengar teriakan wanita malang itu. Christabelle mendesah lega, ia sempat berpikir ia akan terjebak di sini sepanjang malam karena tidak ada bantuan.

"Apa yang terjadi, Nona?" tanya salah satu di antara mereka.

"Entahlah mobilku mogok, mendadak mesinnya mati"

"Biar aku periksa"

Christabelle menyingkir dari mobilnya dan membiarkan dua orang pemuda itu memeriksa mesin mobilnya. Namun, bukannya memeriksa mesin mobil Christabelle mereka justru mendatangi Christabelle dengan tatapan yang mesum yang membuat wanita itu sadar akan situasi seperti apa yang sedang ia hadapi.

"Mundur!" jerit Christabelle, mulai ketakutan.

"Selalu ada bayaran untuk setiap bantuan Nona, dan kami butuh bayaran di awal"

"Aku bisa membayar kalian dengan uang!" pekiknya.

Mereka berdua tertawa, "Lupakan soal uang, uang tidak terlalu berharga di sini. Tapi wanita secantik dirimu tidak akan pernah kami temukan lagi"

Oh, brengsek!

Tanpa membuang waktu lama Christabelle berlari tak peduli meski ia bertelanjang kaki. Tapi sial, dua orang pria di belakangnya mengejar dan menangkap Christabelle dengan mudah. Mereka mulai melancarkan aksinya menggerayangi tubuh wanita itu dan Christabelle terus berteriak hingga seseorang datang untuk menyelamatkannya.

Nafas Christabelle memburu melihat dua lelaki bajingan yang berusaha memperkosanya dihajar habis-habisan oleh seorang pria. Wanita itu memeluk tubuhnya yang menggigil dan gemetar ketakutan. Lututnya terasa lemas dan tanpa butuh waktu yang lama ia jatuh terduduk di atas tanah yang basah.

Dua bajingan itu dibiarkan pergi setelah diancam untuk tidak melakukan hal yang sama lagi oleh pria yang menyelamatkannya. Christabelle tidak memedulikan mereka yang berlari tunggang langgang karena ia masih sangat ketakutan dengan hal buruk yang nyaris saja menimpanya. Sepasang mata biru Christabelle terus memandang lelaki yang telah menolongnya, ia merasa was-was tapi tampaknya lelaki itu tidak memiliki niat jahat kepadanya.

"Kau baik-baik saja?"

Sepasang mata tajam itu menyala di dalam kegelapan. Lelaki itu mengulurkan tangannya kepada Christabelle dan ragu-ragu Christabelle menyambutnya dengan jemari yang masih gemetaran, "Ya" jawabnya. Dengan bantuannya Christabelle dapat berdiri kembali.

"Apa yang terjadi?" tanya pria itu, aksen selatan terdengar sangat kental di suaranya.

"Mobilku mogok, aku meminta bantuan mereka tapi mereka malah ingin memperkosaku"

Hembusan nafas berat meluncur dari bibir lelaki itu sehingga bulu-bulu halus di tengkuk Christabelle berdiri, "Aku akan menghubungi montir, dan jika kau mau aku bisa memberikanmu tumpangan ke tempat tujuanmu Nona, sangat bahaya jika kau berada sendirian di sini"

Christabelle mengangguk dengan lehernya yang terasa kaku, "Terima kasih"

Lelaki itu membantu Christabelle membawa barang-barangnya lalu mengajak Christabelle menuju ke mobil pick upnya. Ia membantu Christabelle naik ke dalam mobil yang cukup tinggi kemudian dia masuk melalui sisi kemudi dan

menyetir mengantarkan Christabelle ke tempat tujuan yang telah wanita itu sebutkan.

Di sepanjang perjalanan mereka terdiam. Christabelle masih shock, sementara itu tampaknya lelaki yang duduk di sisinya sangatlah pendiam. Christabelle juga tak tahu mengapa ia percaya dan bersedia diantarkan oleh lelaki ini, ya dia memang sudah menyelamatkan Christabelle namun bisa saja ia punya niat terselubung seperti dua orang pemuda tadi. Ditambah lagi penampilannya yang garang dan mengerikan membuat Christabelle tak henti-hentinya merasa curiga. Lelaki ini punya postur tubuh yang tegap dan tinggi, sepasang lengan besar yang mampu mencekik Christabelle sampai mati, dan rambutnya yang panjang juga bulu-bulu halus di sekitar rahangnya membuat penampilannya terlihat semakin komplit sebagai seorang penjahat.

"Kita sudah sampai"

Sangkin asyiknya memperhatikan lelaki itu, Christabelle sampai tidak menyadari bahwa mereka telah sampai di alamat yang ia katakan. Sebuah rumah penginapan pribadi milik Tuan Robyn Donald, rumah penginapan ini berada tak jauh dari kediaman Jackson Wilde yang menjadi alasan mengapa Edward Flynn mengirimnya ke mari.

"Terima kasih Tuan..." kalimat Christabelle terhenti sebab ia baru menyadari bahwa mereka belum berkenalan dan ia tak tahu nama pria yang telah menyelamatkannya ini, "Maaf, boleh aku tahu siapa namamu?"

Lelaki itu tampak enggan saat berkata, *"Wilde. Jackson Wilde"*

Sontak sepasang bola mata Christabelle membulat. Nafasnya tersentak setelah ia menyadari bahwa lelaki yang

menyelamatkannya dari pemerkosaan adalah Jackson Wilde. Oh, sial Christabelle tak menduga mereka akan bertemu dengan cara yang seperti ini. Ia bahkan belum lama menginjak Santa Ana tapi takdir sudah mempertemukan mereka.

"Mobilmu akan diantar besok pagi, aku sudah memberikan alamatmu kepada montir" suara Jackson membuat Christabelle tersadar dari keterkejutannya dan segera menormalkan ekspresinya.

Oh, jangan sampai lelaki ini merasa curiga. ucap Christabelle di dalam hati.

"Terima kasih banyak, Tuan Wilde"

Jackson Wilde mengangguk tanpa mengatakan apa-apa, terlihat dengan sangat jelas lelaki itu ingin Christabelle segera turun dari mobilnya. Jadi, tanpa membuang waktu lebih lama Christabelle pun turun dan membawa serta barang-barangnya.

Mobil pick up yang Jackson Wilde kendarai segera melaju meninggalkan halaman rumah penginapan Tuan Robyn Donald begitu Christabelle turun. Oh, demi jam dinding big bang! Jantung Christabelle berdetak dengan sangat kencang seakan-akan ia habis melihat hantu. Wanita itu masih belum menyangka bahwa lelaki yang telah menyelamatkannya adalah Jackson Wilde, pria yang akan ia rayu dan harus ia pengaruhi demi perintah atasan sekaligus kekasih gelapnya, Edward Flynn.

TIGA

Christabelle merasa lega, setidaknya meski ia berada jauh di pelosok desa Edward telah menyiapkan tempat yang layak untuk ia tinggali. Penginapan yang dilengkapi dengan Wifi, dapur, kamar mandi yang luas dan bersih, dan juga terdapat penghangat sekaligus pendingin ruangan yang berfungsi dengan baik.

Selesai mandi Christabelle langsung menghubungi atasannya. Wanita itu menekan nomor Edward Flynn pada layar ponselnya untuk menyampaikan kabar bahwa ia telah tiba di Santa Ana, sekaligus untuk mengatakan kalau tanpa sengaja dirinya dipertemukan oleh Jackson Wilde.

Butuh waktu yang cukup lama bagi Edward untuk mengangkat panggilannya, mungkin lelaki itu sedang bersama istri atau selingkuhannya yang lain. Christabelle nyaris menyerah dan berpikir untuk berhenti menghubungi lelaki itu saat suara Edward terdengar di seberang sana.

"Ada apa, sayang? Kau sudah memikirkan sebuah rencana?"

Oh, lelaki brengsek! Tanpa berbasa-basi menanyakan kabar Christabelle yang mengemudi sendirian ke Santa Ana dia justru lebih dulu bertanya tentang misinya.

"Aku mengemudi sendirian ke pedesaan, jalannya sangat berbahaya dan rawan, tapi bukannya menanyakan kabarku kau malah sibuk memikirkan rencanamu!"

Edward mendengus jengah, *"Jangan pura-pura tidak tahu alasan mengapa aku mengirimmu ke Santa Ana, Christabelle Fox"*

Christabelle menghela nafas pelan, "Aku baru saja tiba di penginapan Tuan Robyn Donald dan tanpa sengaja aku bertemu dengan Jackson Wilde saat memasuki perbatasan Santa Ana"

"Bagaimana kalian bisa bertemu?" tanya Edward, terdengar terkejut.

"Aku nyaris diperkosa oleh dua orang lelaki kampung dan dia menyelamatkanku"

"Itu adalah sebuah keberuntungan" sahut Edward.

Sialan. Umpat Christabelle dalam benaknya, ia nyaris saja diperkosa dan lelaki brengsek ini menyebutnya sebagai keberuntungan?

"Hei sayang, ayolah jangan kesal kepadaku" ucap Edward yang mengetahui bahwa simpanannya mulai merasa kesal, *"Aku menyebutnya sebagai keberuntungan sebab pertemuan kalian yang tidak disengaja memperkecil kemungkinan Jackson Wilde akan mencurigaimu nantinya"*

Ya, Christabelle juga mengerti hal itu. Sedikit banyak kejadian di perbatasan Santa Ana tadi sangat membantu.

"Dan kau dapat dengan mudah menentukan langkahmu yang selanjutnya"

"Langkah?" tanya Christabelle, tak mmengerti

"Ya, langkah. Besok pergilah ke rumahnya dan bawakan makanan sebagai ucapan terima kasih, itu adalah langkah awal bagimu untuk memasuki kehidupan Jackson Wilde. Sebagai seorang duda beranak dua, aku yakin ia menyukai wanita yang keibuan yang dapat menyayangi anak-anaknya" jelas Edward.

Oh, Christabelle tak menyangka atasannya ini punya pikiran yang sangat licik. Ya, Edward Flynn memang licik di dunia bisnis, tapi Christabelle tidak pernah tahu untuk

urusan percintaan dia jauh lebih licik dari biasanya. Sial, seharusnya Christabelle tidak terkejut! Edward adalah lelaki yang telah yang mengkhianati istrinya berulang kali.

×××

"Pegangan yang kuat, Millie" ucap Jackson Wilde kepada anak perempuannya.

Seluruh penduduk Santa Ana tahu betapa besar kasih sayang lelaki itu kepada kedua anaknya. Millie dan Witt, adalah sepasang kembar identik yang Jackson besarkan seorang diri karena mereka ditinggal oleh ibunya sejak masih bayi. Jackson menyayangi anak-anaknya dengan sepenuh hati dan akan melindungi mereka dengan nyawanya sendiri, oleh karena itu ia sangat protektif kepada kedua anaknya. Ia juga tak keberatan memainkan dua peran sekaligus sebagai seorang ayah dan ibu bagi Witt dan juga Millie sehingga mereka tak pernah merasa berbeda dari anak-anak seusianya.

"Daddy, aku ingin turun aku ingin bermain dengan Witt" ucap Millie. Jackson membantu putrinya turun dari kuda dengan hati-hati lalu berkata, "Pergi dan bermainlah bersama kakakmu"

Millie mengecup pipi Jackson sebelum gadis kecil itu pergi menyusul kakaknya di halaman belakang rumah mereka. Jackson hendak melanjutkan kembali pekerjaannya membersihkan kandang kuda saat Millie yang ia pikir sudah pergi ternyata kembali.

"Daddy!"

Jackson berbalik mendengar putri kesayangannya memanggilnya, ia menoleh ke belakang dan terkejut menemukan seorang wanita cantik yang ia tolong kemarin

malam kini tengah berjalan menghampirinya sambil menggandeng tangan kedua anaknya.

"Daddy, ada yang ingin bertemu denganmu!" wajah Millie dan Witt tampak girang karena kedatangan tamu yang tak diundang, oh ingatkan Jackson mengajari anak-anaknya untuk waspada terhadap orang asing.

"Selamat siang, Mr Wilde" sapa wanita berambut brunette itu, "Maaf, mengganggu waktu kerjamu aku datang untuk memberikan sesuatu sebagai tanda terima kasih"

"Berikan kepadaku! Berikan kepadaku!" pekik Millie. Wanita itu terkekeh geli lalu menyerahkan kotak bekal yang ia bawa kepada Millie, sepasang mata mungil itu berbinar melihat kue tart cokelat yang ada di dalam kotak bekal. Begitu pula Witt yang tak kalah antusiasnya.

"Terima kasih, seharusnya kau tak perlu repot-repot"

Jackson meninggalkan cangkulnya kemudian pergi mencuci tangannya dengan menggunakan air bersih yang ada di ember.

"Mobilmu sudah tiba?"

Wanita itu mengangguk, "Sudah, mereka mengantarnya pagi tadi"

"Daddy, bolehkah kami makan kuenya?" tanya Witt dengan wajah polosnya.

Jackson mengangguk kemudian mengusap puncak kepala anak laki-lakinya, "Ucapkan terima kasih terlebih dahulu kepada Bibi"

"Terima kasih, Bibi Chrissy!" ucap keduanya dengan serempak. Di dalam benaknya Jackson mendengus, Chrissy.....dia merasa tolol karena anak-anaknya jauh lebih ramah menanyakan nama seseorang yang bertamu ke kediaman mereka.

"Chrissy saja, tolong" ucap wanita itu seraya tersenyum kepada anak-anaknya, "Aku harap kalian menyukai kue buatanku"

Witt dan Millie masuk ke dalam rumah untuk menikmati kue buatan Christabelle setelah mereka mengucapkan terima kasih. Sementara itu ayah mereka, Jackson Wilde, mengenakan atasannya sambil memperhatikan Christabelle yang sedang melihat kuda-kudanya. Wanita itu tampak tertarik meski terkadang dahinya berkerut jijik saat tak sengaja alas kakinya menginjak lumpur yang ia pikir adalah kotoran kuda.

"Berapa banyak kuda yang kau miliki?" tanya Christabelle.

"Dua puluh lima. Delapan belas jantan dan tujuh betina"

"Kau mengurus peternakan ini seorang diri?"

Jackson menggeleng, "Aku punya pekerja, tapi hari minggu mereka libur"

Christabelle mengangguk-angguk paham dan berhenti melihat kuda-kuda milik Jackson yang berada di dalam kandang. Ia melangkah menghampiri koboi tampan itu sambil menatap Jackson dengan tatapan mata birunya yang sensual, Jackson yang mengerti akan situasi ini segera berdeham canggung untuk menghentikan tingkah laku aneh Christabelle

"Maaf Nona Chrissy tapi ini adalah waktu bagi kami untuk makan siang, jika kau tidak keberatan aku akan mengantarkanmu pulang"

Christabelle terdiam, dari raut wajahnya wanita itu terlihat terkejut sekaligus malu karena Jackson baru saja menolaknya mentah-mentah bahkan sebelum ia melancarkan aksinya. Menggeleng dengan wajah yang

merah padam, Christabelle membuang muka lalu berkata, "Tidak perlu Mr Wilde, aku datang dengan mobilku"

"Baiklah, aku akan mengantarmu sampai ke mobil kalau begitu" ucap Jackson.

Christabelle mengangguk. Jackson mempersilakannya untuk berjalan keluar dari kandang kuda terlebih dahulu lalu ia mengikuti tak jauh di belakang wanita itu. Biar bagaimana pun Christabelle adalah tamu dan wanita itu telah membuat anak-anaknya merasa senang dengan membawakan kue tart, Jackson harus memperlakukannya dengan sebaik mungkin walaupun ia tidak menyukai ide Chrissy yang ingin menggodanya.

Sesampainya di mobil Christabelle yang hendak pergi tiba-tiba saja mengurungkan niatnya saat melihat Witt dan Millie keluar dari rumah sambil berlari menghampiri mereka. Tanpa merasa sungkan kakak beradik itu menggandeng tangan Christabelle sambil berkata, "Chrissy tinggal lah sebentar lagi!"

Dari wajahnya Christabelle terlihat canggung, ia melirik Jackson Wilde yang tampak bingung.

"Anak-anak, Nona Chrissy harus pulang ini sudah waktunya untuk makan siang"

"Chrissy bisa makan bersama kita, bolehkan Daddy?" pinta Millie.

Jackson menghembuskan nafas gusar, ini untuk yang pertama kalinya ia tak bisa bersikap tegas dan menolak permintaan anaknya. Disamping Millie meminta dengan suara yang lembut dan polos, Jackson juga tidak enak hati menolak keinginan anaknya tepat di hadapan Chrissy. Ia harus menjaga perasaan tamunya, lagi pula Jackson yakin

Chrissy tidak akan berpikir untuk menggodanya lagi setelah ia menolak wanita cantik itu mentah-mentah.

"Baiklah, jika Nona Chrissy tidak keberatan dia bisa makan siang bersama kita"

Witt dan Millie secara serentak menatap Christabelle, begitu pula dengan ayahnya. Christabelle tersenyum kikuk lalu mengangguk menerima tawaran dari keluarga Wilde. Makan siang bersama, oh bukankah ini adalah alasan mengapa ia datang di jam yang berdekatan dengan waktu makan siang?

Dan Christabelle pun merasa senang karena rencananya ini tepat sasaran.

EMPAT

Jack merasa aneh melihat anak-anaknya begitu akrab dengan orang baru. Saat ini dia tengah duduk di meja makan yang sama bersama Chrissy, mendengarkan Witt dan Millie bercerita tentang perayaan natal yang biasa mereka lakukan dari tahun ke tahun. Sesekali Jackson tersenyum mendengar betapa bersemangatnya kedua anaknya untuk menyambut natal dan tahun baru yang akan tiba tak lama lagi. Meskipun mereka melewatkan natal tanpa kehadiran seorang ibu, tapi mereka tetap bersemangat menyambut natal dan tahun baru sama seperti anak-anak seusianya.

"Aku tidak sabar menunggu salju turun!" seru Millie.

"Oh ya, memangnya apa yang menarik dari salju sehingga kau tidak sabar menantinya Millie?" tanya Chrissy.

"Daddy selalu membiarkan kami bermain saat salju pertama, Daddy juga membuatkan kereta yang mirip seperti kereta sinterklas lalu dia yang akan menariknya"

Chrissy terkekeh pelan, ia melirik Jackson yang duduk di seberangnya lalu berkata, "Kedengarannya sangat menyenangkan"

Jackson hanya diam seakan-akan ia tidak peduli dengan apa yang sedang mereka bicarakan.

"Bagaimana dengan malam natal, apa yang biasanya kalian lakukan?"

"Kami menghias pohon natal" jawab Witt, "Daddy membiarkan kami menghiasnya seperti yang kami inginkan"

Oh, mungkin bukan Chrissy tapi Christabelle yang merasa kagum akan Jackson Wilde yang mampu memainkan perannya sebagai ayah sekaligus ibu dengan sangat baik. Ia

merasa cemburu kepada Witt dan Millie yang mendapatkan perhatian penuh walau hanya memiliki orang tua tunggal, sedangkan dirinya yang punya orang tua lengkap tidak pernah merasakan kebahagiaan seperti yang mereka rasakan.

Menghias pohon natal? Cih, orang tuanya bahkan tak peduli kapan natal tiba. Yang mereka pikirkan hanyalah bekerja dan berkencan dengan pasangan yang jauh lebih muda di bawah usia mereka. Tapi ya sudahlah tidak baik membicarakan orang tuanya. Toh, meski Christabelle tak tahu apa arti kasih sayang yang sesungguhnya namun ia dapat hidup dengan bergelimang harta sejak kecil karena kerja keras kedua orang tuanya. Inilah alasan mengapa Christabelle Fox dan uang adalah dua hal yang sulit untuk dipisahkan. Bagi Christabelle uang sudah seperti belahan jiwa, kekasih sejati yang selalu dapat membuatnya merasa bahagia.

"Datanglah ke rumah kami saat malam natal Chrissy, kita bisa menghias pohon natal bersama-sama"

Oke, kembali menjadi Chrissy. Tawaran dari si manis Millie membuatnya merasa sangat tertarik, tapi di sisi lain Christabelle tidak yakin keluarga Wilde masih tinggal di peternakan ini saat malam natal. Tanah dan lahan mereka pasti sudah menjadi milik *Flynn Property Group,* dan mereka mungkin merayakan natal di rumah yang jauh lebih besar daripada rumah yang saat ini mereka tempati.

"Daddy, apakah boleh Chrissy ikut menghias pohon natal bersama kami?" tanya Millie kepada ayahnya.

Jackson Wilde terlihat kehabisan kata-kata menghadapi putrinya yang bersikap terlalu ramah kepada orang yang baru mereka kenal, dan tidak mungkin Jackson menolak

keinginan Millie tepat di hadapan Chrissy. Jadi, tanpa menjawab pertanyaan itu Jackson berkata, "Kalian sudah selesai makan, cuci tangan dan masuklah ke kamar. Ini waktunya tidur siang"

Chrissy mengulum senyum mengetahui Jackson berusaha menghindari pertanyaan putrinya.

Tanpa membantah, kedua anak kecil itu mencuci tangan mereka lalu menghampiri Jackson dan memberikan sang ayah kecupan di pipi sebelum mereka pergi ke kamar untuk mendapatkan tidur siang. Dan tanpa diduga-duga Christabelle juga mendapatkan kecupan yang sama dari kedua anak Jackson Wilde, sesuatu di dalam hati Christabelle tersentuh namun wanita itu mencoba untuk menepisnya.

"Senang bertemu denganmu Chrissy, terima kasih kue cokelatnya" ucap Witt, disusul oleh Millie. Chrissy tersenyum lalu mengangguk sambil mengusap puncak kepala mereka.

Di dalam kebungkamannya Jackson hanya melihat semua yang terjadi di depan matanya tanpa mengatakan apa-apa. Bagaimana bisa anak-anaknya sangat menyukai Chrissy di hari pertama mereka bertemu hanya karena kue tart cokelat yang wanita itu bawa? Atau mungkin ini bukan Cuma tentang kue tapi Witt dan Millie memang membutuhkan sosok ibu di dalam hidup mereka.

Oh, apa yang sedang Jackson pikirkan!

Setelah Witt dan Millie pergi, Chrissy pikir ini merupakan waktu baginya untuk meninggalkan kediaman Jackson Wilde. Wanita itu berdiri dari kursinya sambil berkata, "Well, sepertinya aku harus pulang sekarang"

"Kau bisa tinggal lebih lama jika kau mau"

Christabelle mendengus di dalam benaknya, ia tahu betul bahwa Jackson Wilde pura-pura bersikap ramah

padahal lelaki itu sangat ingin menendang Christabelle keluar dari rumahnya sejak tadi.

"Ah, sebenarnya aku sangat ingin tapi aku punya sesuatu yang harus kuurus jadi, terima kasih makan siangnya Mr Wilde sungguh menyenangkan dapat mengenalmu dan juga kedua anakmu yang manis" ucap Christabelle.

"Sama-sama Nona Chrissy, dan terima kasih juga telah membuatkan kue untuk mereka. Tampaknya mereka sangat menyukai kue buatanmu"

Chrissy tertawa ringan kemudian mengedipkan sebelah matanya, "Aku sungguh tidak keberatan membuatkan kue yang sama untuk mereka lain kali" guraunya.

Namun sialan, Jackson Wilde yang sama sekali tidak memiliki selera humor hanya menatapnya dengan wajah yang datar sehingga tawa Christabelle yang terdengar kikuk berangsur berhenti. Wanita itu segera mengulurkan tangannya kepada koboi kaku dan dingin yang berdiri di hadapannya lalu bergegas pergi meninggalkan kediaman Jackson Wilde dengan membawa rasa malu sebagai hasil dari misinya hari ini.

×××

"Brengsek Edward, lelaki itu sangat kaku!" ucap Christabelle kepada seseorang yang ada di balik ponselnya, "Aku telah berusaha menggodanya, tapi dia terus menghindariku"

"Tenanglah Christabelle sayang dia butuh waktu, sudah lama dia tidak menjalin hubungan asmara dengan wanita kau tahu itu"

"Bahkan anak-anaknya sudah sangat menyukaiku" Christabelle mendesah pelan, "Aku pikir kau harus mengirim wanita lain, tampaknya dia tidak tertarik kepadaku"

"Oh, itu tidak mungkin" sahut Edward, cepat, *"Kau adalah ujian terbesar bagi para pria Christabelle tidak mungkin dia tidak tertarik kepadamu. Tubuhmu yang indah, dada dan pantatmu yang kencang dan menggoda. Sial, jika Wilde bodoh itu tidak mencuri pandang ke arah tubuhmu barang sekali saja maka bisa aku pastikan bahwa dia adalah gay"*

Christabelle mencoba untuk mengingat-ingat, apakah siang tadi Jackson Wilde sempat melirik ke arah tubuhnya? Tidak, tidak pernah barang sedetik saja. Lelaki itu selalu menjaga pandangannya, tidak banyak bicara, tapi meskipun begitu Christabelle tetap tak yakin bahwa Jackson tidak tertarik kepada wanita. Witt dan Millie adalah bukti bahwa koboi itu merupakan cowok tulen.

"Oh, aku tidak akan pernah berpikir untuk merayunya lagi Eddie!" gerutu Christabelle sembari melemparkan tubuhnya di ranjang.

Di seberang sana, Edward Flynn tertawa renyah, *"Bersabarlah Christabelle sayang, butuh waktu bagi kancil untuk terjebak di dalam perangkap pemburu sebab kancil sangatlah cerdik. Begitu pula dengan Jackson Wilde, dia cerdik dan memilih dengan teliti orang-orang yang dekat dengannya terutama dengan anak-anaknya. Sering-seringlah berkunjung ke rumahnya dengan membawakan makanan atau hadiah-hadiah kecil, buat dia mengenalmu dan mempercayaimu terlebih dahulu baru kau bisa mulai*

mempengaruhinya. Kau mengerti? Aku harus pergi sekarang, nanti kuhubungi lagi"

Sambungan panggilan terputus setelah Christabelle mendengar suara wanita yang datang kepada Edward, Christabelle tebak itu adalah istrinya. Meletakkan ponselnya, Christabelle memikirkan saran yang baru saja Edward Flynn berikan. Saran itu terasa berat untuk Christabelle lakukan setelah ia bertemu langsung dengan Jackson Wilde yang dingin dan kaku. Terlebih lagi, Christabelle tidak tahu bagaimana caranya untuk mendapatkan kepercayaan seseorang. Selama ini ia hanya senang bermain api dengan para pria, ia bahkan tidak memiliki seorang pun teman, dan satu-satunya keluarga yang dulu sangat dekat dengannya kini telah memusuhinya sebab ia memilih untuk menjadi simpanan Edward Flynn.

Oh persetan, Christabelle akan memikirkan masalah ini nanti. Sekarang yang ia butuhkan adalah tidur yang nyenyak dan panjang, akan tetapi bagaimana ia bisa tenang jika sepanjang malam suara jangkrik terus mengusik telinganya?

Christabelle benci Santa Ana!

LIMA

Chrissy....

Gadis berambut brunette dan bermata biru itu sering mengunjungi rumah Jackson akhir-akhir ini. Wanita itu memang tidak lagi berani menggodanya, dia menghabiskan banyak waktu dengan bermain bersama Witt dan Millie. Dan anehnya, Jackson tidak punya keberanian untuk mengusirnya walaupun ia sangat ingin.

Bukannya Jackson angkuh atau apa, dirinya hanya benci ada orang asing yang masuk ke dalam hidupnya dan anak-anaknya. Terlebih lagi, orang asing itu dengan lancang telah berani mengusik pikirannya. Jackson tidak dapat berbohong lebih lama lagi, setiap malam ia selalu memikirkan Chrissy. Di atas peraduannya yang terasa dingin, duda yang masih muda itu berpikir apa yang terjadi apabila ia tidak menolak Chrissy yang hendak menggodanya di kandang kuda hari itu?

Akankah terjadi sesuatu?

Tak dapat Jackson pungkiri ia memang tertarik kepada Chrissy. Untuk yang pertama kalinya pikiran dan hatinya saling bertolak belakang, besar keinginan Jackson untuk mendekati gadis itu tapi besar pula keraguannya untuk membawa wanita asing masuk ke dalam hidupnya dan anak-anaknya. Sebagai seorang duda Jackson memang memiliki banyak pertimbangan, tapi melihat bagaimana Chrissy begitu akrab dengan anak-anaknya membuat ia semakin sulit untuk berpegang teguh kepada prinsipnya yang tak mau menjalin hubungan asmara dengan para wanita.

Lihat, bagaimana tertekannya pikiran koboi malang ini. Untuk yang pertama kali Jackson tidak bisa mengabaikan

keinginannya sendiri seperti yang biasa ia lakukan selama ini. Dia bahkan tak mengetahui apa pun tentang Chrissy selain nama panggilannya. Alasan mengapa wanita itu datang ke Santa Ana dan latar belakang hidupnya saja Jackson tidak tahu, tapi ia menebak Chrissy ada di sini dalam jangka waktu yang pendek sebab wanita itu tinggal di rumah penginapan Tuan Robyn Donald, rumah penginapan yang biasanya ditinggali oleh para wisatawan dalam kurun waktu paling lama tujuh hari.

Besok adalah hari ke tujuh, mungkinkah Chrissy akan pergi?

Sibuk memikirkan Chrissy, Jackson menjadi tidak fokus melakukan pekerjaannya sehingga koboi itu tersandung dan terjatuh di atas tumpukan jerami. Jackson segera bangkit sambil membersihkan tubuhnya dari jerami-jerami yang menempel di kulitnya, tapi kemudian tanpa sengaja lelaki itu mendapati beberapa orang penduduk desa datang menghampiri kandang kudanya.

Jackson segera keluar dari sana, ia mengenakan atasannya dan menghampiri mereka lalu bertanya, "Mengapa kalian datang?"

Seseorang bernama Manny yang mana adalah teman dekat Jackson dulu mengambil langkah maju untuk mewakilkan suara penduduk Santa Ana, "Kami datang untuk memperingatimu sekali lagi"

"Memperingatiku?" tanya Jackson, tak mengerti.

"Kami sudah pernah mengatakan kepadamu bahwa kau harus setuju untuk menjual tanahmu kepada Mr Flynn, waktu kita semakin sedikit dan beberapa dari kami telah terlilit hutang kepada pria itu!"

Jackson mendengus, "Itu urusan kalian bukan aku. Aku tidak akan pernah menjual tanahku kepada bajingan itu!"

Manny nyaris tersulut emosi hingga seseorang yang lebih tua menarik lelaki itu dan menggantikan posisinya untuk berbicara baik-baik kepada Jackson Wilde, "Jackson mengertilah, Mr Flynn ingin membeli satu desa dia tidak akan membeli tanah kami apabila kau tidak menjual milikmu juga"

"Ini tanah pribadi Sir George, aku punya hak untuk tidak menjual tanah ini" sahut Jackson, berpegang teguh kepada keputusannya.

"Sialan kau Jackson!" umpat Manny, "Penawaran semakin tinggi dan kami membutuhkan uang, berhentilah memikirkan dirimu sendiri!"

Jackson menatap pria itu tajam, ia melangkah menghampiri Manny lalu menarik kerah baju yang Manny kenakan, "Aku hanya menjaga apa yang menjadi milik keluargaku, jika kau tidak terima kita bisa bertarung di sini"

"Keparat, kau pikir aku takut kepadamu?!"

Mereka nyaris bertengkar jika saja penduduk tidak segera melerai. Keributan yang terjadi juga memancing Chrissy, Witt, dan Millie keluar dari rumah. Chrissy tampak penasaran dengan apa yang terjadi, wanita itu terus menatap Jackson berulang kali.

"Cukup kalian berdua! Kita datang ke mari untuk menyelesaikan masalah bukan malah menambahnya" bentak Sir George, "Kami minta kepadamu untuk memikirkan keadaan kami Jackson, kasihanilah mereka yang terlilit hutang kepada Mr Flynn, setiap malam algojo-algojonya datang untuk memukuli dan mengacak-acak rumah mereka"

"Kita bisa bersatu dan melawan mereka, Sir George" sahut Jackson, memberikan usul.

Manny mendengus, "Dan mengambil risiko di penjara selama bertahun-tahun? Tidak."

Mata Jackson kembali tertuju kepada Manny, "Kau pengecut" ucapnya.

Manny tampak semakin geram, lelaki itu hendak menyerang Jackson tapi dengan cepat Sir George mencegahnya, "Sudah, hentikan!" tekannya, "Jika Jackson tetap tidak ingin menjual tanahnya maka biarkan saja, itu adalah haknya. Ini saat bagi kalian untuk memikirkan cara lain agar dapat melunasi hutang-hutang kalian"

Manny meludah tepat di depan kaki Jackson lalu pergi dengan penuh amarah meninggalkan peternakannya lebih dulu. Sementara itu, Sir George dan yang lain menyusul Manny setelah mereka pamit dengan sopan kepada Jackson. Tentu saja kedatangan mereka membuat Jackson merasa kesal dan marah, selain ia benci didesak seperti tadi Jackson juga semakin muak menghadapi kelicikan Edward Flynn yang menghalalkan segala cara untuk mendapatkan tanahnya. Jackson tidak bodoh, ia tahu ini adalah bagian dari rencana Edward Flynn agar penduduk desa mendesaknya untuk menjual tanah dan lahan peternakannya kepada lelaki picik itu.

Jack tidak ingin menjual tanahnya, apa yang salah dari itu? Ia memiliki hak atas tanah yang ia tinggali dan jika ia tidak ingin menjualnya bukan berarti ia tidak memikirkan nasib penduduk desa.

"Daddy...." suara Millie dan wajah ketakutan kedua anaknya membuat Jack menghembuskan nafas pelan dan

berkata, "Masuklah ke dalam rumah, Daddy akan menyusul sebentar lagi"

Keduanya mengangguk lalu meninggalkan Jackson dan menuju ke rumah. Chrissy yang senantiasa bersama mereka juga hendak meninggalkannya tapi Jackson segera mencegah langkah wanita itu dengan berkata, "Bisakah kita bicara sebentar, Nona Chrissy?"

Chrissy berbalik, menatap Jackson dengan gugup kemudian mengangguk. Jackson membawa wanita itu masuk ke dalam kandang kuda untuk mendapatkan tempat yang lebih privasi untuk berbicara. Dadanya masih mengembang naik turun karena amarah, dan melihat wajah wanita yang ada di hadapannya membuat dirinya semakin kacau karena emosi yang bercampur aduk.

"Aku ingin kau berhenti mengunjungi rumahku dan bermain dengan anak-anakku" ucap Jackson, memperingati.

Chrissy menatapnya bingung, "Mengapa Mr Wilde? Apakah aku melakukan kesalahan?"

Jackson menggeram pelan, "Berhenti bertanya, enyahlah dan jangan pernah berpikir untuk mengusik hidup kami lagi!"

Mata wanita itu berkaca-kaca setelah Jack membentaknya. Bibir bawahnya gemetar saat ia hendak mengatakan sesuatu, namun Jackson dengan cepat menyelanya, "Pergilah Nona Chrissy, aku tidak mau melihat wajahmu lagi!"

Chrissy menelan kembali kata-katanya. Wanita itu mengangguk lalu mengucapkan permintaan maaf dengan tenggorokan yang terasa perih sebelum dia berlari kecil meninggalkan kediaman Jackson Wilde yang mengusirnya mentah-mentah.

Setelah Chrissy meninggalkan peternakannya, Jackson menjadi semakin kacau. Lelaki itu meninju pilar kayu, melempar dan membanting barang-barang yang ada di sekitarnya, dan mengumpat berulang kali melampiaskan amarahnya.

Koboi itu berhenti setelah seisi kandang kuda telah berubah menjadi kapal pecah. Ia duduk di atas tumpukan jerami sambil memikirkan apa yang baru saja ia lakukan kepada Chrissy adalah salah, tidak seharusnya ia melampiaskan amarahnya kepada gadis malang itu. Chrissy adalah orang baru yang tidak tahu apa-apa tentang masalahnya, wanita itu bersikap baik kepada anak-anaknya tapi Jackson malah....

Oh brengsek, untuk yang pertama kalinya Jackson menjadi kacau karena seorang wanita!

ENAM

Christabelle menghapus air mata buaya yang membasahi pipinya. Jackson Wilde sialan! Christabelle tidak tahu mengapa lelaki itu tiba-tiba saja merasa kesal kepadanya dan mengusirnya seperti gelandangan. Oh, mungkin Christabelle tahu alasannya. Jackson Wilde tidak suka kehidupannya diganggu, koboi itu tidak suka orang baru masuk ke dalam hidupnya dan anak-anaknya, atau kemungkinan yang paling besar adalah Jackson tidak suka kepada Christabelle.

Ya, persetan.

Christabelle sudah cukup lelah. Ia telah mengupayakan segala macam cara agar Jackson Wilde tertarik atau sekedar meliriknya sedikit saja, tapi tampaknya lelaki itu sangat membencinya. Jika sudah begini Christabelle menyerah, ia kehabisan akal untuk mendekati Jackson apalagi mempengaruhinya. Sebaiknya ia berkemas setelah sampai di rumah kemudian menghubungi Edward untuk mengabari lelaki itu tentang kepulangannya.

Mobil Christabelle terparkir di depan penginapan Tuan Robyn Donald. Gadis berambut brunette itu turun dari mobilnya dengan wajah yang kusut, ia merogoh saku celana lalu mengeluarkan kunci rumah yang ia tempati selama di Santa Ana.

Pintu terbuka dan Christabelle menghela nafas panjang. Sejak bertemu dengan Jackson, ia sudah menduga misinya akan menjadi sangat rumit karena lelaki yang ia hadapi bukanlah lelaki biasa melainkan koboi yang kaku dan keras kepala. Namun, Christabelle tak pernah mengira Jackson

Wilde akan sebegini kacaunya, lelaki itu diam sepanjang waktu, tak menunjukkan tanda-tanda bahwa ia kesal tapi dia dapat meledak kapan saja tanpa alasan yang tidak seorang pun tahu.

Sungguh emosi yang tidak stabil, biasanya emosi yang seperti itu hanya dimiliki oleh orang yang merasa tertekan dan tidak bahagia. Mungkinkah Jackson Wilde merasa demikian? Oh, itu bukan lagi menjadi urusan Christabelle, ia sudah menyerah dan akan kembali ke kota malam ini juga.

Melangkah menuju ke kamarnya Christabelle bermaksud untuk berkemas, wanita itu berjinjit berusaha meraih koper yang ia letakkan di atas lemari tapi tiba-tiba saja tubuhnya melayang di dalam dekapan seseorang. Christabelle memekik karena merasa terkejut, ia nyaris saja melayangkan sikunya jika tak menoleh melihat siapa yang memeluknya dari belakang terlebih dahulu.

Itu adalah Edward Flynn, apa yang lelaki itu lakukan di sini?

"Eddie?"

"Hai, sayang"

Kaki Christabelle kembali menyentuh lantai, wanita itu berbalik dan masih menatap Edward dengan raut wajahnya yang kebingungan, *"What are you doing here?"*

"I miss you" jawab Edward dengan tenangnya. Lelaki itu menarik Christabelle lalu mendesak tubuh simpanannya ke dinding, *"Satu minggu tanpa kehadiranmu membuatku sangat tersiksa, honey"*

"Edward" Christabelle berusaha mendorong Edward yang menciumi setiap sudut wajahnya. Ia sedikit merasa risih oleh nafsu yang Edward tunjukkan tanpa berbasa-basi, tapi yeah mau bagaimana lagi Christabelle mendapatkan

berlian dan mobil mewah untuk diperlakukan seperti ini, "Edward tolong berhenti, aku ingin bicara"

"Nanti saja, *Honey...*"

Edward hendak melumat bibirnya saat Christabelle mengambil langkah mundur dan menghindar. Dari tatapan matanya terlihat dengan sangat jelas bahwa lelaki itu sangat kesal, sambil bersedekap Edward menatap Christabelle dengan tajam seakan-akan mengancam wanita itu untuk mendekat sebelum dia berlaku kasar.

Christabelle menghela nafas panjang, "Aku hanya ingin bicara, berikan aku waktu 5 menit untuk bicara"

Edward menghembuskan nafas jengah, "Fine, katakan apa yang kau inginkan!"

"Aku ingin kembali ke kota, tidak ada gunanya lagi aku tinggal di Santa Ana sebab Jackson Wilde baru saja mengusirku dari rumahnya" ucapnya.

Dahi Edward Flynn berkerut dalam, "Apa yang kau lakukan sehingga dia mengusirmu, Christabelle?"

Ah, pertanyaan itu adalah pertanyaan yang membuat Christabelle bingung hingga detik ini.

"Aku tidak tahu Edward, koboi sialan itu tiba-tiba saja meluapkan amarahnya kepadaku kemudian dia mengusirku!" Christabelle menggerutu.

Edward menghampirinya, mendekati Christabelle kemudian meremas kuat bahu mungil wanita itu, "Kau yakin dia tidak memiliki alasan mengusirmu?" tanya Edward dengan tatapan yang menyelidik dan juga suara yang mengintimidasi.

"Aku yakin" jawab Christabelle.

Tiba-tiba saja tangan Edward Flynn pergi ke kepala Christabelle untuk menjambak rambut panjangnya.

Christabelle memekik nyaring kemudian meringis, ia menggenggam erat tangan Edward berusaha melepaskan helaian rambutnya dari genggaman kuat jemari lelaki itu.

"Jadilah berguna Christabelle, berpikir bagaimana caranya agar kau dapat kembali ke rumah itu. Aku mengirimmu ke Santa Ana bukan untuk merengek sialan!"

"Edward kau menyakitiku!"

Edward menarik Christabelle lalu ia menunduk menyejajarkan bibirnya di telinga simpanannya, "Jika kau tidak berhasil mempengaruhi Jackson Wilde untuk menjual tanahnya maka akan kupastikan kau akan jadi melarat Christabelle, aku akan mengambil kembali aset-aset yang telah kuberikan kepadamu dan kau akan hidup luntang lantung di jalanan tanpa sehelai benang pun yang menutupi tubuhmu!"

Christabelle mengumpat pelan membayangkan jika itu benar-benar terjadi. Oh tidak, ia tidak akan bisa hidup melarat, Christabelle harus memaksa otaknya berpikir keras untuk mencari cara bagaimana agar Jackson Wilde membiarkannya masuk kembali ke dalam kehidupan lelaki itu. Christabelle akan memperbaiki kesalahannya, tapi masalahnya sekarang adalah Christabelle benar-benar tidak tahu alasan mengapa Jackson Wilde mendadak mengusirnya.

"Apa kau mengerti, Christabelle?"

Christabelle mengangguk pelan. Tepat setelah Edward melepaskannya, bel rumah berbunyi. Mereka berdua sama-sama memandang ke arah sumber suara kemudian Christabelle mengambil langkah sambil berkata, "Tetaplah di sini, tidak biasanya aku kedatangan tamu"

Meninggalkan Edward Flynn di kamar tidur, ia menuju ke pintu masuk lalu mengintip tamu yang tak diundang

melalui jendela. Kedua bola mata wanita itu membesar menemukan Jackson Wilde berdiri menunggu dengan resah di depan pintunya. Wajah lelaki itu terlihat gelisah dan ibu jarinya terus menekan bel berulang kali.

Apa yang lelaki itu lakukan di sini? Apakah belum puas koboi itu memarahinya?

Tapi ini adalah kesempatan emas untuk masuk ke dalam kehidupan Jackson Wilde sekali lagi setelah ia diusir dengan tidak terhormat dari kediaman lelaki itu. Jadi, tak ingin membuang waktu sehingga mangsanya lepas Christabelle segera membuka pintu dan menyambut Jackson Wilde tanpa senyuman seakan-akan ia masih tersinggung oleh sikap kasar lelaki itu.

"Nona Chrissy"

"Mr Wilde" Christabelle menyapa balik, "Apa yang membawamu ke mari?"

"Aku ingin bicara" ucap Jackson, "Bolehkah aku masuk?"

Sesaat Christabelle merasa ragu. Ia melirik pintu kamarnya yang tertutup rapat, semoga Edward bersembunyi dengan baik di dalam sana dan tidak menunjukkan batang hidungnya.

Mempersilakan Jackson Wilde untuk masuk ke dalam penginapan yang ia tinggali, Christabelle membawa lelaki itu menuju ke ruang tengah lalu mereka duduk berhadapan di sofa. Dengan gelisah Christabelle menunggu Jackson berbicara.

"Aku ingin meminta maaf atas kalimatku yang kasar sore tadi," ucapnya, "Aku sangat kacau karena penduduk desa mendesakku untuk menjual tanahku, dan aku menyesal karena telah melampiaskannya kepadamu"

Oh.

Christabelle menghembuskan nafas pelan sambil memasang wajah sedihnya, tapi di dalam benaknya wanita itu tersenyum penuh kemenangan.

"Aku juga minta maaf apabila kehadiranku akhir-akhir ini membuatmu merasa tidak nyaman Mr Wilde. Aku hanya senang bermain dengan Witt dan Millie, mereka adalah anak-anak baik yang mengingatkanku kepada mendiang adikku"

Untuk yang satu itu Christabelle tidak berbohong, Witt dan Millie memang mengingatkan ia kepada adiknya yang telah lama tiada. Christian namanya, adiknya yang malang itu berjuang melawan kanker dan meninggal pada usia 6 tahun. Andai saja kedua orang tuanya peduli kepada mereka sedikit saja, Christian pasti masih hidup hingga saat ini dan tumbuh besar bersama Christabelle.

Oh, Christabelle tidak boleh mengingat kejadian itu lagi. Tidak setelah ia dapat merelakan segalanya dan membiarkan masa lalu yang buruk itu pergi.

Tanpa Christabelle sengaja ataupun sadari setetes air mata jatuh meluncur membasahi pipinya. Dia segera menghapusnya dengan cepat, namun sayang ia terlambat, Jackson Wilde terlebih dahulu menyadari tumpahnya air mata di pipi cantik itu.

"Nona Chrissy" dengan sigap Jackson berpindah ke sisi Christabelle lalu tanpa segan menangkup wajahnya, "Aku benar-benar menyesal telah melukai perasaanmu"

Sekujur tubuh Christabelle menegang kaku merasakan betapa hangatnya telapak tangan Jackson Wilde. Sejenak ia memejamkan mata. Perasaan ini....perasaan yang kini asing namun sangat ia rindukan, perasaan yang telah lama tidak menyentuh lubuk hatinya yang terdalam. Perasaan seperti

berada di dalam pelukan penuh kasih sayang, hangat, damai, dan aman. Perasaan di mana Christabelle ingin bertahan selamanya tak peduli apa pun risiko yang akan ia terima.

Kedua mata biru itu terlihat sayu saat Christabelle kembali membuka kelopak matanya. Wanita itu menatap lekat ke dalam manik Jackson Wilde yang terlihat teduh dan indah, ini untuk yang pertama kalinya mereka saling menatap satu sama lain dan berada dalam jarak yang begitu dekat.

"Kau benar Nona Chrissy, kehadiranmu memang membuatku merasa tidak nyaman. Aku kacau, aku berperang dengan diriku sendiri untuk menerima kehadiran orang baru di dalam kehidupanku dan anak-anakku. Namun Nona Chrissy aku tahu bahwa aku menginginkanmu, aku membutuhkanmu, aku memikirkanmu setiap jam, menit, bahkan hingga detik tapi aku tidak pernah berhenti menolak perasaanku sendiri...," Sesuatu di dalam hati Christabelle tersentuh mendengar kata-kata itu sehingga tanpa ia sadari ia menempelkan dahinya pada dahi Jackson Wilde dan terus menatap lekat ke dalam mata tajam lelaki itu.

"Sekarang aku sudah lelah menampik perasaan yang kumiliki untukmu, Nona Chrissy mungkin terlalu cepat bagimu untuk mendengar ini tapi aku mencintaimu" kedua bola mata Christabelle membesar, wanita itu terkejut setengah mati meski ia masih berdiam diri menunggu Jackson Wilde selesai mengungkapkan cintanya, "Melihat bagaimana kau menyayangi anak-anakku dan tertawa bersama mereka, aku pikir aku tidak perlu merasa ragu lagi, aku ingin membuka hatiku untukmu"

Lidah Christabelle menjadi kelu. Apa-apaan ini? Dia pikir Jackson sama sekali tidak tertarik kepadanya, ia bahkan

sempat mengira kalau koboi ini membencinya tapi mengapa tiba-tiba Jackson Wilde mengungkapkan cinta kepadanya? Oh, Christabelle sungguh tidak menyangka, mendadak ia merasa malu kepada dirinya sendiri yang harus mempermainkan perasaan lelaki yang diam-diam mencintainya.

Christabelle memalingkan wajah dan tanpa sengaja matanya bertemu dengan mata Edward Flynn yang berdiri di ambang pintu kamar. Lelaki itu tampak bersemangat, Christabelle tebak Edward mendengar semua yang Jackson Wilde katakan kepadanya. Dia bahkan mengisyaratkan Christabelle untuk segera menerima cinta Jackson Wilde tanpa berpikir panjang.

"Chrissy?"

Suara itu menarik perhatian Christabelle kembali. Ia menatap Jackson dan di dalam benaknya ia merutuki dirinya sendiri yang harus bermain-main dengan hati seseorang.

"Aku senang mendengarnya Mr Wilde, jujur aku tertarik kepadamu sejak pertama kali kita bertemu dan aku semakin jatuh hati setelah mengetahui bahwa kau adalah lelaki tangguh yang menjadi orang tua tunggal untuk kedua anakmu"

Binar bahagia yang muncul di wajah Jackson Wilde bagaikan tusukan belati yang teramat tajam di jantung Christabelle. Wanita itu merasa bersalah, terlebih lagi saat bibir Jackson menyentuh bibirnya. Lelaki itu melumat bibir Christabelle dengan lembut dan mesra layaknya ia adalah wanita yang sangat berharga, ini adalah ciuman terindah yang pernah Christabelle rasakan seumur hidupnya.

"Aku pun merasakan hal yang sama Chrissy, dan jika kau bersedia aku ingin mengenalmu lebih jauh" bisik Jackson sejenak di permukaan bibirnya.

Christabelle mengangguk kaku lalu membuka mulutnya membiarkan Jackson Wilde menciumnya semakin dalam, sangat dalam sehingga Christabelle tenggelam dan meleleh bagaikan lilin yang menyala di dalam dekapan hangat lelaki itu.

Oh ya Tuhan, apa yang telah Christabelle lakukan? Rasa bersalah ini dan tugas yang Edward tuntut untuk ia selesaikan bagaikan seribu ton beban yang tak mampu ia tangani. Sekarang Christabelle benar-benar tidak tahu bagaimana ia akan menyelesaikan tugasnya ini, entah ia akan berhasil atau malah terjebak di dalam permainannya sendiri.

TUJUH

Sementara Jackson sibuk bercumbu dengan simpanannya di sofa, Edward Flynn meninggalkan penginapan Tuan Robyn Donald melalui pintu belakang lalu masuk ke dalam mobilnya dengan senyum penuh kemenangan. Yeah, sebentar lagi seluruh tanah di Santa Ana akan menjadi miliknya! Ini akan menjadi hadiah natal terbaik di dalam hidupnya, oh tidak salah dia memanfaatkan Christabelle Fox untuk mempengaruhi koboi angkuh itu.

Sejak awal Edward sudah tahu idenya ini adalah ide yang cemerlang, tidak ada satu orang pun yang sanggup menolak godaan wanita yang mempesona seperti Christabelle Fox, simpanannya itu adalah paket komplit wanita yang para lelaki idam-idamkan. Yeah, bukan untuk menjadi istri melainkan hanya pemuas di ranjang.

Menyalakan mesin mobilnya, Edward mengemudi meninggalkan penginapan Tuan Robyn Donald. Meski rindunya kepada simpanannya tidak tertuntaskan, tapi ia sudah cukup berpuas hati setelah melihat langsung bahwa Jackson Wilde berada di dalam genggaman Christabelle. Dan soal birahinya yang sedang berada di ujung tanduk, Edward bisa mencari wanita lain untuk mengatasi masalah ini.

Sementara itu, di ruang tengah api gairah yang mengelilingi Jackson dan Chrissy kian membara. Keduanya saling menyerang satu sama lain dan menunjukkan kebutuhan yang sama. Christabelle sendiri tidak pernah menginginkan seorang lelaki seburuk ini sebelumnya, tubuh Jackson Wilde yang gagah dan kencang mendobrak batasannya, membuat Christabelle merasa pusing dan

mabuk kepayang oleh setiap cumbuan yang lelaki itu tinggalkan di sekujur tubuhnya.

"Mr Wil...de..." nafas Christabelle terengah. Di sela-sela ciuman Jackson yang semakin dalam wanita itu mendesah, sekujur tubuhnya panas terbakar gairah, jemari-jemari kakinya menekuk erat menahan diri untuk tidak menjadi liar dan binal di hadapan lelaki yang mengenalnya sebagai wanita baik-baik dan polos.

"Jangan menahan dirimu Chrissy sayang...," bisik Jackson setelah melepaskan pagutan bibir mereka dengan lembut, "Lakukanlah apa pun yang ingin kau lakukan kepadaku malam ini"

Oh.

Mendengar kalimat Jackson, Christabelle pun tak menahan diri lagi. Dia segera mendorong tubuh berotot itu untuk berbaring di sofa kemudian duduk di atas perutnya yang keras dan terpahat sempurna. Kemeja kotak-kotak yang Jackson kenakan masih bertengger di tubuhnya dengan kancing yang terbuka, Christabelle menunduk untuk mencium bibirnya dengan rakus dan memuaskan dahaga dari hasratnya yang menggebu-gebu terhadap koboi seksi dari Santa Ana.

Permainan mereka berubah semakin panas saat Christabelle menunjukkan sisi liarnya. Dengan suaranya yang serak Jackson menggeram, kedua lengannya memeluk erat pinggang Christabelle sementara jantungnya berpacu dengan sangat cepat merasakan tubuh molek dan halus milik Christabelle Fox menempel erat di atas tubuhnya. Sesuatu yang paling jantan yang ada di bawah sana berdenyut ingin dipuaskan, ia benar-benar kelaparan. Jackson tahu dan dia mulai menyadari kalau mereka tidak

berhenti maka dia tidak akan mampu mengendalikan dirinya lagi.

Jadi, dengan lembut Jackson meremas bahu Christabelle dan mendorong wanita itu agar berhenti. Ia mengambil duduk dengan nafas yang terengah-engah, begitu pula dengan wanita cantik yang duduk di atas pangkuannya. Christabelle terlihat sangat panas dengan rambut brunette yang acak-acakan dan juga nafas yang memburu kencang.

"Mr Wilde?" tanya Christabelle, kebingungan.

"Panggil aku Jack" ucap Jackson, "Kita akan bercinta Chrissy, tapi tidak malam ini. Aku tidak mau kau berpikir kalau aku adalah lelaki brengsek yang hanya menginginkan seks darimu"

Oh, persetan dengan itu! Umpat Christabelle di dalam hati. Sudah berapa lama ia tidak merasakan perasaan ini? Gairah yang tak terbendung telah membakarnya menjadi abu dan Jackson Wilde terlambat mencegahnya untuk berhenti.

Pinggul Christabelle mulai bergerak di atas pangkuan Jackson sehingga lelaki itu mengerang parau tak kuasa membendung hasratnya yang terbangun oleh godaan kecil Christabelle. Pijatan lembut yang menggoda dapat Jackson rasakan di tengkuknya saat wanita itu berbisik mesra , "Kau mengatakan kalau aku bisa melakukan apa pun yang kuinginkan malam ini, Jack"

Manik hijau Jack menggelap, sepasang matanya yang tajam menatap Christabelle lapar.

"Maka sudah terlambat bagimu untuk mencegahku," Christabelle mengecup ringan bibir lelaki itu, "Aku menginginkanmu Jack, segalanya yang ada padamu....aku menjadi gila karena menginginkan semua itu"

Dada Jackson bergemuruh, sudut bibirnya berkedut dan terangkat naik. Lelaki itu memeluk erat pinggang Christabelle kemudian bangkit membawa wanita itu bersamanya dan bertanya, "Aku tidak tahu bahwa kau adalah penggoda kecil Chrissy, katakan di mana kamarmu maka kau akan mendapatkan apa pun yang kau inginkan dariku"

Christabelle menunjuk pintu kamarnya yang terbuka lebar setelah Edward Flynn meninggalkan penginapan diam-diam. Jackson segera membawa gadis itu masuk ke dalam kamar, membaringkan Christabelle dengan hati-hati di ranjang lalu menyingkirkan kemeja yang menyembunyikan otot lengannya yang kencang.

Kedua bola mata Christabelle menggelap oleh kabut gairah. Melihat betapa gagah dan jantannya Jackson Wilde gadis itu tak bisa mencegah dirinya untuk tidak berfantasi liar. Lengan yang kuat dengan urat-urat yang timbul di permukaan kulitnya....Christabelle membayangkan lengan itu mencekiknya di sela-sela kegiatan Jackson menggempur keras ke dalam tubuhnya. Dadanya yang bidang dan padat, otot-otot perutnya yang keras dan terpahat sempurna. Oh ya tuhan....Christabelle merasa pusing membayangkan apa yang bisa seorang Jackson Wilde lakukan kepada dirinya saat ini.

Jackson Mendaki tubuh Christabelle dari kakinya yang jenjang dan tiba di hadapan gadis itu, "Aku suka bagaimana cara matamu yang biru menatapku Chrissy, kau seperti anak kucing yang kelaparan dan berpikir dapat menjadikanku sebagai hidangan"

Christabelle terkekeh serak sembari membelai rahang Jack yang jantan, "Kenyataannya aku bukanlah anak kucing

Jack, aku singa betina dan yeah....aku bisa saja memangsamu sekarang!"

Jackson mengerling kepada wanita itu lalu berkata, "Kau membuatku takut, sayang"

Christabelle menarik Jackson untuk menindih tubuhnya lalu mencium bibir koboi itu dengan rakus tanpa pernah merasa puas. Di sela-sela pagutan bibir mereka tangan Jack berkelana menanggalkan kain-kain sialan yang mengganggu kegiatannya.

Nafasnya yang panas dan memburu menyentuh puncak dada Christabelle setelah lelaki itu berhasil membuatnya telanjang. Sekujur tubuh Christabelle meremang, tangannya terulur ke bawah untuk menyentuh sesuatu yang teramat ia inginkan.

"Jack....kumohon sekarang, aku tidak bisa menahannya lagi"

Jack mengecup ujung dagunya, "Kau akan mendapatkannya sayang"

Jack bangkit sejenak untuk menanggalkan celananya. Kedua manik biru Christabelle yang sensual menatap milik lelaki itu secara terang-terangan, dan tanpa Christabelle sadari, ia menjilat bibirnya sendiri melihat betapa mengagumkannya seorang Jackson Wilde di bawah sana.

"Kemarilah Chrissy, datang kepadaku"

Christabelle menuruti keinginan lelaki itu. Ia turun dari ranjang dan berjalan dengan anggun menghampiri Jackson Wilde. Jack tersenyum dan segera mengangkat tubuh indah Christabelle dengan kedua lengannya yang besar dan kuat, lalu tanpa peringatan lelaki itu mengisi celah Christabelle penuh dengan keperkasaannya.

Tubuh Christabelle nyaris terhuyung ke belakang menerima kehadiran Jack yang mendadak. Kedua kelopak mata gadis itu terpejam dan puncak dadanya tegang menantang.

"Jack...ohhh!"

Helaian Jack yang cokelat diremas erat oleh Christabelle. Ia mendekap Jackson Wilde kuat agar tidak terjatuh dan membiarkan lelaki itu membimbing pinggulnya untuk bergerak. Rasanya Christabelle begitu tak berdaya, ini kali pertamanya seorang pria mampu membuatnya tak berkutik dan hanya menerima. Kehadiran Jackson di bawah sana benar-benar sesuatu yang luar biasa, Christabelle tak pernah merasakan seks sehebat ini sebelumnya padahal permainan baru saja dimulai.

Christabelle tak sadar entah sejak kapan tubuhnya yang rapuh sudah berbaring di atas ranjang. Jackson Wilde masih mendesaknya dengan penuh semangat, lelaki itu seperti beruang yang kelaparan di musim dingin. Christabelle tahu Jack memang lelaki yang gagah, tapi ia tidak pernah membayangkan lelaki ini akan menjadi sangat mengerikan saat di ranjang.

Semuanya terasa pas tapi juga berlebihan, Christabelle selalu menginginkan lebih walaupun tubuhnya tak kuasa untuk menerima lebih banyak lagi. Sudah berapa kali ia datang? Lima? Oh, Christabelle tidak dapat mengingatnya. Yang jelas saat Jack memeluk pahanya erat dan menariknya untuk mendekat, Christabelle tahu permainan akan segera berakhir. Koboi panas itu akan segera mendapatkan pelepasannya dan Christabelle segera mengubah posisi mereka untuk mengendarai Jack seperti ia sedang mengendarai kuda.

Sepasang mata Jack yang tajam kian terbakar oleh gairah yang menyala-nyala. Berulang kali lelaki itu mengerang dan mendesah, menggumamkan nama Christabelle di sela-sela hembusan nafasnya sehingga Christabelle semakin bersemangat mencapai puncaknya. Dia bergerak kian cepat di atas pangkuan Jack sambil menarik nafas dalam-dalam, memaksakan dirinya yang lelah dan lemas untuk bertahan hingga lelaki itu mendapatkan pelepasan.

Erangan Jack memenuhi setiap sudut penginapan Tuan Robyn Donald sehingga siapa pun yang mendengarnya pasti mengira bahwa yang sedang menempati penginapan itu saat ini adalah pasangan yang tengah berbulan madu. Jackson datang. Bukti pelepasannya mengalir deras disertai hembusan nafas lelah yang meluncur dari bibir wanitanya. Christabelle mendesah lega, tubuhnya yang lemas dan gemetaran jatuh di atas dada Jackson yang langsung mendekapnya.

Sialan, itu tadi sangat hebat!

Bahkan Christabelle dapat merasakan Jackson Wilde masih keras di bawah sana. Serius, butuh berapa banyak seks hingga koboi ini puas?

DELAPAN

"Aku tahu aku tidak salah mengirimmu ke Santa Ana sayang, kau melakukan yang terbaik. Sekarang lanjutkan sesuai dengan apa yang telah kita rencanakan, sebelum natal tiba aku ingin surat tanah dan lahan peternakan milik Jackson Wilde ada di tanganku, Christabelle"

"Baik, Eddie"

"Sekarang tidurlah kau terdengar sangat lelah, besok ada kejutan yang akan tiba di penginapanmu, selamat malam"

"Selamat malam, Eddie"

Christabelle menghembuskan nafas lelah. Wanita itu memijat lembut pelipisnya kemudian melirik lelaki tampan yang masih terlelap pulas di ranjangnya. Yeah, siapa lagi kalau bukan Jackson Wilde. Koboi itu tidur dengan sangat pulas setelah percintaan panas mereka, begitu pula dengan Christabelle sebelum Edward sialan menghubunginya.

Oh, sekarang Christabelle kehilangan selera untuk tidur. Terlebih lagi setelah wanita itu mengingat rencananya untuk mempengaruhi pikiran Jackson Wilde. Entah mengapa mendadak ada sedikit keraguan yang terlintas di benaknya untuk melanjutkan rencana ini, katakanlah ia wanita yang jahat dan licik tapi ia masih punya hati nurani.

Keraguan ini muncul bukan karena seks yang baru saja ia lakukan bersama Jackson. Tapi karena Witt dan Millie yang sangat mencintai rumahnya dan juga kegigihan Jackson sore tadi dalam melindungi apa yang menjadi miliknya. Lelaki itu tanpa merasa takut menghadapi penduduk desa yang ingin mendesaknya untuk menjual tanahnya, jelas bahwa tanah yang Jackson lindungi bukanlah sesuatu yang

biasa melainkan sangat berharga. Tentu saja, di atas tanah tersebut terdapat sebuah rumah yang penuh dengan kenangannya bersama mendiang istrinya.

Dari apa yang Christabelle dengar dari Witt dan Millie, ibu mereka meninggal sejak mereka masih bayi merah, kondisinya lemah dan memburuk setelah melahirkan. Sejak saat itu Jackson Wilde membesarkan buah hatinya seorang diri, menjadi ayah sekaligus ibu untuk Witt dan Millie.

Christabelle pergi ke dapur untuk mendapatkan segelas kopi yang ia harap dapat menjernihkan pikirannya dari situasi yang sangat membebani ini. Christabelle berada di posisi di mana ia menjadi peran antagonis bagi keluarga Wilde, padahal pelaku kejahatan yang sebenarnya adalah Edward Flynn. Christabelle hanya tidak bisa membantah keinginan lelaki itu atau ia akan jatuh miskin.

Air baru saja mendidih saat Christabelle mendapati Jackson Wilde yang sedang ia pikirkan datang menghampirinya tanpa atasan. Rambut cokelat lelaki itu berantakan, dan tatapan yang teduh dia tujukan untuk Christabelle yang berada di balik meja dapur.

"Apa yang sedang kau lakukan, Chrissy?" tanyanya. Oh, aksen selatan lelaki itu tak pernah gagal membuat sekujur tubuh Christabelle gemetar!

"Membuat segelas kopi, kau ingin satu Mr Wilde?"

"Jack, sayang" sahut Jackson, mengoreksi, "Bisakah aku mendapatkan segelas kopi tanpa gula, tolong?"

Wajah Christabelle memerah mendengar Jackson memanggilnya dengan sebutan sayang, wanita itu segera memalingkan wajahnya malu-malu sambil berkata, "Tentu, Jack"

Ya, nama itu terdengar terlalu jantan. Ditambah lagi dari tubuh Jackson Wilde yang seksi tercium aroma percintaan panas yang baru saja mereka lakukan. Aroma seks yang menggelitik bagian dalam perut Christabelle Fox.

"Omong-omong aku tidak tahu banyak tentang dirimu, Witt dan Millie mengatakan kalau kau ada di Santa Ana untuk berlibur apakah itu benar?"

Tubuh Christabelle menegang kaku untuk sesaat. Yeah, itu adalah alasan yang ia berikan kepada Witt dan Millie saat anak-anak manis itu bertanya mengapa ia ada di desa ini dan Christabelle tidak punya alasan lain selain mengatakan bahwa ia sedang berlibur. Tapi terkhusus untuk Jack, tampaknya Christabelle harus membuat alasan yang jauh lebih dramatis, alasan yang dapat menarik simpati lelaki itu terhadap dirinya.

"Ya, Witt dan Millie benar" sahut Christabelle sambil menyerahkan segelas kopi tanpa gula kepada Jackson yang berdiri di sisinya, "Aku berlibur sekaligus untuk mengistirahatkan diriku dari masalah yang pelik di kota"

Sontak satu alis Jack terangkat naik dan entah bagaimana Tuhan menciptakan lelaki itu semakin tampan saat penasaran, "Masalah?"

Christabelle mengangguk, "Ya masalah. Aku baru saja mengundurkan diri dari pekerjaanku karena atasanku adalah pria yang brengsek" untuk yang satu ini Christabelle tidak sepenuhnya berbohong, Edward Flynn memanglah lelaki brengsek walaupun Christabelle senang mengeruk kekayaannya.

"Jadi kau akan segera kembali ke kota?" pertanyaan Jackson mengalihkan Christabelle dari kopinya. Wanita itu menatap wajah Jackson Wilde yang terlihat kaku seakan-

akan ingin mengatakan sesuatu yang amat sulit untuk ia katakan. Christabelle tahu ini pasti menyangkut kelangsungan hubungan mereka setelah Christabelle kembali ke kota.

Sangat disayangkan, seharusnya Jackson tak perlu repot-repot memikirkan hal itu.

"Ya, tapi aku belum tahu kapan aku siap untuk kembali" jawab Christabelle. Melihat air muka Jackson yang semakin kaku, wanita itu menghembuskan nafas pelan kemudian menghampiri kekasihnya, "Hei, aku tahu apa yang kau pikirkan Jack tapi kau tidak perlu khawatir aku yakin kita bisa menjalani hubungan ini pelan-pelan, dan jika kita berhasil, aku pasti akan mempertimbangkan untuk meninggalkan kota dan menetap di Santa Ana"

Harapan yang begitu besar berbinar menyinari kedua bola mata Jackson Wilde. Di dalam benaknya Christabelle merutuki dirinya sendiri berulang kali, oh berapa banyak ia harus berbohong dan melambungkan harapan duda malang ini? Oke, semua demi misi, demi keberhasilan Christabelle dalam melakukan tugasnya dan tentu saja demi kepuasan Edward Flynn.

Kecupan yang hangat mendarat di kening Christabelle Fox, Jackson mengusap lembut pipi halus Christabelle setelah ia mengecup kening wanita itu. Matanya menatap Christabelle dengan teduh lalu sambil tersenyum kecil lelaki itu berkata, "Aku harap kau tidak akan pernah mengecewakan anak-anakku, aku sangat menyayangi mereka dan butuh banyak pertimbangan bagiku untuk memulai sebuah hubungan yang baru"

Di dalam benaknya Christabelle merasa gugup, tapi ia segera memasang senyuman yang palsu lalu mengecup

ringan bibir Jackson seakan-akan ia berjanji untuk tidak melukai perasaan lelaki itu, apalagi mengecewakan Witt dan Millie.

Oh, misi baru saja dimulai tapi Christabelle sudah merasa bersalah. Hati nurani yang Christabelle pikir tidak pernah ia miliki ternyata masih ada di sana namun selama ini tidak ada sesuatu yang berhasil menyentuhnya. Tidak selain kejahatannya sendiri yang ia lakukan terhadap Jackson Wilde dan keluarga kecilnya.

SEMBILAN

"Chrissy datang! Chrissy datang!" jerit Witt dan Millie sambil berlari menghampiri Christabelle dan Jackson yang baru saja turun dari mobil.

Christabelle tertawa saat kedua anak Jackson Wilde yang menggemaskan menyerangnya dengan pelukan, wanita itu membalas pelukan Witt dan Millie tak kalah erat dan melalui ekor matanya ia dapat melihat Jackson tersenyum kecil sambil memperhatikannya.

"Kami pikir kau tidak akan datang lagi" ucap Millie, merasa sedih.

Christabelle tersenyum geli, "Aku pasti datang Millie, siapa lagi teman yang kumiliki jika bukan kalian berdua?"

"Kami sedang membuat pai bersama Bibi Ivy, maukah kau bergabung bersama kami Chrissy?"

Bibi Ivy adalah tetangga mereka yang sesekali menjaga Witt dan Millie apabila Jackson harus pergi mengurus pekerjaannya. Christabelle sudah pernah bertemu dengannya ia adalah wanita berkepala empat yang sangat baik dan ramah, tidak heran mengapa Jackson sangat percaya kepada Bibi Ivy.

Christabelle melirik Jackson yang berdiri di sisinya, lelaki itu mengangguk kecil mengizinkannya pergi bersama kedua anaknya.

Meninggalkan Jackson yang harus kembali bekerja mengurus peternakan, Christabelle melangkah menuju ke rumah keluarga Wilde untuk bergabung bersama Bibi Ivy yang menghibur anak-anak dengan membuat kue pai. Witt dan Millie menjadi sangat bersemangat sejak ia datang, Bibi

Ivy mengatakan kalau mereka murung seharian setelah sang ayah mengusir Christabelle dari rumah. Well, Christabelle sangat tersentuh, ia tidak pernah merasa diterima dan disayangi setulus ini sebelumnya.

Setelah pai matang, Millie memanggil sang ayah untuk bergabung di meja makan. Lelaki itu mengambil duduk tepat di sisi Christabelle, aroma tubuhnya yang jantan dan juga kulitnya yang terasa panas membuat jantung Christabelle berdebar kencang, ia tanpa sengaja mengingat percintaan yang mereka lakukan kemarin malam. Oh, bercinta dengan Jackson Wilde merusak pikirannya!

"Kau ingin dua potong?" tanya Christabelle yang sedang menghidangkan pai ke piring kekasihnya.

Jackson menggeleng, "Satu saja, tolong"

Christabelle menaruh satu potongan pai ke piring Jackson lalu menyerahkannya kepada lelaki itu. Mereka mulai makan sambil bersenda gurau. Kehadiran Bibi Ivy membuat suasana terasa semakin ramai, wanita paruh baya itu tidak ingat kapan terakhir kali ia melihat Jackson Wilde tertawa selepas ini, yang jelas ia turut merasa senang karena pada akhirnya koboi yang garang dan dingin itu dapat menemukan tambatan hatinya.

Pesta kecil itu tidak berlangsung lama karena Bibi Ivy harus segera kembali ke rumahnya, Witt dan Millie juga harus pergi ke sekolah. Mereka baru saja mulai sekolah sejak enam bulan yang lalu, jadi tak heran mengapa Witt dan Millie masih begitu antusias pergi ke sekolah.

Christabelle baru saja selesai mencuci bekas alat-alat masak yang mereka gunakan untuk membuat pai saat Jackson kembali setelah mengantarkan Witt dan Millie. Lelaki itu menghampiri Christabelle yang sedang membasuh

tangan, kemudian tanpa berbasa-basi ia memeluk kekasihnya dan mengecup pipi Christabelle dari belakang.

"Kau tidak perlu mencuci piringnya Chrissy, aku bisa melakukannya sendiri"

Christabelle berbalik, sambil melingkarkan lengannya memeluk leher Jackson Wilde wanita itu berkata, "Selama ini kau telah melakukan semuanya seorang diri jadi biarkan aku membantumu sedikit, Jack"

Jackson menjatuhkan dahinya pada dahi Christabelle, "Terima kasih" ucapnya, bukan karena Christabelle baru saja mencuci piringnya tapi karena wanita itu bersedia menjadi kekasihnya, ada di sini untuknya.

Dengan sangat lembut bibir Jackson mendarat di permukaan bibir Christabelle. Lelaki itu menciumnya dengan mesra, membelai bibir manis Christabelle dengan lidahnya dan menekan tengkuk wanita itu dengan satu tangannya. Christabelle terbuai oleh ciuman kekasihnya, kedua kelopak matanya terpejam menikmati cumbuan yang Jackson Wilde lakukan pada bibirnya.

Ciuman itu sangat indah, tidak menggebu-gebu, tapi berhasil menggelitik gairahnya. Terlebih lagi tubuh Jackson yang keras dan padat menempel erat pada tubuhnya, Christabelle seperti berada di dalam cengkeraman beruang yang telah berhasil ia jinakkan.

Ciuman berakhir dengan manis, Jackson menggigit lembut bibir bawah Christabelle sebelum melepaskan bibir itu dari pagutannya. Sepasang kelopak mata wanita itu kembali terbuka, manik birunya yang sensual menatap Jackson dengan mesra lalu ia berkata, "Kau adalah pencium yang hebat"

"Aku senang mendengarnya," Jack tertawa ringan, "Omong-omong apakah kau sibuk malam ini, Chrissy?" tanya Jack.

Christabelle menggeleng pelan. Di dalam benaknya wanita itu berbunga-bunga karena berpikir kalau Jackson Wilde akan mengajaknya makan malam berdua.

"Malam ini kami akan pergi berbelanja keperluan untuk persiapan natal, apa kau ingin bergabung bersama kami?"

Dahi Christabelle berkerut dalam, "Bukankah terlalu awal untuk berbelanja keperluan natal?" tanyanya. Karena seingat Christabelle natal masih dua minggu lagi, ia masih punya banyak waktu untuk mempengaruhi Jackson Wilde.

"Ya, natal memang dua minggu lagi tapi Witt dan Millie sudah sangat menginginkan pohon natal, aku tidak mau membuat mereka menunggu lebih lama" jawab Jack, "Jadi kau akan ikut bersama kami, bukan?"

Tentu saja Christabelle tidak akan melewatkan kesempatan ini. Ia harus terus berada di dekat Jackson Wilde, kalau bisa selama dua puluh empat jam penuh agar lelaki itu mempercayainya, bergantung kepadanya, dan mendengarkan kata-katanya.

"Aku akan ikut, sepertinya sangat menyenangkan!" seru Christabelle, bersemangat.

Jackson terkekeh pelan kemudian mengecup ringan bibir kekasihnya yang tampak menggemaskan. Entah bagaimana Christabelle dapat mencairkan sesuatu yang sudah lama membeku di dalam hatinya, membuat Jack merasa nyaman dan bahagia setiap kali berada di dekatnya. Untuk sekarang, Christabelle Fox adalah sumber kebahagiaan Jackson setelah kedua anaknya.

Mungkin ini adalah pilihan yang terbaik, pikir Jackson. Sudah waktunya dia membuka hati dan memiliki seorang kekasih yang dapat mengisi hari-harinya sekaligus menyayangi kedua anaknya.

SEPULUH

Dibantu oleh penjaga toko Jackson memindahkan pohon natal berukuran sedang yang baru saja ia beli ke bagian belakang mobil pick upnya. Christabelle, Witt, dan Millie menyusulnya tak lama setelah ia selesai. Mereka membawa kantung belanjaan berisi pernak-pernik natal yang nantinya akan menghiasi kediaman keluarga Wilde.

"Kau membeli lebih untuk menghiasi penginapanmu, Chrissy?" tanya Jackson, menghampiri kekasihnya.

Christabelle menggeleng, "Ah, tidak perlu Jack aku yakin Tuan Robyn Donald sudah menyiapkannya"

Jackson mengangguk paham, ia mengajak kekasih dan anak-anaknya masuk ke dalam mobil agar mereka bisa segera tiba di rumah sebelum hujan turun. Angin yang berhembus lumayan kencang membuat Jackson yakin kalau sebentar lagi akan turun hujan, jika itu benar-benar terjadi maka pohon natal yang baru saja mereka beli akan basah dan anak-anaknya pasti merasa kecewa.

Namun, sesuatu yang memadati jalan membuat mereka terpaksa harus berhenti. Tanpa alasan yang Jackson ketahui penduduk Santa Ana berkerumun di tengah jalan seakan-akan sedang menyaksikan sesuatu dan sayup-sayup Jackson juga mendengar suara jeritan melengking seorang wanita bersama isak tangis anak kecil.

"Apa yang sedang terjadi di sana?" tanya Christabelle yang juga mendengarnya.

"Kalian tetap di sini aku akan segera kembali"

Jackson urun dari mobil lalu mendatangi kerumunan itu dengan penasaran. Ia menyalip orang-orang yang

berkumpul di tengah jalan hingga ia dapat melihat apa yang sebenarnya tengah mereka saksikan. Tubuh Jackson menegang kaku dan kedua tangannya terkepal erat, sontak sepasang matanya menyorot tajam merasa geram dengan apa yang sedang ia lihat.

Itu adalah anak-anak buah Edward Flynn yang tengah memaksa seorang gadis kecil masuk ke dalam mobilnya. Sementara kedua orang tuanya hanya dapat menangis dan memohon meminta waktu lebih untuk melunasi hutang-hutangnya agar mereka tidak membawa anaknya pergi.

Jackson hendak menolong mereka tapi seseorang memegang erat pergelangan tangannya saat ia ingin maju untuk menyerang anak-anak buah Edward Flynn yang tak memiliki hati nurani. Orang itu adalah Manny, lelaki yang dulu merupakan teman dekatnya tapi mendadak memusuhinya sejak Jackson tak setuju untuk menjual tanah dan lahan peternakannya.

"Lepaskan aku Manny! Kau tidak lihat apa yang sedang terjadi di depan matamu saat ini? Menyingkirlah, aku harus mencegah mereka membawa anak itu pergi"

Manny mendengus, "Jangan bodoh Jack, jumlah mereka terlalu banyak untuk kau tangani sendiri dan kita semua tidak bisa berbuat apa-apa saat ini, kedua orang tua gadis kecil itu terlilit hutang kepada Edward Flynn dan sebelumnya mereka telah menjanjikan anak mereka sebagai jaminan"

Oh, brengsek!

Jackson tidak bisa berbuat apa-apa saat anak perempuan itu dibawa pergi dari orang tuanya. Dia hanya dapat menyaksikan kejadian itu sama seperti penduduk Santa Ana yang lain dan ia merasa sangat geram, Jackson

geram kepada Edward Flynn dan juga kedua orang tua gadis kecil itu yang sampai hati menjadikan anak sendiri sebagai jaminan hutang.

Sentuhan jemari lembut Jackson rasakan di punggung tangannya, lelaki itu menemukan Christabelle Fox berdiri di sisinya dengan wajah yang pucat. Jackson yakin kekasihnya merasa takut dengan apa yang baru saja mereka lihat bersama-sama, terkadang hidup dapat berubah menjadi sangat mengerikan terlebih lagi untuk orang-orang yang tidak memiliki banyak uang dan kekuasaan.

"Jack, ayo kita pulang" pinta Christabelle, ketakutan.

Jackson mengangguk, ia menggandeng tangan Christabelle dan hendak membawa gadis itu kembali ke mobilnya tapi tiba-tiba saja seseorang melempar kerikil ke arahnya, "Ini semua terjadi karena dirimu, Jackson Wilde!"

Jackson berbalik, lelaki itu mendorong Christabelle untuk berlindung di belakang tubuhnya kemudian menatap tajam ibu dari gadis kecil tadi yang mendadak menyerang dan menyudutkannya.

"Aku tidak mengerti, atas dasar apa kau menyalahkanku nyonya?" tanya Jackson, mencoba untuk bersabar dan bersikap sopan.

Ibu muda itu menghampiri Jackson lalu berkata, "Jika saja kau setuju untuk menjual tanah dan lahan peternakanmu, aku pasti sudah bisa melunasi hutang-hutangku dan mereka tidak akan mengambil putriku!"

"Itu semua adalah kesalahanmu dan suamimu, orang tua macam apa yang menjadikan anaknya sebagai jaminan hutang?" sahut Jackson.

Penduduk Santa Ana menyaksikan keributan itu sambil berbisik-bisik. Sebagian besar dari mereka menyudutkan

Jackson Wilde, satu-satunya orang yang hingga saat ini tak ingin menjual tanahnya kepada Edward Flynn sehingga turut menyulitkan mereka.

"Kau tidak tahu apa-apa, kami kelaparan, hama menyerang perkebunan kami dan kami tidak memiliki cara lain selain meminjam uang kepada Mr Flynn!" kali ini suami dari wanita tersebut angkat bicara dan Jackson terdiam, "Aku harap hal yang sama tidak akan menimpamu dan juga keluargamu, Jackson Wilde"

Jackson yang tersulut amarah hendak menyerangnya tapi dengan sigap Christabelle memeluk erat pinggang lelaki itu sambil berkata, "Jack, sudah, aku mohon kita pulang saja"

Jackson mendengus, ia menggenggam erat tangan Christabelle lalu pergi meninggalkan kerumunan penduduk Santa Ana yang sudah mulai berkurang setelah keributan berakhir. Christabelle masuk ke dalam mobil disusul oleh Jackson, lelaki itu menatap kedua anaknya yang duduk di kursi belakang dengan lekat seakan-akan merasa khawatir jika sesuatu yang sama terjadi dan menimpa keluarganya.

"Daddy, mengapa di luar ramai sekali?" tanya Witt dengan polosnya.

Jackson tidak menjawab pertanyaan itu, ia kembali menatap lurus ke depan lalu mengemudikan mobil menuju arah pulang. Christabelle yang tak ingin Witt dan Millie mencemaskan sang yang mendadak berubah menjadi pendiam, mengambil alih tugas Jackson untuk menjawab pertanyaan mereka, "Ada anak kucing yang hilang jadi mereka berkumpul untuk mencarinya"

"Kucing siapa, Chrissy?" tanya Millie.

Christabelle meringis pelan, oh cerita karangannya ini akan menjadi panjang. Seharusnya ia tahu risiko apabila berbohong kepada anak-anak.

"Aku tidak tahu Millie, kita cari tahu besok ya?"

Millie mengangguk lalu bergumam, "Oh, kasihan sekali"

Ya, kasihan sekali.

Christabelle tersenyum kecil kemudian melirik lelaki yang sedang fokus menyetir di sampingnya. Jackson menatap lurus jalanan dengan matanya yang menyorot tajam, jemari lelaki itu mengepal menggenggam kemudi dengan erat. Christabelle mendesah pelan tak tahu harus melakukan apa agar lelaki itu kembali tenang. Ia juga tidak menyangka Edward akan menjadi senekat ini, Christabelle tak percaya atasannya itu sampai hati mengambil seorang gadis kecil sebagai jaminan hutang. Oh ini pasti bagian dari rencana liciknya, Christabelle harus menghubungi Edward dan meminta kepada lelaki itu agar membawa kembali anak perempuan tadi kepada kedua orang tuanya.

SEBELAS

Christabelle menutup pintu kamar perlahan-lahan, meninggalkan Witt dan Millie yang sudah terlelap pulas di atas ranjang. Wanita itu mengendap-endap menuju ke dapur, melihat keadaan di sekitarnya dan memastikan bahwa Jackson Wilde tidak ada sebelum ia menghubungi Edward Flynn menggunakan ponselnya.

Tidak butuh waktu yang lama bagi lelaki itu mengangkat panggilan Christabelle mengingat ia selalu menanti-nanti kabar dari kelanjutan misi simpanannya yang ia kirim ke Santa Ana, terlebih lagi di jam segini Christabelle Edward sedang tidak bersama istrinya. Pelacurnya yang lain? Mungkin saja.

"Apakah dia sudah bersedia untuk menjual tanahnya?" tanya Edward di seberang sana.

Christabelle menghela nafas pelan, "Bersabarlah Eddie, aku juga sedang berusaha di sini" jawabnya.

Lelaki itu mendengus jengah, *"Natal semakin dekat dan kau terus mengatakan hal yang sama" ucapnya, "Jadi jika bukan untuk memberikan kabar baik, lalu mengapa kau menghubungiku?"*

"Aku ingin bertanya, mengapa kau tega memisahkan gadis kecil dari kedua orang tuanya?"

"Bukan aku Christabelle, kedua orang tuanya yang menjadikan anak itu sebagai jaminan" jawab Edward, terkekeh pelan.

"Bagaimana kau bisa setega itu, Eddie? Kau bisa lebih bermurah hati dengan memberikan mereka sedikit keringanan"

"Berhenti mengajariku Christabelle dan sejak kapan kau peduli? Kau tahu aku pernah melenyapkan anak-anak sebelumnya, tapi kau tidak cerewet seperti ini" Edward mendengus sebal, *"Aku tidak akan melukainya aku hanya mengambil anak perempuan itu sebagai rencana lain apabila kau gagal dalam melakukan tugasmu, aku harus mendorong penduduk desa agar turut mendesak Jackson Wilde untuk menjual tanahnya. Orang tua anak perempuan tadi bukanlah satu-satunya penduduk Santa Ana yang berhutang kepadaku tapi masih banyak lagi, kau tahu, mereka pasti menjadi ketar-ketir sekarang"*

Di dalam benaknya Christabelle memaki Edward Flynn yang licik berulang kali. Christabelle tahu ia memang sama buruknya dengan lelaki itu, tapi apa yang telah Edward lakukan terhadap penduduk Santa Ana sudah terlalu jauh. Christabelle sudah ada di sini untuk mengurus masalahnya, lelaki itu tidak perlu sampai menyandera seorang gadis kecil yang tak tahu apa-apa hanya demi mewujudkan keinginannya. Oh, Christabelle menyesal harus terlibat di dalam rencana kotor Edward, tapi sekarang semua sudah terlambat....mau tidak mau ia harus segera mempengaruhi pikiran Jackson agar tidak ada anak kecil lain yang menjadi korban ketidaksabaran Edward Flynn.

Panggilan berakhir tanpa hasil yang memuaskan. Christabelle mengurungkan niatnya untuk membujuk Edward karena ia tahu usahanya akan sia-sia, Edward sangat gigih untuk segera mendapatkan seluruh tanah di Santa Ana sehingga mengirim Christabelle ke desa ini pun dirasa tak cukup baginya.

Menghembuskan nafas lelah, Christabelle meninggalkan dapur untuk mencari Jackson yang menghilang sejak mereka

tiba di rumah. Pohon natal sudah berada di sudut ruang tengah tapi mereka belum sempat menghiasnya. Oh, di mana lelaki itu berada? Sebelum Christabelle menemani Witt dan Millie hingga tertidur Jackson mengatakan bahwa ia pergi ke kandang kuda untuk memeriksa kuda-kudanya. Namun, hingga detik ini Jack tak kunjung kembali.

Keluar dari kediaman keluarga Wilde, sesuatu di dalam benak Christabelle seperti diremas kuat saat ia menemukan koboi tampan itu duduk sendirian di arena pacu dengan bahu yang merosot jatuh. Christabelle tahu Jackson pasti memikirkan gadis kecil tadi dan juga penduduk Santa Ana yang mendesaknya untuk menual tanahnya.

Masuk ke dalam rumah, Christabelle mengambil selembar selimut sebelum menghampiri kekasihnya. Jackson yang sedang termenung tidak menyadari kehadirannya hingga Christabelle membungkus tubuh besar lelaki itu dengan selimut yang tebal lalu mengambil duduk tepat di sisinya.

"Aku pikir kau sudah tidur" ucap Jackson sambil menarik tubuh Christabelle masuk ke dalam selimut yang sama, "Di mana Witt dan Millie?" tanyanya.

"Mereka sudah tidur"

Seulas senyum tipis Jackson paksakan di wajahnya, "Terima kasih, sayang"

Christabelle mendesah pelan ketika kecupan dari bibir hangat lelaki itu mendarat di keningnya. Sejenak mata indah Christabelle terpejam, ia dapat merasakan sesuatu menyentuh lubuk hatinya yang paling dalam. Mata Christabelle terbuka untuk menatap lekat kekasihnya lalu ia bertanya, "Apa yang sedang kau pikirkan, Jack?"

"Chrissy..." Jackson menghembuskan nafas panjang, "Apakah aku salah jika tidak ingin menjual tanah ini?"

"Jack—"

"Hari ini seorang anak perempuan baru saja dipisahkan dari kedua orang tuanya dan kita tidak tahu apa yang akan terjadi kepadanya, aku tidak bisa membayangkan apabila hal yang sama juga terjadi kepada putriku, Millie" mata Jackson memandang lurus hamparan rumput yang membentang luas di hadapan mereka, "Aku sangat menyayanginya, aku takut Edward Flynn akan melukai anak-anakku suatu saat nanti untuk mendapatkan tanah ini"

Christabelle memeluk erat lengan besar Jackson sambil menyandarkan dagunya pada bahu lelaki itu, "Itu tidak mungkin terjadi Jack, kau adalah ayah yang hebat, kau selalu melindungi mereka dan tidak akan membiarkan mereka terluka"

Christabelle tahu ia bodoh mengatakan hal itu padahal ini adalah saat yang tepat untuk mempengaruhi Jackson. Namun, entah mengapa mendadak Christabelle menjadi tidak tega, ia tidak tega mempermainkan ketakutan seorang ayah yang sedang mengkhawatirkan keselamatan anak-anaknya.

"Nyatanya aku tidak begitu hebat Chrissy, aku bahkan bukan ayah kandung mereka" sahut Jackson.

Sontak kedua alis Christabelle terangkat naik. Wanita itu menyingkirkan dagunya dari bahu Jackson lalu dengan suara yang sarat akan kebingungan ia bertanya, "Apa?"

Jackson menoleh menatap kekasihnya, "Aku bukan ayah kandung Witt dan Millie"

Oh, apa-apaan ini?

Christabelle benar-benar terkejut mendengar apa yang baru saja Jack katakan. Mendadak lelaki itu mengaku bahwa ia bukanlah ayah kandung dari Witt dan Millie. Melalui raut wajahnya yang sangat serius tidak mungkin Jackson bercanda saat ini, dia bersungguh-sungguh dan sorot matanya yang sendu turut membuat Christabelle merasa sedih.

"Bagaimana mungkin?" tanya Christabelle, masih belum percaya.

"Mereka adalah anak dari saudara kembarku, Jerome, yang tewas dalam kecelakaan mobil bersama istrinya. Saat itu Witt dan Millie masih berusia dua minggu, tidak ada keluarga ataupun kerabat yang dapat menjadi orang tua sambung untuk mereka jadi aku memutuskan meninggalkan pekerjaanku dan membesarkan Witt dan Millie yang kini sudah kuanggap seperti anak-anakku sendiri"

Dahi Christabelle berkerut dalam, "Pekerjaanmu?"

Jackson mengangguk, "Ya, dulu aku adalah seorang pilot"

Oh, sial.

"Semua ini juga bukan milikku, melainkan milik Witt dan Millie. Aku hanya menjaga satu-satunya kenangan yang saudaraku tinggalkan untuk anak-anaknya hingga Witt dan Millie dewasa dan bisa memutuskan sendiri apa yang akan mereka lakukan dengan rumah dan peternakan ayahnya"

Christabelle masih tercengang mengetahui fakta bahwa Jackson Wilde bukanlah orang tua kandung dari Witt dan Millie. Tanah dan lahan peternakan yang luas ini juga bukan miliknya, melainkan milik saudara kembarnya yang telah tiada. Sekarang tanah ini adalah milik Witt dan Millie yang masih kecil dan belum mengerti apa-apa. Jack hanya menjaga dan melindungi sesuatu yang ditinggalkan orang

tua kepada anaknya, lelaki itu bahkan tak ragu melepaskan pekerjaannya sebagai seorang pilot yang dapat menjamin masa depannya hanya untuk pergi ke pelosok desa dan merawat keponakannya.

Oh, sungguh mulia.

Christabelle tak tahu di dunia ini yang ia anggap mengerikan ini masih ada orang sebaik dan setulus Jackson Wilde sebelumnya. Di kota ia dikelilingi oleh orang-orang yang rakus dan lapar, menghalalkan segala cara demi mendapatkan uang dan kekuasaan. Christabelle merasa malu mengakui bahwa ia sama buruknya dengan mereka, ia rela menjadi simpanan lelaki kaya raya yang sudah berkeluarga hanya demi bermandi kemewahan dan berfoya-foya.

Christabelle bingung harus berkata apa, ia semakin menyesal berada di posisi di mana ia harus merebut sesuatu berharga yang selama ini Jackson jaga. Sesuatu berharga yang nantinya akan menjadi milik atasannya yang rakus dan bahkan tak pernah menghargainya.

"Chrissy, kau baik-baik saja?" aliran darah Christabelle yang membeku kembali mengalir dengan lancar saat telapak tangan Jackson Wilde menyelimuti buku-buku jemarinya. Wanita itu menatap Jackson sendu lalu berkata, "Jack, aku tidak tahu harus berkata apa"

Jackson menarik Christabelle untuk semakin dekat kepadanya, "Kau tidak perlu mengatakan apa pun sayang, aku merasa lega dapat berbagi cerita ini kepadamu. Maaf karena aku terlambat mengatakannya, aku sama sekali tidak bermaksud untuk menyembunyikannya darimu, Chrissy"

Christabelle menyandarkan kepalanya di dada Jackson yang padat "Apakah Witt dan Millie sudah tahu?" tanyanya.

Jackson menggeleng pelan, "Belum" jawab lelaki itu, "Aku akan memberitahu mereka ketika waktunya sudah tepat, sekarang biarlah mereka tumbuh dan mengenalku sebagai ayah kandungnya"

DUA BELAS

Erangan dari suara Jack yang parau memenuhi telinga Christabelle. Tubuhnya yang indah direngkuh erat oleh sepasang lengan Jack yang kuat, sangat erat sampai nafas wanita itu terperangkap di tenggorokannya.

"You give me feeling i can't put into words, Chrissy" gumam Jack sebelum bibirnya turun untuk melumat bibir Christabelle yang ranum.

Dengan ciuman yang menuntut itu, Jackson melucuti semua penghalang yang tersisa di tubuh kekasihnya. Christabelle mengalungkan lengannya di leher sang kekasih, membusungkan badan ke arah lelaki itu, dan membalas ciumannya dengan gairah mendidih yang tak terhingga yang membakar aliran darah di dalam nadi mereka.

Beruntung Jackson sudah mengenal wanitanya dengan sangat baik, meski mereka belum lama menjalin hubungan Jack sudah tahu tempat mana yang Christabelle inginkan untuk ia sentuh, di mana ia harus memberikan belaian yang tak kunjung berakhir untuk memancing semangat liar yang berusaha Christabelle kontrol saat bersamanya.

Dengan jentikan cepat jari Jack, bra terlepas dari dada kencang nan bulat milik Christabelle Fox. Dengan satu kali sentakan, celana dalam yang wanita itu kenakan robek dan bergabung bersama tumpukan kain yang berserakan di lantai kamar.

Christabelle sudah tidak tahan lagi, gairah berdenyut-denyut di dalam dirinya dan ia ingin Jackson Wilde menggempurnya dengan cepat secepat yang lelaki itu bisa. Christabelle hendak meraih pinggiran kaus Jackson yang

masih lengkap mengenakan pakaiannya, tetapi koboi seksi itu dengan gesit menangkap pergelangan tangan Christabelle sambil berkata, "Tunggu."

Sial, Christabelle benci menunggu di saat-saat yang seperti ini!

"Aku ingin merasakan tubuhmu Chrissy, aku ingin memujamu dan mencumbu kulitmu yang indah dengan bibirku. Kau akan merasakannya" Mulut Jackson menghujani ciuman di mulut Chrissy lalu bergerak lebih rendah ke leher wanita itu, "Kau akan merasakan tubuhku pada tubuhmu, di dalam dirimu, mengelilingimu Chrissy"

Jackson merentangkan tangan Christabelle ke atas lalu membungkuk untuk mengulum satu puncak dada Christabelle yang menantang dengan mulutnya. Gadis itu menggeliat ketika sentakan lemah dari payudaranya itu sampai di perutnya, seakan-akan tersambung benang yang terlampau tipis untuk dilihat namun terlalu kuat untuk putus. Punggung Christabelle melengkung ketika benang itu mengencang merespons hisapan Jackson yang semakin kuat.

Sebagai jawaban, sebelah tangan Jackson membelai perut rata Christabelle. Ia melebarkan jemarinya ketika mendorong tangannya turun semakin bawah menuju ke pusat gairah yang sangat mendambakan kehadirannya. Pusat gairah itu gemetar merasakan telapak tangan Jackson mengusapnya dengan penuh keterampilan yang membuat si pemilik tubuh terus menggeliat nikmat. Christabelle tak mampu mengendalikan permohonan yang terucap dari bibirnya merasakan sentuhan Jackson membujuknya mendekat ke tepi jurang kenikmatan.

Christabelle ingin lebih, meminta lebih, memohon lebih!

Jackson melepaskan puncak dada Christabelle dari mulutnya lalu mendekatkan bibirnya ke telinga wanita itu untuk berbisik, "Katakan kepadaku apa yang tepatnya kau inginkan?" suara Jackson sangat parau karena desakan hasrat, "Katakan sesuatu kepadaku yang tak pernah kau katakan kepada lelaki lain, Chrissy sayang"

Oh.

"Aku—" Christabelle tertegun. Ia kebingungan memilah kalimat yang menggoda yang tak pernah ia ucapkan kepada lelaki lain sebelumnya. Christabelle sadar dirinya adalah wanita murahan, ia terampil dalam menyusun kata-kata kotor dan vulgar yang dapat membuat para lelaki menjadi gila mendengarnya. Tapi hampir semua dari kata-kata itu sudah pernah ia ucapkan kepada Edward Flynn. Hanya ada satu kalimat....satu kalimat yang tak ingin Edward dengar dan Christabelle ragu, akankah Jackson menyukai kalimat itu?

"Katakan, Chrissy!" Jackson menggigit ujung daun telinga Christabelle dan jemarinya menekan dalam-dalam pusat gairah kekasihnya yang berdenyut.

Tanpa diduga-duga Christabelle datang. Nafasnya tersentak dan ia tersengal diserang gelombang kenikmatan. Wanita itu menggerakkan pinggulnya sambil menangis dan merintih pelan, ia akan mengabaikan rasa malu demi mendapatkan kepuasan yang jauh lebih hebat dari yang baru saja ia dapatkan.

Jackson menggeram. Lelaki itu menyelipkan bantal di bawah pinggul Christabelle lalu bibirnya menghujani ciuman di tubuh molek itu terus hingga ke bawah, menuju ke lembah di antara tulang iga kekasihnya. Dinding yang membungkus jemari Jackson berdenyut tiada henti, membujuk lelaki itu

untuk segera menenggelamkan diri sedalam mungkin dan bersatu bersama Chrissy.

Christabelle sudah tidak tahan lagi. Ia butuh sesuatu yang lebih dari ini.

"Jack..." rengek wanita itu, "Jack bercintalah denganku" sejenak Christabelle terdiam mencoba mengendalikan nafasnya yang tidak beraturan.

"Please, Jack....make love to me"

Tanpa banyak bicara, Jackson menarik kausnya kemudian membuka celana jinsnya. Ditatapnya lekat sepasang manik biru Christabelle yang menatapnya lapar saat ia mendorong jins dan celana dalamnya. Jackson tahu Christabelle mencoba untuk mengendalikan sisi liarnya, entah karena alasan apa, tapi Jackson tak pernah gagal mendobrak sisi liar itu dan ia selalu berhasil mendapatkan Chrissy yang manis menjadi binal di ranjangnya.

"Inikah yang kau inginkan, Chrissy?" ucap Jackson sembari meletakkan tangan Chrissy pada tubuhnya yang telanjang.

Christabelle membelai Jackson dan mata pria itu langsung terpejam, "Yeah, aku menginginkan ini lebih dari apa pun Jack"

Lebih dari emas dan berlian yang Edward Flynn berikan untukku. Gumam Christabelle di dalam benaknya.

Jackson mengecup lembut rahang wanita itu kemudian ia menarik Christabelle untuk duduk di atas peraduannya sambil berkata, "Mendekatlah"

Christabelle mendekat, naik ke atas pangkuan Jackson yang duduk di atas betisnya yang kuat.

"Kau bisa merasakanku?"

Ia mengangguk lemah. Tentu ia bisa merasakan Jackson di bawa sana, di antara belahan bokongnya. Lelaki itu sangat keras, sampai-sampai Christabelle menggigit bibir bawahnya untuk menahan desahan yang hendak meluncur di waktu yang tidak tepat.

"Lebih dekat, Chrissy....." gumam Jackson seraya mendorong pinggul Chrissy semakin rapat dengan tubuhnya. Jack berdesis pelan, ia dapat merasakan celah Christabelle yang basah itu terbuka menyentuh otot perutnya.

Christabelle tak dapat berbicara ketika menatap mata Jack yang gelap diselimuti gairah yang hebat. Dengan sentakan yang lembut tapi juga kuat Jackson Wilde menyelinap masuk ke dalam muaranya. Mereka bersatu dan Christabelle kehilangan kata-kata. Ia tidak pernah merasakan luapan kebutuhan sebesar ini sebelumnya, Jackson Wilde adalah satu-satunya lelaki yang mampu memenuhi kebutuhan gadis itu.

"Aku mencintaimu"

Christabelle hampir saja menangis karena tersentuh. Dari sekian banyak lelaki yang berhubungan seks dengannya, hanya Jackson satu-satunya pria yang tak pernah lupa mengucapkan kata-kata cinta setiap kali mereka bersatu.

Sepasang insan itu hanyut dalam irama percintaan yang memabukkan, mengaburkan peran siapa yang memimpin dan siapa yang mengikuti. Mereka tersapu ke dalam amukan gelombang gairah yang tanpa ampun menghantam sebelum akhirnya melempar mereka hingga kehabisan tenaga dan terengah-engah.

Tubuh Christabelle menggelinjang. Kehangatan lelaki itu mengisinya penuh dan mengalir begitu deras di dalam dirinya. Keduanya saling memeluk satu sama lain sebagai

pertahanan, mereka sama-sama goyah diterjang pelepasan tapi Jackson Wilde tidak memberikan waktu bagi dirinya sendiri maupun sang kekasih untuk beristirahat. Ia membaringkan tubuh indah Christabelle di atas ranjang lalu kembali melesak masuk ke dalam kerapatan wanita itu dan menggempurnya sepanjang malam.

TIGA BELAS

"Apakah kalian bertengkar kemarin malam?"

Pertanyaan itu membuat Christabelle yang sedang menyusun kotak bekal mendadak berhenti. Wanita itu menghampiri Witt yang baru saja bertanya lalu berkata, "Tidak, mengapa kau mengira kami bertengkar, Witt?"

"Aku dan Witt mendengar kau menangis kemudian Daddy berteriak, apakah Daddy memarahimu Chrissy?" kini giliran Millie yang bertanya, gadis kecil bermata cokelat itu duduk di sisi kakaknya sambil menatap Christabelle dengan tatapannya yang polos.

Sontak wajah Christabelle memerah menyadari apa yang dimaksud oleh anak-anak manis ini. Oh, ia merasa malu, mereka pasti mendengar apa yang Christabelle lakukan bersama ayah mereka kemarin malam. Ini semua salah Jack! Sudah berulang kali Christabelle memperingatinya untuk tidak bercinta di rumah ini karena mereka berdua sama-sama tahu kalau tak seorang pun dari mereka yang bisa menjaga mulut dan juga semangat yang menggebu-gebu saat bercinta.

"Oh, itu...." otak Christabelle berputar mencari alasan yang terdengar masuk akal, "Kemarin malam kami menonton film hantu dan filmnya sangat menyeramkan, aku sampai menangis karena ketakutan. Sudah jangan dipikirkan, cepat habiskan sarapan kalian nanti kalian bisa terlambat ke sekolah"

Beruntung Witt dan Millie adalah anak yang penurut sehingga tanpa bertanya lebih mereka segera menghabiskan sarapannya. Christabelle menghembuskan nafas lega, ia

kembali menyusun bekal untuk Witt dan Millie meski ia masih merasa malu karena kedua anak malang itu mendengar sesuatu yang tak pantas untuk mereka dengarkan.

"Kalian sudah siap?" Jackson muncul di dapur dengan kaus hitam dan celana jinsnya. Lelaki itu menghampiri Christabelle lalu mengambil tas berisi tempat bekal dari kekasihnya sambil berkata, "Terima kasih, sayang"

"Dengan senang hati"

Satu kecupan mendarat di bibir Christabelle dan wanita itu tersenyum malu. Ia berjinjit di atas jemari kakinya lalu berbisik di telinga Jackson, "Setelah kau mengantar Witt dan Millie kita harus membicarakan hal yang penting"

Satu alis Jackson terangkat naik, "Hal yang penting?"

Christabelle mengangguk, "Ya"

Mungkin tidak terlalu penting bagi Jackson tapi sangat penting untuk Christabelle. Ia tak mau Witt dan Millie mendengar suara-suara aneh dari kamar sang ayah lain kali.

"Baiklah" sahut Jackson. Lelaki itu menghampiri anak-anaknya yang masih sarapan, "Witt, Millie, habiskan sarapan kalian Daddy tunggu di mobil"

"Baik, Daddy" sahut keduanya, serempak.

Jackson meninggalkan dapur dan menuju ke mobil. Sementara itu, Christabelle masih menemani Witt dan Millie menghabiskan sarapan mereka lalu mengantar kedua anak manis itu menyusul ayahnya yang sudah menunggu di mobil.

Christabelle melambaikan tangan ketika klakson berbunyi dan mobil yang Jackson kendarai melaju. Wanita itu berdiri di tempatnya sambil memandangi mobil pick up yang semakin menjauh, ia termenung, memikirkan dirinya

yang mulai merasa nyaman dengan rekayasa dan permainan yang ia ciptakan sendiri.

Christabelle menyadari segalanya berubah dan mulai berada di luar kendali. Pertama ia sangat menyayangi keluarga ini dan yang kedua tanpa disengaja ia jatuh cinta kepada Jackson Wilde. Christabelle memang masih belum merasa yakin dengan perasaannya sendiri, yang ia tahu dirinya peduli kepada lelaki itu, tak jarang Christabelle mengkhawatirkan keadaan Jackson baik secara fisik maupun mental, mengingat hampir seluruh penduduk Santa Ana memusuhinya dan mendesaknya untuk menjual tanahnya.

Ponsel yang berdering membuat wanita itu tersadar dari lamunannya. Hembusan nafas jengah meluncur dari bibirnya setelah ia melihat nama Edward Flynn muncul di layar ponselnya. Christabelle tidak siap menghadapi lelaki itu sekarang, Edward pasti ingin mencecarnya karena ia tak kunjung berhasil mempengaruhi Jackson Wilde sementara natal sudah di depan mata.

"Aku tidak tahu harus menunggu berapa lama lagi untuk mendengar kabar baik darimu, Christabelle" ucap Edward Flynn setelah Christabelle mengangkat panggilannya, *"Aku lihat dia sudah sangat tergila-gila kepadamu, lantas mengapa kau tak berhasil mempengaruhinya juga?!"*

Yah, itu karena Christabelle belum melakukan apa-apa.

"Eddie—"

"Jangan memanggilku seperti itu dan jangan berpikir untuk menggodaku sekarang! Aku sudah cukup sabar memberikanmu waktu, beberapa hari lagi malam natal akan tiba jika kau tidak berhasil membuat Jackson Wilde menjual tanahnya kepadaku maka aku akan mencari cara lain untuk mendapatkan tanah bajingan itu!"

Jantung Christabelle berdetak kencang. Ia takut jika Edward mencari cara lain yang justru membahayakan keselamatan Jackson dan keluarganya. Akan tetapi, Christabelle tak bisa melakukan apa-apa. Ia tidak mampu mempengaruhi Jackson untuk menjual tanahnya sebab tanah ini berarti banyak bagi Witt dan Millie.

"A-apa yang akan kau lakukan?" tanya Christabelle, cemas akan rencana licik yang ada di kepala Edward Flynn.

"Aku tahu kau mencintai koboi itu, Christabelle. Maka biar kuperingatkan kepadamu bahwa aku akan melukainya, mengancamnya, atau mempengaruhi warga desa untuk menyakitinya hingga dia setuju untuk menjual tanahnya kepadaku!" sahut Edward, *"Kau tahu aku bisa melakukan apa saja untuk mendapatkan apa yang kumau, Christabelle Fox"*

Tangan kanan Christabelle yang memegang ponsel gemetar, nafas wanita itu tersengal, dan ia dipenuhi oleh ketakutan yang belum pernah ia rasakan karena mengkhawatirkan keselamatan seseorang.

"Tidak, Edward, kumohon jangan lakukan itu..."

"Kalau begitu lakukan apa yang telah kuperintahkan kepadamu! Pengaruhi Jackson Wilde dan bawa surat tanahnya segera ke tanganku! Aku bersumpah waktumu hanya tinggal beberapa hari, jika kau tidak berhasil melakukannya maka aku akan mendapatkan tanah itu dengan caraku sendiri!"

Air mata mengalir di pipi Christabelle saat wanita itu menelan gumpalan perih yang mencekik tenggorokannya. Ia menutup mulutnya dengan telapak tangan untuk meredam isakannya, ia merasa terjebak dan tidak punya pilihan. Christabelle tidak ingin Jackson dan keluarganya terluka, ia tahu Edward adalah lelaki yang berbahaya dan apa yang

baru saja atasannya itu katakan bukan ancaman semata. Sebagai sekretaris pribadinya Christabelle mengetahui segala macam tindak kejahatan yang pernah Edward Flynn lakukan, mulai dari membunuh orang, penggelapan uang, hingga pemerkosaan. Christabelle tak ingin Jackson Wilde dan kedua anaknya ikut menjadi korban dari keserakahan bajingan itu.

Jadi, Christabelle tidak punya pilihan lain.

Panggilan berakhir setelah Christabelle berhasil meyakinkan Edward bahwa Jackson Wilde pasti akan setuju menjual tanahnya di malam natal. Christabelle lebih memilih mengkhianati Jackson daripada harus melihat lelaki itu dan kedua anaknya terluka di tangan Edward Flynn.

Ini adalah hasil dari kebodohannya sendiri, ketamakan Christabelle terhadap harta yang membuatnya terjebak di sini dan berakhir menjadi alat yang Edward gunakan dengan sesuka hati. Christabelle hanya dapat berharap, semoga setelah semua yang terjadi nanti masih ada kesempatan kedua baginya untuk bersama Jackson Wilde. Christabelle ingin berubah, ia ingin meninggalkan harta yang selama ini menjadi tujuan hidupnya dan berdamai dengan masa lalu yang membawanya terjebak pada situasi ini.

Christabelle ingin hidup dengan sederhana bersama Jackson, Witt, dan Millie.

EMPAT BELAS

Ketika terjaga dari tidur resahnya, Christabelle melihat matahari telah terbenam, sementara air hujan menetes di kaca jendela. Di sudut ruang tengah wanita itu menemukan pohon natal telah dihias dengan sedemikian rupa, berbagai macam pernak-pernik yang cantik dan juga kado telah di susun di bawahnya.

Gelitik kecemasan menjalari tulang punggung Christabelle saat pohon natal itu mengingatkannya kepada tugas yang harus ia lakukan demi melindungi seseorang yang ia cintai. Besok adalah malam natal dan Christabelle belum melakukan apa-apa untuk membujuk Jackson agar mau menjual tanahnya. Meski ia sudah menyusun kalimat untuk mempengaruhi pikiran lelaki itu, tapi ia masih ragu, berat rasanya apabila melihat Jackson kehilangan sesuatu berharga yang selama ini berusaha lelaki itu jaga untuk Witt dan Millie.

"Kau sudah bangun?"

Lelaki yang sedang Christabelle pikirkan muncul melintasi ruang tengah tanpa mengenakan atasan. Jackson menghampirinya, membungkuk kemudian mencium bibirnya dengan mesra. Itu adalah ciuman yang sempurna, Christabelle dapat merasakan tubuhnya meleleh di dalam rengkuhan Jackson dan tulang belakangnya menjadi lunak seperti agar-agar. Ia menarik Jackson semakin dekat sambil membaringkan tubuhnya di atas sofa lelaki itu. Mereka terus berciuman tak menghiraukan Witt dan Millie yang bisa saja muncul tiba-tiba dan melihat apa yang sedang sang ayah lakukan bersama kekasihnya.

Oh persetan, Christabelle suka perasaan ini!

Jackson Wilde tak pernah gagal membuatnya bergairah ditengah-tengah pikirannya yang kacau. Christabelle jadi penasaran, jika Jackson mengetahui siapa dirinya yang sebenarnya apakah lelaki itu masih sudi menciumnya? Apakah Jackson akan tetap mencintainya? Oh, terkadang Christabelle berharap mereka dapat bertemu dengan cara yang lebih baik, tapi ia adalah seorang pelacur perusak rumah tangga orang lain, jangankan untuk dicintai tidak dicibir saja sudah menjadi sebuah keberuntungan.

"Di mana Witt dan Millie?" tanya Christabelle setelah ciuman bibir yang intim itu berakhir.

Jackson bangkit dari atas tubuh kekasihnya sambil berkata, "Di rumah Bibi Ivy"

Christabelle mengambil duduk dan melirik pohon natal sekali lagi, "Dan kalian menghias pohon natal tanpaku?"

Jackson mencolek hidung mancung gadis itu, "Kau tidur sangat nyenyak, mana aku tega membangunkanmu sementara Witt dan Millie sudah sangat tidak sabar menghias pohon natal"

Christabelle mengangguk paham sebab ia juga pernah merasakan bagaimana bersemangatnya ia menyambut natal dulu, jauh sebelum adiknya tiada dan seorang jalang menghancurkan keharmonisan keluarganya.

"Kau ingin pulang sekarang, sayang? Aku baru saja menyelesaikan pekerjaanku" tanya Jackson.

Christabelle mengangguk, "Ya"

"Baiklah, beri aku waktu lima belas menit untuk membersihkan tubuh"

Jackson pergi menuju ke kamar mandi setelah mengecup dahi kekasihnya. Sementara itu, Christabelle

bangkit dari sofa lalu menghampiri pohon natal yang telah dihias tanpa dirinya. Ada banyak kado di bawah pohon natal, sebagian besar dari kado-kado itu adalah milik Witt dan Millie, masing-masing dari mereka mendapatkan tiga hadiah.

Dahi Christabelle berkerut karena tanpa sengaja matanya menangkap sebuah kotak hadiah dengan namanya saat ia sibuk melihat-lihat hadiah yang ada di bawah pohon natal. Wanita itu berlutut di atas karpet yang lembut kemudian memeriksa hadiah tersebut, 'Untuk Chrissy tersayang, kami senang dapat merayakan natal tahun ini bersamamu. Peluk dan cium, kami'

Genangan air mata mulai berkumpul di mata indah Christabelle. Wanita itu meletakkan kembali hadiahnya di bawah pohon natal lalu menghapus setetes air matanya yang berhasil lolos dan tumpah.

Seharusnya ini akan menjadi natal terbaik dalam hidupnya, tapi sesuatu akan merusak natal yang indah ini dan Christabelle sendiri yang menjadi penyebabnya. Sungguh Christabelle tidak ingin melakukan ini, ia tidak mau mempengaruhi Jackson untuk menjual tanahnya. Tapi ia tidak punya pilihan lain, lusa adalah malam natal, malam yang menjadi malam terakhir bagi Christabelle untuk menyelesaikan misinya dan jika ia tidak berhasil entah apa yang akan Edward Flynn lakukan kepada keluarga Wilde.

Seharusnya sejak tadi siang Christabelle sudah mempengaruhi Jackson untuk menjual tanahnya, tapi saat ia ingin berbicara mendadak lidahnya menjadi kelu. Lelah yang membebani benak dan pikirannya membuat ia jatuh tertidur tanpa ia sadari, dan saat terjaga Christabelle tahu bahwa inilah saatnya....

Inilah saat untuk mempengaruhi Jackson Wilde karena ia tidak punya lebih banyak waktu lagi.

Tak beberapa lama kemudian Jackson datang dengan penampilan yang lebih segar. Lelaki itu mengenakan kaus tanpa lengan, celana jins, dan juga jaket kulit. Christabelle berdiri di tempatnya menunggu sang kekasih datang menghampirinya.

"Kau ingin pulang sekarang?" tanya Jackson sambil melangkah mendekati Christabelle.

Christabelle tersenyum lalu berkata, "Beberapa menit lagi, di luar masih gerimis"

Jackson mengangguk.

Wanita itu menjilat bibir bawahnya yang mendadak kering, "Um...aku tidak tahu kalian menyiapkan hadiah natal untukku?" tanya Christabelle mencoba untuk membuka obrolan agar dapat menjalankan rencananya.

"Yah, seharusnya itu menjadi kejutan" jawab Jackson seraya merengkuh pinggang kekasihnya.

"Kau seharusnya memilih tempat yang jauh lebih aman untuk menyembunyikannya, Jack"

Jackson terkekeh pelan.

Christabelle menatap lelaki itu, lalu dengan senyum yang ia paksakan ia berkata, "Jack, bolehkah aku bertanya sesuatu?"

Jackson mengusap lengannya, "Tentu, sayang"

"Ini tentang Witt dan Millie"

Dahi Jackson berkerut dalam, "Ada apa dengan mereka?" tanyanya, kebingungan.

"Apakah menurutmu peternakan ini cukup untuk menjamin masa depan anak-anakmu?"

Sepasang alis Jackson yang lebat terangkat naik mendengar pertanyaan itu. Ia merasa heran, bagaimana tidak ini pertama kalinya Christabelle membicarakan topik yang sangat dalam dengannya. Jackson masih menatap gadis itu dengan heran saat ia berkata, "Aku akan mengusahakan yang terbaik bagi masa depan mereka"

"Aku mengerti" sahut Christabelle, "Tapi membesarkan anak dan memberikan mereka masa depan yang terjamin tidaklah murah"

Seketika itu juga air muka Jackson berubah menjadi tegang dan kaku. Sepasang matanya menatap Christabelle tajam tak suka mendengar ucapan wanita itu, amarahnya tersulut sebab ia sudah bisa menebak ke mana wanita itu akan menggiring pembicaraan mereka. Namun, Jackson berusaha mengendalikan emosinya dan menjaga suaranya tetap terdengar tenang, "Apa yang sebenarnya ingin kau sampaikan kepadaku, Chrissy?"

Glek!

Ditatap seperti itu oleh Jackson nyali Christabelle menjadi ciut, gadis itu menelan ludahnya dengan susah payah dan sekujur tubuhnya merinding. Tapi Christabelle tetap memberanikan diri untuk melanjutkan pembicaraan ini tak peduli apa yang akan terjadi dan bagaimana tanggapan Jackson setelah ia menyampaikan maksudnya.

"Jack, aku pikir menjual tanah ini adalah ide yang bagus kalian bisa pindah ke kota dan anak-anak bisa mendapatkan pendidikan yang lebih baik di sana" Christabelle bicara selembut mungkin agar Jackson tidak merasa curiga. Ia juga membujuk lelaki itu dengan sentuhan, tapi saat ia hendak mengulurkan tangannya untuk menyentuh rahang

Jackson tanpa ia duga Jackson menangkap tangannya dan menolak untuk disentuh.

"Aku tidak akan menjual tanah ini, aku punya tabungan yang cukup untuk mendukung cita-cita mereka dan kami tidak akan pindah ke kota" sahut Jackson, tegas.

"Tapi, Jack—"

"Cukup, Chrissy" geraman rendah lolos dari bibir Jack, "Aku tidak mau mendengarnya lagi. Aku juga tidak mengerti mengapa kau mendadak membahas hal ini, tapi satu yang harus kau ketahui selama aku masih hidup dan sampai Witt dan Millie cukup dewasa untuk mengerti, tanah ini tidak akan pernah kujual. Kau juga tidak perlu mencemaskan masa depan mereka, aku adalah ayahnya, aku akan melakukan apa saja agar anak-anakku mendapatkan hidup yang layak meski aku hanya seorang peternak kuda!"

Ah, Jackson tersinggung. Christabelle menghembuskan nafas gusar, bukan hanya rencananya yang gagal tapi ia juga telah melukai harga diri kekasihnya. Sekarang semua berjalan semakin buruk dan Christabelle tidak tahu harus melakukan apa. Dia tidak ingin pasrah, karena apabila ia menyerah maka keselamatan Jackson, Witt, dan Millie yang menjadi taruhannya.

Namun, di sisi lain pikiran Christabelle sudah buntu. Tak hanya itu, ia juga semakin takut untuk membahas masalah ini lebih lanjut, ia takut perkataannya semakin melukai perasaan Jackson dan membuat lelaki itu berpikir bahwa Christabelle menganggapnya tidak berguna dan meragukan kemampuannya dalam membesarkan anak-anaknya.

Mundur beberapa langkah, Jackson mengeluarkan kunci mobil dari saku celananya kemudian berkata, "Aku pikir ini sudah waktunya bagiku untuk mengantarmu pulang"

Ya, sialan. Sekarang ia harus menerima akibat dari mulutnya yang lancang.

LIMA BELAS

Bug!

Di dalam tidurnya yang pulas sayup-sayup Christabelle mendengar suara berisik itu berulang kali.

Bug!

Suara itu terdengar sekali lagi sehingga wanita berambut brunette itu terpaksa bangun dari tidurnya yang nyenyak. Christabelle mengucek matanya, memandang ke setiap sudut kamarnya kemudian matanya menyipit melihat kaca jendela kamarnya ditutup oleh salju yang tebal.

"Chrissy! Ayo bangun, kita bermain salju!"

Oh, Christabelle tahu dengan sangat baik siapa pemilik suara yang melengking itu, yah siapa lagi kalau bukan Millie. Ia segera turun dari ranjangnya, membuka daun jendela dan menemukan Witt, Millie, dan ayah mereka yang tampak acuh berdiri menunggunya di luar penginapan.

"Chrissy, ayo bermain salju!" pekik Millie sekali lagi.

Christabelle terkekeh pelan melihat betapa bersemangatnya mereka. Ia bahkan tidak tahu kapan salju turun, yang jelas saat ia terbangun halaman penginapan yang ia tempati sudah dipenuhi oleh tumpukan es putih.

"Masuklah ke dalam, kalian pasti kedinginan" sahut Christabelle, berteriak.

Menuju ke pintu masuk Christabelle membukakan pintu untuk keluarga Wilde yang menunggu di luar. Witt dan Millie menyerbu masuk dengan jaket tebal dan juga sepatu boots, sementara itu Jackson menyusul di belakang dan melenggang tanpa melemparkan senyuman sedikit pun kepada Christabelle.

Ya, lelaki itu masih tersinggung. Tak peduli seberapa banyak Christabelle meminta maaf Jackson tetap tidak bisa melupakan apa yang telah wanita itu ucapkan kepadanya kemarin lusa.

"Cepat Chrissy! Pakai jaketmu, Daddy sudah membuatkan kereta salju dan juga papan seluncur untuk kita!" pekik Millie, tak sabaran.

Christabelle tertawa geli sambil mengusap puncak kepala kedua anak Jackson Wilde, "Kalian sangat bersemangat menyambut salju pertama, baiklah aku bersiap-siap sekarang"

Christabelle melangkah dan berhenti sejenak di hadapan Jackson untuk berkata, "Terima kasih sudah menjemputku"

Jackson memalingkan wajahnya, "Itu keinginan Witt dan Millie, bukan aku"

Oh.

Raut bahagia di wajah Christabelle luntur saat itu juga. Ia merasa sedih mendengar kalimat Jackson yang entah bagaimana mampu mematahkan semangatnya. Tanpa berkata apa-apa Christabelle berjalan melewati lelaki itu, ia menuju ke kamarnya untuk mandi dan bersiap-siap menyambut salju pertama bersama keluarga Wilde.

Christabelle tetap pergi walaupun salju pertama tahun ini tampak tak menyenangkan seperti yang Witt dan Millie kira. Ia keluar dengan jaket berbulu tebal yang membungkus tubuhnya dan juga sepatu boots dan celana panjang agar terhalang dari dinginnya udara pagi ini. Dengan mengendarai kereta salju yang ditarik oleh dua ekor kuda berwarna putih, mereka meninggalkan penginapan dan pergi menuju ke tempat di mana semua orang berkumpul untuk bermain salju.

Ketegangan di antara Jackson dan Christabelle terlihat dengan sangat jelas meski keduanya mencoba untuk bersikap normal di hadapan Witt dan Millie. Sikap Jack yang dingin dan pendiam membuat Christabelle merasa tidak enak hati dan sedikit terasingkan meski mereka bermain di tengah keramaian orang-orang. Lelaki itu mengabaikannya, menghindar setiap kali Christabelle menghampirinya dan mencoba mencairkan suasana di antara mereka. Beruntung ada Witt dan Millie yang membuat Christabelle tidak merasa terlalu canggung, setidaknya ia ada di sini atas keinginan anak-anak manis itu.

Setelah puas bermain salju mereka kembali ke kediaman Jackson Wilde. Lelaki itu melanjutkan pekerjaannya sebagai peternak kuda, sementara Christabelle berdiam diri di rumahnya menemani Witt dan Millie yang mengantuk setelah puas menikmati salju pertama.

Christabelle menatap lekat kedua anak Jackson Wilde yang telah terlelap pulas di ranjang yang sama. Tangannya terulur untuk menyentuh helaian rambut keriting Millie....ia tak tahu apa yang akan terjadi apabila Edward Flynn sampai melukai mereka. Christabelle telah gagal mempengaruhi Jackson untuk menjual tanahnya, cepat atau lambat Edward pasti akan menyusun rencana jahat untuk mendapatkan tanah ini dengan caranya sendiri.

Christabelle tidak tahu bagaimana cara untuk menghentikan Edward Flynn. Ia memang punya sedikit waktu—hingga malam nanti, untuk membujuk Jackson agar lelaki itu mau menjual tanahnya. Namun Christabelle kehabisan akal, Jackson mendiamkannya sejak kemarin lusa karena merasa tersinggung, lelaki itu bahkan dengan tegas

menekankan bahwa Christabelle tidak berhak mencampuri urusannya.

Menghembuskan nafas gusar, Christabelle meninggalkan kamar Witt dan Millie. Wanita itu pergi ke ruang tengah dan tanpa sengaja ia berpas-pasan dengan Jackson yang sedang menyalakan perapian. Lelaki itu segera memalingkan wajahnya begitu dia tahu Christabelle menghampirinya. Sikapnya yang dingin dan acuh membuat Christabelle merasa sedih, ia sedih karena dirinya lah yang menjadi penyebab dari sikap Jackson yang berubah. Christabelle sangat merindukan sifat Jackson yang hangat dan penuh kasih sayang, ia rindu mencium dan memeluknya, dan menghabiskan waktu bersamanya.

Christabelle berdeham kecil saat ia berdiri tepat di belakang Jackson yang sedang menambahkan kayu bakar ke dalam perapian. Wanita itu menggigit bibir bawahnya dengan gugup, ingin sekali memeluk Jackson dan meminta maaf untuk yang ke sekian kali tapi benteng yang lelaki itu bentuk dari sikap dinginnya menghalangi Christabelle dan membuatnya merasa takut.

"Jack...." panggil Christabelle, "Apakah kau punya waktu sebentar untuk bicara?"

"Jika ini tentang tanah yang harus kujual kepada Edward Flynn, maka tidak" sahut Jack, datar.

Christabelle mendesah pelan, "Jackson, mengertilah ini demi kebaikan—"

"Anak-anakku?!" Christabelle tersentak, Jackson tiba-tiba saja berbalik dan membentaknya, "Sudah kukatakan jangan ikut campur Chrissy, aku tahu di matamu aku adalah lelaki miskin tapi aku sanggup melakukan apa saja demi anak-anakku!"

Sepasang mata hijau itu menyorot Christabelle dengan tajam sehingga ia nyaris tidak mengenali lelaki yang ada di hadapannya ini. Jackson sangat mengerikan, lelaki itu telah mencapai batas kesabarannya menghadapi omong kosong Christabelle yang terus menerus mendesaknya untuk menjual tanahnya kepada Edward Flynn.

"Jack, aku tidak pernah bermaksud untuk merendahkanmu" sahut Christabelle dengan suara yang pecah menahan isak tangis.

"Tapi apa yang kau katakan membuatku merasa bahwa kau meragukan kemampuanku, Chrissy" Jack mendengus. Dadanya bergerak naik turun karena amarah yang semakin berkumpul. Lelaki itu kacau dan terluka karena wanita yang ia cintai mendadak meragukannya dalam membesarkan kedua anaknya. Entah apa yang ada di kepala Christabelle, Jack tidak tahu, yang jelas harga dirinya terluka dan merasa terhina setelah wanita itu berusaha membujuknya untuk menjual tanah ini agar Witt dan Millie mendapatkan masa depan yang layak.

"Aku pikir kau berbeda" ucap Jack di sela-sela hembusan nafasnya yang memburu, "Tapi ternyata kau sama dengan penduduk Santa Ana yang lain, kalian pikir kalian bisa mendapatkan apa saja dengan lembaran dolar yang tidak berharga"

Christabelle terdiam kaku di tempatnya saat Jackson meninggalkannya sendirian di ruang tengah. Di dalam benaknya wanita itu merasa putus asa, andai saja Jackson tahu bahwa Christabelle melakukan ini demi keselamatan Jackson dan juga anak-anaknya.

ENAM BELAS

Saat malam natal tiba Jackson dan Christabelle kembali dipertemukan di ruang tengah. Mereka berkumpul bersama Witt dan Millie yang tampak antusias menyanyikan lagu sambil memakan kue jahe bersama susu hangat di depan pohon natal. Christabelle mencoba menyesuaikan diri meski ia sedang dalam suasana hati yang sedih dan kacau, wanita itu ikut bernyanyi bersama Witt dan Millie dan tak lupa pula ia membawakan hadiah natal yang telah ia siapkan untuk anak-anak manis itu..

Mendapatkan hadiah dari Christabelle Witt dan Millie tampak kegirangan, mereka menerima masing-masing hadiah yang Christabelle berikan kemudian tanpa aba-aba keduanya menyerang Christabelle dengan pelukan, "Terima kasih, Chrissy!" pekik mereka, bersamaan.

Christabelle membalas pelukan itu, pelukan tulus dan penuh arti yang ia terima dari Witt dan Millie berhasil memperbaiki suasana hatinya. Kini Christabelle merasa terharu, kasih sayang dan pelukan itu membuatnya tersentuh.

"Kalian boleh membukanya sekarang" ucap Christabelle.

Keduanya langsung melemparkan pandangan ke arah ayah mereka, Jackson Wilde, yang duduk tepat di hadapan Christabelle. Sudah menjadi tradisi di rumah ini bahwa hadiah hanya dapat dibuka di natal pagi, jadi untuk melanggar aturan tersebut mereka perlu mendapatkan izin dari sang ayah terlebih dahulu.

"Kalian bisa membukanya" sahut Jackson, acuh.

Dengan penuh semangat Witt dan Millie membuka hadiah yang Christabelle berikan. Witt berhasil membedah kadonya terlebih dahulu, anak laki-laki Jackson Wilde itu tampak sangat senang mendapatkan mainan pesawat terbang dengan remote control. Christabelle tahu Witt selalu ingin menjadi pilot saat sudah besar nanti, tak jarang anak laki-laki itu bercerita panjang lebar tentang pesawat terbang dan Christabelle yakin hobinya ini pasti menurun dari Jackson. Walaupun Jackson bukanlah ayah kandungnya, tapi lelaki itu adalah pria yang telah membesarkan Witt dari bayi.

"Terima kasih Chrissy, ini sangat keren! Daddy bolehkah aku mencobanya sekarang?" Witt menatap Jackson dengan penuh harap. Tapi sayang, mengingat hari sudah malam sang ayah menggeleng dan berkata, "Kita akan mencobanya besok, ini sudah malam"

Witt tampak kecewa namun anak laki-laki itu menuruti perintah ayahnya.

Sekarang giliran Millie, anak perempuan Jackson Wilde, si pemilik rambut keriting yang indah. Sepasang mata mungil Millie membulat menemukan alat-alat lukis pemula yang Christabelle berikan untuknya. Christabelle juga tahu cita-cita Millie, gadis kecil itu ingin menjadi seniman, lebih tepatnya pelukis. Tak jarang dinding rumah menjadi korban dari jiwa Millie yang kreatif dan lincah.

"Aku akan menjadi pelukis sungguhan!" pekik Millie.

Christabelle terkekeh pelan melihat reaksi Millie yang menggemaskan. Ia mengusap puncak kepada gadis kecil itu sambil berkata, "Tentu saja sayang, kau adalah pelukis sungguhan"

"Terima kasih, Chrissy"

"Dengan senang hati, Millie"

Christabelle mencuri pandang ke arah Jackson dan tanpa sengaja wanita itu melihat senyum kecil yang sang kekasih lukis di bibirnya. Christabelle sangat berharap Jackson mengatakan sesuatu, terima kasih atau kalimat apa saja yang tertuju kepadanya. Namun tidak, Jackson hanya diam dan senyum di wajahnya juga tak bertahan lama.

"Chrissy karena kau telah memberikan kami hadiah natal maka kami juga akan memberikan hadiah untukmu" ucap Witt.

Christabelle kembali menaruh perhatiannya kepada anak-anak, "Aku sudah tahu kalian telah menyiapkan hadiah untukku" ucapnya sambil tertawa geli.

"Oh, itu hadiah dari Daddy bukan kami" sahut Millie, "Kami akan memberikan hadiah untukmu juga, katakan apa yang kau inginkan Chrissy?"

Sejenak Christabelle terdiam dan tatapannya jatuh secara terang-terangan kepada Jackson Wilde. Koboi itu membalas tatapannya, dingin dan datar, seakan-akan Christabelle tak berarti apa-apa untuknya. Tak mampu berlama-lama menatap lelaki itu, Christabelle kembali menatap Witt dan Millie yang sedang menunggu jawabannya lalu berkata, "Aku hanya ingin Daddy kalian berbicara lagi kepadaku"

Sontak air muka Jackson yang kaku luntur seketika itu juga. Witt dan Millie yang tidak mengerti maksudnya hanya diam dengan wajah polos mereka.

Hening....

Suasana berubah menjadi tegang saat air mata menyelimuti manik biru wanita itu. Christabelle mencoba menahan air matanya sekuat tenaga di hadapan anak-anak,

tapi Jackson yang menyadari segera berdeham dan berkata, "Witt, Millie, ini sudah waktunya untuk tidur"

Millie menoleh menatap sang ayah, "Tapi Daddy, Chrissy belum mengatakan apa yang ia inginkan dari kami"

Jackson menghembuskan nafas pelan, "Berikan Chrissy waktu untuk memikirkannya, dia akan memberitahu kalian besok"

Witt dan Millie mengangguk. Mereka menghampiri Jackson lalu memberikan kecupan selamat malam di pipi sang ayah, setelah itu mereka menghampiri Christabelle untuk memberikan kecupan yang sama.

"Selamat malam Chrissy, sampai ketemu besok pagi" ucap Millie.

"Selamat malam Millie, mimpi yang indah"

Satu kecupan dari Witt menyusul dan mendarat di pipinya, "Selamat malam Chrissy, terima kasih hadiahnya kau yang terbaik"

Oh.

"Malam Witt, aku senang kau menyukainya" balas Christabelle, tersenyum terbaikl

Kedua anak Jackson Wilde berlari berlomba masuk ke dalam kamar meninggalkan sang ayah bersama kekasihnya yang masih berdiam diri di ruang tengah. Tidak seorang pun dari mereka membuka suara dalam waktu yang cukup lama, Christabelle hanya tertunduk tak berani menghadapi Jackson yang terus menatapnya. Ia tahu lelaki itu marah karena dirinya telah melibatkan anak-anak ke dalam masalah pribadi mereka.

"Maaf, Jack..." ucap Christabelle dengan suara yang serak, "Aku tidak bermaksud melibatkan Witt dan Millie"

Hembusan nafas berat meluncur dari bibir Jackson. Lelaki itu mendekati kekasihnya, jemarinya terulur untuk menyentuh dagu Christabelle sehingga gadis itu kembali mengangkat wajah dan menatapnya.

"Apakah kau benar-benar menyesal?" tanya Jackson, mencari kebenaran di balik manik biru Christabelle.

Christabelle diam tak mengerti.

"Berjanjilah kita tidak akan membicarakan masalah ini lagi Chrissy, maka aku akan memaafkanmu" lanjut lelaki itu.

Oh, sekarang Christabelle paham, Jackson ingin agar ia berhenti membujuk lelaki itu untuk menjual tanahnya. Tanpa berpikir lama Christabelle mengangguk, dirinya juga telah putus asa, malam ini adalah malam terakhir Edward Flynn memberikannya waktu untuk menyelesaikan tugasnya. Ia pasti telah dinyatakan gagal.

"Ya Jack, aku berjanji tidak akan membahas masalah ini lagi" ucap Christabelle.

Air mata menyerbu tumpah tanpa bisa ia cegah saat sepasang lengan Jackson Wilde memeluknya dengan erat. Christabelle terisak, menangis di dada kekasihnya karena merasa gusar dan ketakutan. Ia takut kehilangan Jackson, melihat lelaki itu terluka dan berada di dalam bahaya karena ia gagal melakukan tugasnya.

"Ya ampun sayang, apakah aku melukaimu dengan sangat buruk?" tanya Jackson, mendekapnya semakin erat.

Christabelle menggeleng kemudian membenamkan wajahnya di dada lelaki itu.

"Aku tidak bermaksud untuk menolak pendapatmu Chrissy, hanya saja kakakku pernah berkata kalau ia ingin anak-anaknya dibesarkan di sini, di Santa Ana. Maafkan aku, tapi perbincangan ini sangat sensitif untukku terlebih lagi

situasi semakin genting, penduduk Santa Ana ikut mendesakku, aku benar-benar kacau dan tidak tahu harus berbuat apa"

Christabelle mengangkat wajahnya dari dada Jackson untuk menatap lekat raut tertekan yang menghiasi wajah lelaki itu. Kedua tangannya menangkup rahang Jack yang jantan, ia menghembuskan nafasnya yang tersengal perlahan-lahan kemudian dengan tenggorokan yang terasa perih ia berkata, "Kau sudah melakukan yang terbaik Jack, jangan pernah melepaskan tanah ini"

Jackson tersenyum kecil meski beban yang begitu besar terlihat jelas di wajahnya. Lelaki itu membaringkan tubuh Christabelle dengan hati-hati di atas karpet yang lembut sebelum ia mencium bibir kekasihnya. Keduanya sama-sama memejamkan mata, menghayati bibir mereka yang kembali bertemu setelah dua hari lamanya tak banyak bicara.

Jackson menyapukan bibirnya pada bibir Christabelle dan menikmati tekstur yang padat dan empuk itu sebelum menekan lebih dalam, membujuk Christabelle agar lebih terbuka untuknya. Christabelle membuka bibirnya perlahan dan Jackson segera memiringkan kepala untuk memperoleh apa yang ia inginkan.

Lidah Jackson menyatakan sikapnya yang posesif. Lelaki itu memanfaatkan Christabelle yang mendesah untuk menjelajah kehangatan mulutnya lebih dalam. Basah dan hangat. Kehangatan itu mengalir deras di dalam nadi mereka, memompa gairah di dalam darah, dan membujuk keduanya untuk memadu kasih di malam yang indah ini.

Christabelle melebarkan jemarinya di tengkuk Jackson dan menekan tengkuk lelaki itu sebagai pancingan. Tangan kiri Jackson mencengkeram rahang Christabelle erat, di

dalam benaknya lelaki itu mengumpat pelan mengingat mereka berdua masih sama-sama mengenakan pakaian yang lengkap.

"Aku menginginkanmu" bisik Jackson dengan parau. Tangannya yang nakal menyelinap masuk ke dalam kaus yang Christabelle kenakan untuk meremas gundukan hangat kekasihnya.

Christabelle kembali membuka kelopak matanya, ia tatap Jackson dengan sayu lalu berkata, "Tidak di sini, Jack"

Ya, tentu saja Jackson masih waras. Ia tidak mungkin bercinta dengan Christabelle di ruang tengah dan menanggung risiko dipergoki oleh anak-anaknya.

TUJUH BELAS

Jackson merasa lega setelah mendapatkan tubuh indah sang kekasih polos di atas ranjangnya. Ia mencoba mengendalikan diri untuk tidak tergesa-gesa meski gairah berdenyut dan nyaris membuat kepalanya pecah. Jackson ingin malam ini menjadi indah, terkadang ia juga khawatir hasratnya yang tak terkendali dapat menyakiti Christabelle, kekasihnya tercinta. Akan tetapi setiap kali wanita itu menunjukkan sisi liarnya Jackson merasa ragu, apakah ia benar-benar perlu mengendalikan diri sementara kekasihnya selalu menjerit meminta lebih?

Erangan lembut lolos dari bibir Christabelle saat puncak dadanya tenggelam di dalam mulut luar biasa itu. Tubuhnya condong ke depan, sementara kedua lengannya menekan kepala Jackson untuk menghisapnya semakin dalam.

"Ya, ya, jangan berhenti Jack!"

Oh, tidakkah mereka terlihat seperti bintang panas saat ini? Bercinta dengan koboi tidak pernah menjadi fantasi liar Christabelle, tapi mengapa rasanya sangat menakjubkan setiap kali koboi seksi ini mencumbunya.

"Tahukah kau betapa cantiknya dirimu, Christabelle Fox?" tanya Jackson dengan suara yang parau dan berat.

Christabelle memegang sisi kepala Jack, "Aku berani bertaruh, kau pasti mengatakan hal itu kepada semua wanita"

Jackson terkekeh pelan, "Sesekali ya, kepada kuda betina"

Kali ini Christabelle tak bisa menahan gelak tawanya, tapi tawa itu tak berlangsung lama karena yang terjadi selanjutnya adalah ia menjadi gila merasakan sapuan hangat

lidah basah Jackson Wilde membelah celahnya, "Ohhh....Jack..."

Jackson menggeram, memeluk paha Christabelle yang terus bergerak dan menggeliat resah. Ia menikmati wanita itu seperti menikmati hidangan terlezat yang pernah ada, membuat Christabelle menjadi tak berdaya merasakan gelombang yang menyerang dari ujung jemari kakinya.

"Jack....aku mohon...."

Jackson menghiraukannya, ia tak membiarkan siapa pun mengganggu kegiatannya menikmati cairan manis yang membanjiri mulutnya. Christabelle datang dengan sangat indah, wanita itu merasakan jiwanya terlepas dari raga, ia terbang dan melayang, melebur di dalam kenikmatan.

Desahan-desahan kecil masih terdengar dari suaranya yang lirih saat Jackson kembali menindihnya dan menciumnya dengan mulut yang basah. Christabelle dapat merasakan 'rasanya' di ciuman itu, sangat manis dan penuh gairah.

"Jack please...."

"Please What, Chrissy?"

"Please...i...i want more..."

Jackson selalu senang mendengar Christabelle memohon apalagi meminta lebih, itu mendorong hasratnya hingga ke tepi jurang dan membuatnya ingin terburu-buru melebur bersama kekasihnya di dalam kenikmatan.

Membuka lebar kedua tungkai Christabelle yang jenjang, Jack mulai mendorong pinggulnya. Sedikit demi sedikit ia tenggelam di dalam celah yang Chrissy berdenyut dan teramat basah. Jantungnya memompa semakin cepat, dan nafasnya yang memburu menjadi tersengal merasakan betapa sempitnya dinding yang menjepitnya.

"Jackson...." Christabelle meremas pundak Jackson saat lelaki itu masuk semakin dalam. Nafasnya terengah dan gigitan lembut Jackson pada dagunya menciptakan sensasi yang luar biasa.

Jack mulai bergerak dengan lincah. Menggempur kerapatan kekasihnya dan memberikan Christabelle kenikmatan lebih seperti yang wanita itu inginkan. Setiap dorongan mengantarkan Christabelle pada puncak kenikmatan, membuat wanita itu semakin tak berdaya mendapatkan klimaks yang luar biasa dari yang biasa ia dapatkan.

Christabelle semakin kewalahan sementara semangat Jackson justru bertambah. Lelaki itu mencoba menahan hasratnya dan memberikan sedikit waktu bagi Christabelle untuk beristirahat. Di sela-sela menunggu kesiapan kekasihnya, Jackson mencumbu tubuh Christabelle yang basah oleh peluh mereka. Tubuh itu gemetar dan terasa panas di telapaknya. Mata Jackson menggelap memindai setiap lekuk tubuh yang indah tapi kemudian ia menjadi tidak tega setelah melihat wajah Christabelle yang sayu dan memerah.

"Kita harus berhenti" ucapnya.

"Tidak Jack" sahut Christabelle, "Masih belum cukup"

Oh, sialan.

Jack membaringkan tubuhnya di sisi Christabelle sebelum membawa wanita itu duduk di atas pangkuannya. Kekasihnya tampak lelah tapi tidak pernah merasa puas sama seperti dirinya, well Jackson merasa beruntung mendapatkan lawan yang imbang. Christabelle Fox adalah sesuatu yang lain saat di ranjang.

Erangan yang teramat parau meluncur dari bibir Jack, lelaki itu menelan ludahnya dengan susah payah, pelipisnya berdenyut merasakan dirinya kembali terjebak di dalam kerapatan Christabelle yang kian licin setiap detiknya.

"I'll ride you like a wild horse, Jackson Wilde...."

Sudut bibir Jack tersungging mendengar rayuan itu. Ia menangkup bongkahan padat Christabelle yang berguncang saat wanita itu mulai mengendarainya.

Oh, Jackson pikir dirinya akan tamat sebentar lagi tapi itu bukan masalah, dengan Christabelle Fox di atasnya Jackson akan mendapatkan kematian yang paling indah.

×××

Natal tiba dengan penuh suka cita, tapi sayang Christabelle bangun dengan perasaan yang semakin gelisah. Kemarin malam Edward menghubunginya dan tanpa pikir panjang Christabelle memblokir nomor ponsel lelaki itu. Sekarang Christabelle baru sadar bahwa ia telah mengambil langkah yang salah. Ketakutan merayapinya, ia tidak bisa berhenti membayangkan kalau Edward Flynn tiba-tiba saja muncul di depan mereka dan melakukan sesuatu yang buruk kepada orang-orang yang ia sayangi.

Sepasang mata biru Christabelle menatap sendu Witt dan Millie yang bersemangat membuka hadiah pemberian sang ayah. Jackson yang duduk tepat di sisi Christabelle sadar betul bahwa ada yang salah dengan wanitanya, Christabelle merasa gelisah, mimik wajahnya yang tegang dan sorot matanya yang kosong dan hampa membuat Jackson bertanya-tanya apa yang sebenarnya terjadi kepada kekasihnya. Apakah Christabelle masih memikirkan pertengkaran mereka yang sudah berlalu?

Christabelle tersentak kecil saat Jackson menyentuh lututnya. Wanita itu menoleh untuk menatap Jack yang terlihat bingung, begitu pula dengan Witt dan Millie yang tak kalah kebingungan mendapati Christabelle termenung di hari yang menggembirakan ini.

"Semuanya baik-baik saja, sayang?"

Christabelle mengangguk kaku, "Y-ya"

"Witt dan Millie bertanya, apakah kau akan membuka hadiahmu sekarang?"

Sontak mata Christabelle jatuh kepada Witt dan Millie yang duduk di depan pohon natal. Sepasang tangan mungil Witt memegang hadiah natal miliknya, anak lelaki itu menghampiri Christabelle setelah ia mengatakan kalau ia ingin membuka hadiahnya sekarang juga.

Dengan penuh antusias Witt dan Millie duduk menunggu reaksi kekasih ayahnya setelah melihat hadiah yang mereka siapkan bersama-sama. Jemari Christabelle bergerak gesit menarik pita yang membungkus hadiah. Tanpa butuh waktu yang lama, hadiah itu terbuka dan sepasang mata birunya yang indah terpaku pada sebuah liontin yang ia temukan di dalam kotak hadiah natalnya.

Christabelle mengambil kalung liontin itu, membuka liontinnya lalu tersenyum kecil melihat fotonya bersama keluarga Wilde yang tersimpan di sana.

"Maaf kami tidak bisa memberikan sesuatu yang berharga untukmu Chrissy" kata Jackson.

Christabelle menatap sang kekasih, "Kau bercanda, Jack? Ini sangat berharga" ia memeluk Jackson dengan erat lalu berkata, "Terima kasih"

"Aku senang kau menyukainya"

Kini Christabelle menatap Witt dan Millie, ia turun dari sofa untuk memeluk mereka, "Terima kasih juga untuk kalian berdua, ini adalah hadiah natal paling indah yang pernah kudapatkan"

Christabelle mengatakan yang sebenarnya, kalung liontin ini adalah hadiah natal yang paling indah dan berharga yang pernah ia dapatkan. Ini bukan tentang nilai nominalnya tapi tentang ketulusan Jack dan anak-anaknya yang membuat hadiah ini sangat berharga di mata Chrissy. Jujur Christabelle justru merasa terlalu rendah untuk menerima hadiah spesial ini, mengingat dirinya hanyalah wanita murahan dan jahat yang tidak pantas dicintai. Jackson dan anak-anaknya pasti akan membenci Christabelle setelah mereka mengetahui kebenarannya. Namun lagi-lagi Christabelle mengharapkan kesempatan kedua, ia ingin berubah dan hidup bersama mereka, orang-orang yang dengan tulus menyayanginya.

Bisakah?

Christabelle tidak bodoh, ia tahu kebohongannya bagaikan bom waktu yang akan terungkap suatu hari nanti. Dan ia tidak tahu harus berbuat apa setelah Jackson mengetahui siapa dia yang sebenarnya. Christabelle akan menerima segala konsekuensi demi mendapatkan maaf dari lelaki itu, ia akan melakukan apa saja.

Kalung liontin yang indah telah bertengger manis di lehernya atas bantuan sang kekasih. Christabelle tersenyum sambil menyentuh liontin itu, ia mengecup bibir Jackson saat lelaki itu kembali ke hadapannya.

"Ini sangat indah" ucapnya, "Dan Jack, aku juga punya sesuatu untukmu"

Sepasang alis Jackson yang lebat terangkat naik. Kedua bola mata hijaunya jatuh kepada sebuah kantung yang Christabelle serahkan kepadanya, sesaat ia melirik anak-anaknya yang juga tampak penasaran kemudian menerima hadiah itu dan berkata, "Aku tidak tahu kau menyiapkan sesuatu untukku"

"Tentu saja, ini kejutan" ucap gadis bermata biru itu.

"Cepat Daddy buka, kami ingin melihatnya!" seru Witt dan Millie.

Jackson mendengus geli, "Oke, oke!" tangannya dengan cekatan membuka selotip yang menutup rapat bingkisan. Jack mengintip hadiah natal yang sang kekasih berikan sebelum ia mengeluarkan hadiah tersebut dari tempatnya untuk memperhatikannya dengan lebih jelas.

"Ini...." jujur Jack kehabisan kata-kata, ia tak menyangka Christabelle menyiapkan hadiah ini untuknya.

Itu adalah topi koboi berwarna cokelat tua dan terbuat dari bahan yang sangat bagus. Jackson memang suka segala hal tentang kuda, ia juga ahli dalam menungganginya, tapi ia tidak pernah melabeli dirinya sebagai koboi dan sudah dapat ditebak, Jackson tidak pernah menggunakan topi seperti ini sebelumnya.

"Kau suka?" tanya Christabelle menunggu reaksinya dengan gelisah.

Tanpa menjawab pertanyaan sang kekasih Jackson memakai topi itu di kepalanya. Ia dapat melihat sepasang mata biru itu menyimpan sesuatu yang nakal dan Jackson tahu apa yang sedang Christabelle pikirkan saat melihatnya mengenakan topi ini. Wanita itu punya fantasi yang liar dan menyenangkan.

"Woah Daddy, itu sangat keren!" seru Witt, Millie mengangguk setuju mendengar pujian yang kembarannya lemparkan.

"Yeah" sahut Jackson, "Chrissy punya selera yang bagus dalam hal ini"

Semburat merah menghiasi pipi Christabelle. Jackson mendekatinya, berpura-pura mengucapkan terima kasih dan memeluknya padahal yang ia inginkan hanyalah berbisik di telinga wanita nakal itu, "Aku selalu bertanya-tanya Chrissy, bagaimana wanita polos seperti dirimu punya imajinasi yang begitu liar?"

"Jack..."

"Kita lihat nanti, apakah koboi ini mampu mengendalikan kuda betinanya yang paling liar"

Christabelle nyaris tersedak mendengar kalimat nakal yang Jackson Wilde bisikan di telinganya. Tak ingin terpengaruh, Christabelle mendorong dada padat lelaki itu sambil berkata, "Bukankah Daddy kalian sangat tampan dengan topi ini?"

Witt dan Millie mengangguk setuju, sementara itu Jackson terkekeh pelan sambil membawa dirinya menjauh. Christabelle memang pintar menutupi sesuatu.

Suara pintu yang diketuk membuat suasana berubah menjadi tegang, tapi hanya bagi Christabelle Fox. Jantung wanita itu sontak berdebar kencang, ia menoleh menatap pintu masuk yang tertutup rapat sebelum ia melirik Jackson dengan was-was lalu bertanya, "Kau mengundang seseorang?"

Jackson menggeleng dengan wajah kebingungan, "Tidak, aku tidak mengundang siapa pun"

Christabelle menelan ludahnya dengan susah payah. Mungkinkah itu adalah....*Edward Flynn?*

"Kalau begitu jangan dibuka!" ucap Christabelle, ketakutan.

Dahi Jackson berkerut dalam, "Mengapa Chrissy? Bisa jadi itu adalah Bibi Ivy yang datang untuk bertamu di hari natal. Kalian tunggu di sini, aku akan membuka pintunya"

Christabelle terdiam. Dengan sigap wanita itu menangkap pergelangan tangan Jackson saat sang kekasih hendak pergi untuk membukakan pintu, "Jack, jangan..."

Jackson terkekeh pelan menanggapi kekasihnya yang mendadak menjadi aneh, "Chrissy tenanglah, ada apa denganmu, hm?"

"Kumohon tetap di sini, bersama kami...."

Sesaat Jack bertahan, lelaki itu menatap Christabelle dengan lekat berusaha mencari tahu apa yang sebenarnya terjadi kepada kekasihnya. Apa yang mengganggu pikiran wanita itu sampai-sampai dia ketakutan setengah mati padahal Jackson hanya ingin membuka pintu.

Suara ketukan terdengar untuk yang ke sekian kali dan Jackson terpaksa mengabaikan sikap aneh Christabelle untuk sementara waktu. Lelaki itu meninggalkan sang kekasih bersama anak-anaknya di ruang tengah dan pergi untuk melihat siapa yang datang ke rumahnya.

Pintu terbuka, sontak rahang Jackson mengeras. Lelaki itu segera memasang ancang-ancang di ambang pintu rumahnya setelah menemukan segerombolan penduduk Santa Ana yang datang tanpa diundang.

DELAPAN BELAS

"Apa yang kalian inginkan?"

Sepasang mata Jackson menyorot tajam Manny dan penduduk Santa Ana yang lain yang datang menyambangi kediamannya tanpa tujuan yang tidak ia ketahui. Yang ada di pikiran Jackson sekarang, mereka pasti datang ingin mendesak Jackson untuk menjual tanahnya.

"Jackson" Manny yang berdiri di barisan paling depan mewakilkan penduduk yang datang untuk berbicara, "Kami datang untuk meminta maaf"

Meminta maaf? Jackson tidak salah dengar bukan?

"Kami sadar bahwa kami tidak memiliki hak sama sekali untuk mendesakmu menjual tanah ini, kami juga memikirkan usul yang pernah kau katakan, kita harus bersatu melawan Edward Flynn yang semakin semena-mena terhadap penduduk Santa Ana" ucap Manny.

"Jackson" Sir George mengambil langkah maju dan berdiri tepat di sisi Manny, "Kita harus mempertahankan tanah ini, tanah kelahiran kita, jika kau masih bersedia kami ingin kau bergabung bersama kami untuk melawan Mr Flynn"

Jackson berdeham pelan, tanpa mengatakan apa-apa lelaki itu menyingkir dari ambang pintu rumahnya dan membuka pintu semakin lebar sambil berkata, "Silakan masuk, mari kita rayakan natal bersama-sama"

Penduduk Santa Ana tersenyum lega. Mereka pikir Jackson sudah tidak lagi ingin bergabung bersama mereka untuk melawan Edward Flynn, tapi syukurlah....Jackson

Wilde adalah lelaki baik, lelaki yang tidak memikirkan kepentingannya sendiri.

Mengetahui bahwa yang datang adalah penduduk Santa Ana, Christabelle yang tadinya gelisah kini merasa lega. Sebagai kekasih Jackson, wanita itu turut menyambut dan melayani tamu-tamu yang datang ke kediamannya. Jackson menyusul masuk bersama Manny, setelah sekian lama akhirnya hubungan mereka yang renggang kini membaik lagi.

Di kediaman Jackson Wilde penduduk Santa Ana merayakan natal dengan penuh suka cita. Lain halnya dengan Edward Flynn yang berada di kota, melalui mata-matanya yang tinggal di Santa Ana lelaki itu mendapatkan kabar bahwa penduduk desa kini telah bergabung bersama Jackson Wilde untuk melawannya. Oh sialan, Christabelle memang tidak berguna. Cinta membuat wanita itu lupa akan tujuannya. Apakah Christabelle pikir dia tidak serius dengan ancamannya?

"Aku meminta waktu satu minggu lagi untuk mendapatkan seluruh tanah di Santa Ana, biarlah mereka merayakan natal di rumah mereka untuk yang terakhir kali" ucap Edward kepada investor-investornya.

"Kami sudah muak Mr Flynn, kami sudah memberikanmu waktu cukup lama tapi apa ini? Bahkan satu surat tanah pun belum ada di tanganmu" sahut salah satu dari mereka.

Oh, ini memang salahnya. Ia bodoh tidak menerima penduduk yang ingin segera menjual tanahnya pada saat itu. Dia menolak untuk membeli tanah kecuali seluruh penduduk Santa Ana setuju untuk menjualnya, sebelumnya cara ini berhasil membuat para penduduk ikut mendesak

Jackson Wilde. Namun, orang-orang desa yang tolol itu justru berbalik untuk menyerangnya.

"Ini adalah proyek yang besar, wajar bukan bila mengalami sedikit kendala? Tuan-tuan aku yakin kalian adalah orang berpengalaman yang telah lama berkecimpung di dunia bisnis property, meyakinkan penduduk untuk menjual tanah bukanlah perkara yang mudah" bujuk Edward Flynn, sekali lagi.

Para investor itu mulai berunding mempertimbangkan keputusan mereka untuk memberi Edward Flynn waktu satu minggu lagi untuk mendapatkan seluruh tanah di Santa Ana. Setelah mereka yakin, salah seorang berdiri dari kursinya dan berkata, "Baiklah Mr Flynn, kami akan memberikanmu waktu untuk mendapatkan tanah-tanah itu, tapi hanya satu minggu. Ini adalah kesempatan terakhirmu, jika kau melebihi batas waktu yang telah kita sepakati maka kami akan menarik diri dari proyek ini"

Sepasang mata Edward Flynn berbinar, bibir lelaki itu tersungging lalu dengan senyuman yang licik ia mengangguk, "Aku pasti akan mendapatkannya, Mr Madden. Aku pasti akan mendapatkannya"

Ia meninggalkan ruang rapat terlebih dahulu, mengatakan kepada sekretaris pribadinya yang baru untuk mengubah semua jadwal yang telah diatur karena mereka akan pergi ke Santa Ana sekarang juga. Para penduduk sialan itu harus diberi pelajaran, terutama Jackson Wilde dan kekasih pelacurnya!

Edward bersumpah, Christabelle akan menjadi orang yang paling menderita daripada penduduk Santa Ana. Wanita itu akan menyesal karena memilih untuk mengkhianatinya!

×××

"Jack"

Jackson berbalik mendengar suara selembut sutera itu memanggil namanya. Di tengah-tengah kesibukannya mengurus peternakan, ia selalu merasa senang setiap kali Christabelle datang untuk mengunjunginya. Wanita itu menghampirinya dengan membawakan sepiring kue dan segelas susu sambil berkata, "Kau belum sarapan, kemarilah jangan sampai koboi perkasa ini jatuh sakit"

Oh, perhatian kecil seperti ini sangat berarti untuk Jackson. Meninggalkan pekerjaannya, lelaki itu mencuci tangan kemudian menghampiri Christabelle yang duduk di kursi kayu di pinggir arena pacu. Lelaki itu menegak segelas susu yang sang kekasih bawa hingga tandas lalu mengambil satu cookies cokelat buatannya.

"Kita tidak memiliki rencana hari ini?" tanya Christabelle.

Jackson menatap wanita itu lembut, "Kita punya. Apakah Witt dan Millie sudah bangun"

Christabelle mengangguk, "Sudah"

"Hari ini mereka akan dijaga oleh Bibi Ivy karena kita berdua akan pergi ke kota"

Mendengar kata 'kota' yang meluncur dari bibir sang kekasih sontak wajah Christabelle menjadi gugup dan pucat, "Kota?" tanyanya.

"Yeah" sahut Jackson, "Aku ingin mengenal keluarga dan teman dekatmu, aku ingin mengambil langkah yang lebih serius bagi hubungan kita Chrissy"

Oh.

Keluarga? Teman dekat?

Jack keliru. Christabelle tidak punya siapa-siapa di kota, tidak ada satu pun keluarga apalagi teman dekat yang peduli kepadanya. Christabelle tidak pandai menjalin hubungan baik selain dengan uang. Bahkan ia sudah tidak melihat kedua orang tuanya selama bertahun-tahun, entah mereka masih hidup atau telah tiada, Christabelle juga tidak pernah berpikir untuk memperbaiki hubungannya dengan mereka.

"Chirssy?" Christabelle tersentak pelan saat Jackson menyentuh pundaknya karena wanita itu terdiam dalam waktu yang cukup lama, "Kau baik-baik saja?"

Senyuman yang kaku terlukis di wajahnya, "Jack, aku pikir kita tidak perlu repot-repot ke kota"

"Mengapa?" tanya Jackson.

"Aku tidak memiliki siapa-siapa di sana, tidak keluarga apalagi teman dekat yang bisa kuperkenalkan kepadamu"

Melihat kesedihan yang Christabelle simpan di balik kedua bola matanya, Jackson tidak ingin bertanya lebih banyak. Lelaki itu hanya menyentuh pundak sang kekasih lalu berkata, "Kau memiliki kami Christabelle. Aku, Witt, dan Millie akan selalu ada untukmu"

Mata Christabelle mulai berkaca-kaca, "Benarkah?"

Jackson mengangguk tanpa merasa ragu.

"Dulu aku punya seorang sepupu tapi hubungan kami memburuk karena sebuah masalah, aku yakin dia juga tak ingin bertemu denganku lagi, dia sudah sangat membenciku"

"Bagaimana dengan orang tuamu?"

Christabelle menelan perih yang mencekik tenggorokannya, "Aku tidak tahu, sejak mereka bercerai kami tidak pernah bertemu. Kabar terakhir yang kudengar adalah tentang ibuku, dia hidup bahagia di Vegas bersama keluarga barunya"

"Dan ayah?"

"Aku tidak pernah ingin mendengar kabar tentang dirinya, dia pasti hidup damai bersama jalangnya, melupakan aku dan Christian begitu saja"

Jackson menghembuskan nafas pelan, "Hei, jangan berbicara seperti itu aku tidak akan memaksamu untuk pergi ke kota dan menemui mereka, keputusan ada di tanganmu Christabelle. Aku tidak masalah jika tidak mengenal siapa pun orang yang pernah mengisi kehidupanmu, ini adalah tentang kita, dan aku merasa beruntung karena dapat memilikimu"

Oh, lelaki ini....

Christabelle merasa tersentuh setiap kali Jackson mengatakan sesuatu yang manis kepadanya. Apa yang Jackson katakan bukan sekedar rayuan gombal yang biasa para lelaki ucapkan untuk mendapatkan Christabelle di ranjang, yang Jackson katakan tulus dan langsung berasal dari hatinya yang paling dalam. Christabelle dapat merasakan batin mereka telah terjalin dan ia sudah merasa sangat terikat dengan Jackson Wilde, ia sangat mencintai lelaki itu.

"Aku mencintaimu, Jackson"

Jackson tersenyum lembut lalu berkata, "Aku jauh lebih mencintaimu, Christabelle Fox"

Christabelle membawa dirinya masuk ke dalam pelukan Jackson yang terasa nyaman. Ah, andai saja mereka dapat seperti ini selamanya tanpa kegelisahan yang membebani Christabelle sepanjang waktu. Ya, kegelisahan. Christabelle tahu masalah tidak berakhir sampai di sini, ia tidak memiliki keberanian untuk berkata jujur kepada Jackson sementara

waktu terus berjalan dan kebohongannya pasti akan terbongkar tak lama lagi.

SEMBILAN BELAS

Senyum Christabelle merekah saat wanita itu menemukan setangkai mawar merah yang indah mekar di tengah-tengah lebatnya salju. Ia berjongkok di halaman rumah keluarga Wilde, menghirup harumnya aroma mawar tanpa bermaksud untuk memetiknya. Entahlah, mawar itu memang sangat cantik tapi melihat bagaimana dia bertahan hidup di bawah salju yang lebat membuat Christabelle menjadi tak tega untuk memetiknya. Yeah, ia memang terdengar bodoh, siapa pun yang melihat mawar ini tahu kalau bunga yang indah ini akan segera layu walaupun Christabelle tak memetiknya.

Hangat Christabelle rasakan saat selimut yang tebal membungkus tubuhnya, wanita itu menoleh dan menemukan Jackson Wilde memeluknya dari belakang. Kedua lengan besar lelaki itu menahan selimut yang sengaja ia bawa agar terus membungkus tubuh kekasihnya.

"Jack?" Christabelle bangkit dan berbalik, "Aku pikir kau sudah tidur"

"Aku terbangun dan tidak menemukan kekasihku di ranjang" jawab Jackson, "Apa yang sedang kau lakukan Chrissy? Mengapa kau berada di luar malam-malam begini?"

"Entahlah, mendadak aku merasa bosan dan ingin mencari udara segar"

Jackson mengangguk mengerti, "Kalau begitu izinkan aku menemanimu"

Mereka mulai melangkah bergandengan tangan di halaman rumah Jackson Wilde yang membentang luas. Wajar jika Edward Flynn ngotot menginginkan tanahnya,

sebab tanah yang lelaki itu miliki adalah tanah yang paling luas di Santa Ana.

Belum lama sepasang kekasih itu berjalan-jalan di halaman rumah, mereka harus dikejutkan oleh keributan yang mereka dengar tak jauh dari kediaman Jackson. Keduanya saling memandang satu sama lain dengan penuh tanya, hingga semakin lama keributan terdengar semakin jelas membuat Jackson dan Christabelle menuju ke arah sumber suara.

Keributan itu terjadi di depan rumah Sir George. Warga desa berkumpul dan dari kejauhan mereka terlihat seperti sedang berusaha mengusir seseorang. Christabelle bertanya-tanya sampai kedua matanya tanpa sengaja melihat deretan mobil Edward Flynn dan para algojonya. Seketika itu juga wajahnya menjadi pucat dan tubuhnya membeku, nafas wanita itu tercekat di tenggorokan dan dengan kaku ia hanya mengikuti Jackson yang membawanya menuju ke arah kerumunan.

"Apa yang terjadi di sini?" tanya Jackson kepada salah satu penduduk desa. Lelaki bertubuh kurus itu berkata, "Edward datang bersama para algojonya untuk membawa mereka yang terlilit hutang"

Keparat.

Jackson menatap Christabelle, "Chrissy kembalilah ke rumah, aku akan pulang sebentar lagi"

Christabelle menggenggam tangan Jackson dengan erat sambil menggeleng, "Tidak Jackson, sebaiknya kau tidak ikut campur"

Jackson menghembuskan nafas pelan. Dengan lembut ia remas bahu Christabelle lalu berkata, "Kami telah sepakat untuk bersatu menghadapi Edward Flynn, jika dibiarkan

maka dia akan semakin semena-mena terhadap penduduk Santa Ana"

Dengan berat hati Christabelle melepaskan tangan Jackson. Ia tak punya pilihan lain dan hanya dapat berharap semoga Jackson baik-baik saja menghadapi Edward Flynn dan para algojonya.

Christabelle hendak kembali setelah Jackson menghilang ditelan kerumunan, akan tetapi dari kejauhan wanita itu melihat Bibi Ivy datang membawa Witt dan Millie yang menangis seperti orang yang ketakutan. Christabelle berlari menghampiri mereka.

"Apa yang terjadi?"

"Seseorang menyelinap masuk ke dalam rumah kalian, beruntung mereka segera keluar dari pintu belakang dan datang ke rumahku"

Oh, sialan.

"Kemarilah, sayang" Witt dan Millie berlari untuk memeluk Christabelle. Sambil mendekap mereka dengan erat Christabelle menatap Bibi Ivy, "Terima kasih banyak, Bibi"

Christabelle yakin seseorang yang menyelinap masuk ke dalam kediaman Jackson adalah orang suruhan Edward. Entah apa yang akan terjadi apabila Witt dan Millie tidak kabur ke rumah Bibi Ivy. Oh sebaiknya mereka tetap berada di sini tak jauh dari keramaian, Christabelle tidak mau mengambil risiko kembali ke rumah dan menghadapi pria yang mungkin masih bersembunyi di rumah kekasihnya.

"Di mana Daddy?" tanya Witt kepada Chrissy.

"Daddy sedang mengurus sesuatu, sebentar lagi dia akan datang kalian jangan cemas ya"

"Apakah Daddy ada di kerumunan itu?"

Christabelle terdiam tak memberikan jawaban, ia menghapus air mata yang membanjiri wajah Witt dan Millie. Anak-anak yang malang, mereka pasti ketakutan setengah mati.

Suara para penduduk Santa Ana yang berusaha mengusir Edward Flynn terdengar semakin lantang. Para algojo lelaki itu juga mulai kewalahan. Dari sini Christabelle dapat melihat apa yang sedang terjadi dengan jelas, Jackson, Manny, dan Sir George berdiri di barisan paling depan. Berusaha meraih Edward yang dilindungi oleh para algojonya.

"Kami memang orang-orang miskin Mr Flynn, tapi tidak akan kami biarkan kau menyakiti satu orang pun penduduk Santa Ana. Sebaiknya kau pergi dari sini sebab tidak ada yang bisa kau dapatkan dari kami, bahkan tidak kehormatan sekali pun!" ucap Jackson dengan lantang.

"Wah, aku kagum mendengar perkataanmu Jackson Wilde" kata Edward, "Tapi lihatlah dirimu, apakah kau berhak memutuskan sementara tanah itu bukanlah milikmu?"

Buku-buku jemari Jackson mengepal erat. Dia hendak maju tapi dua orang algojo Edward Flynn menghadangnya.

"Kau ingin menguasai hak anak-anak malang itu! Nyatanya kau sedang mengupayakan agar semua surat wasiat bisa dipalsukan sehingga tanah peninggalan kakakmu bisa jatuh ke tanganmu, kemudian kau akan membuang anak-anaknya ke jalanan sebab mereka bukanlah darah dagingmu" ujar Edward Flynn, mengutarakan semuanya dengan sangat jelas dan lantang sehingga Witt dan Millie yang berada tak jauh dari kerumunan pun bisa mendengarnya.

Edward tahu anak-anak itu ada di sana bersama Christabelle, sehingga lelaki itu sengaja membesarkan suaranya agar mereka dan seluruh penduduk Santa Ana dapat mendengar kebenaran yang ia beberkan tentang Jackson Wilde.

"Apa yang kau katakan itu tidak benar" sahut Jackson yang merasa semakin geram, "Bagiku mereka sudah seperti anak-anakku sendiri, darah dagingku, dan apa yang kulakukan selama ini adalah untuk menjaga kenangan terakhir yang kakakku tinggalkan untuk mereka. Camkan itu, Mr Flynn"

"Apa kau yakin?" satu alis Edward terangkat naik, lelaki itu menatap satu persatu penduduk Santa Ana lalu berkata, "Apa kalian mempercayai lelaki ini?"

"Kami percaya" sahut Manny, "Kau pikir kami mudah untuk kau pengaruhi Mr Flynn? Kami mengenal Jackson dan keluarganya jauh sebelum dirimu, kami sudah mengetahui segalanya"

Edward Flynn terdiam dengan rahang yang mengeras. Lelaki itu menoleh melirik Christabelle yang terlihat ketakutan sebelum tatapan jatuh kepada Witt dan Millie, "Namun sepertinya anak-anak malang itu tidak tahu. Kau sangat pintar menyembunyikan kebenaran, Mr Wilde"

Sontak Jackson menoleh dan terkejut mendapati Witt dan Millie berdiri tak jauh dari kerumunan bersama kekasihnya dan mendengar segala macam omong kosong yang Edward beberkan. Keduanya menangis di dalam pelukan Christabelle, melihatnya

Jackson tak kuasa menahan rasa sakit sekaligus amarah yang menyelimutinya.

"Chrissy, bawa mereka pulang!"

Christabelle hendak pergi dengan terburu-buru membawa Witt dan Millie menjauh sebab ia juga takut bajingan itu membongkar kebohongannya. Namun, belum sempat Christabelle melangkah Edward sudah menghadang langkahnya dengan membongkar kebohongannya persis seperti yang menghantui Christabelle selama ini, "Kau pikir ke mana kau akan pergi, Chrissy? Masuklah ke dalam mobil, tugasmu di sini sudah selesai"

Suasana menjadi hening. Jackson menatap Edward Flynn dengan mata yang menyorot semakin tajam, "Apa maksudmu?"

"Kenapa? Kalian terkejut? Seharusnya kalian sadar bahwa selama ini aku menugaskan menugaskan sekretarisku yang cantik, Christabelle Fox, untuk mengawasi kalian dan juga mempengaruhi Jackson Wilde agar dia menjual tanahnya kepadaku"

Tatapan Jackson kembali jatuh ke wajah Christabelle yang pucat. Meninggalkan kerumunan, lelaki itu menghampiri kekasihnya dengan langkah yang lebar lalu bertanya, "Katakan bahwa bajingan itu membual?"

Christabelle tertunduk dan terdiam, di wajahnya telah mengalir setetes air mata penuh penyesalan. Jackson yang merasa geram, menarik lengannya kasar. Suaranya meninggi saat ia mengulang pertanyaan yang sekali lagi, "Katakan bahwa dia membual, Chrissy?!"

Dengan perlahan Christabelle mengangkat wajahnya untuk menatap Jackson, tombak yang tajam menghunus Jackson hingga menembus jantungnya saat wanita itu berkata lirih, "Maafkan aku, Jack...."

Jackson mengambil anak-anaknya dari Christabelle, wanita yang telah mengecewakannya dengan sangat buruk.

Jantungnya seperti ditusuk oleh belati yang tajam berulang kali, kini ia merasakan pahitnya dikhianati.

"Pria yang malang, kau pikir wanita secantik dia akan mencintaimu? Semua tentang uang Jackson Wilde, sesuatu yang tak bisa kau mengerti dan tak akan pernah kau dapatkan" entah sejak kapan Edward Flynn sudah berdiri di antara mereka tanpa pengawalan, lelaki itu tahu saat ini Jackson Wilde terlalu lemah bahkan hanya sekedar untuk memakinya.

Jackson menatap Christabelle dingin dan tajam sementara kerumunan penduduk Santa Ana kini terpaku melihat drama yang terjadi di antara Jackson dan sang kekasih, oh mungkin mantan kekasih? Sialan, Jackson sudah tidak peduli lagi. Ia merasa ditipu dan dikhianati. Ia sangat mencintai Christabelle namun ternyata selama ini wanita itu ada di sisinya hanya demi uang dan juga pekerjaannya. Jackson terluka tapi ia tidak menunjukkannya dengan gamblang di hadapan semua orang.

"Jack, dengarkan aku—"

"Sudahlah Chrissy, dia tidak akan mendengarkanmu. Sekarang ikutlah denganku kita kembali ke kota, kau benci tinggal di Santa Ana bukan, apa yang pernah kau bilang sebelumnya? Tempat ini penuh dengan lumpur dan kotoran kuda"

Christabelle menepis tangan Edward dengan kasar saat lelaki itu hendak menggenggam tangannya, "Menyingkir dariku brengsek!"

Edward mendengus, "Wanita yang malang, baiklah jika kau tetap ingin tinggal di sini aku harap penduduk Santa Ana tidak membakarmu hidup-hidup"

Edward Flynn merapikan jas yang ia kenakan lalu menatap kerumunan penduduk Santa Ana, terutama penduduk yang berhutang kepadanya, "Ketahuilah aku belum selesai dengan kalian semua, tidak sebelum aku berhasil menendang kalian dari Santa Ana!"

Bersama para algojonya Edward meninggalkan Santa Ana dan tidak lagi memedulikan Christabelle Fox, simpanannya yang ia tinggalkan di sana. Wanita itu akan mendapatkan pembalasannya nanti, atau yang lebih buruk lagi penduduk Santa Ana sendiri yang akan memukulinya hingga babak belur. Itu lebih baik daripada Edward harus mengotori tangannya dengan darah seorang pelacur!

DUA PULUH

Christabelle tetap berpijak di atas tanah tempat di mana ia berdiri meskipun penduduk Santa Ana mulai mencibirnya. Wanita itu bertahan di sini karena Jackson, Christabelle tidak akan pergi sebelum lelaki itu mendengarkan semua penjelasannya dan satu-satunya harapan terakhir yang Christabelle punya adalah Jackson sudi untuk memaafkannya. Ia akan merasa sangat beruntung jika itu terjadi.

"Jackson—"

"Jangan" sela Jackson, saat Christabelle hendak menghampirinya. Witt dan Millie berlindung sembari memeluk kaki sang ayah, "Kau wanita licik yang tidak memiliki perasaan, seharusnya aku merasa curiga mengapa kau berada di sini tanpa alasan yang jelas! Aku hampir saja berpikir untuk menikahimu dan membiarkan anak-anakku berada di bawah pengaruh wanita jahat sepertimu!"

Sesuatu yang amat keras menghantam dada Christabelle dan sakitnya ia rasakan hingga ke ulu hati. Wanita itu menghapus air mata yang membanjiri wajahnya, ia mencoba untuk bicara baik-baik dengan Jackson meski lelaki itu tenggelam di dalam amarah, "Jackson, kumohon mengertilah, aku tidak bisa menentangnya dia mengancamku—"

"Persetan dengan bajingan itu! Kau setidaknya memiliki sedikit saja hati nurani dengan tidak melibatkan anak-anak malang yang kini sudah sangat bergantung kepadamu Christabelle!" sela Jackson dengan nafas yang memburu.

Menyadari kesalahannya yang paling fatal Christabelle tertunduk malu, "Maaf...." lirih wanita itu.

Hembusan nafas berat meluncur dari bibir Jackson. Ia kehabisan kata-kata untuk menjabarkan betapa terluka perasaannya atas kebohongan dan permainan yang Christabelle lakukan terhadapnya dan juga anak-anaknya. Jackson mencintai wanita itu dengan sepenuh hati, tapi bagaimana bisa wanita itu tega menipunya seperti ini. Bahkan anak kecil yang polos sekali pun menjadi korban dari kelicikan Christabelle Fox. Wanita itu dan Edward Flynn memang tidak ada bedanya, Jackson tidak tahu mengapa ia tidak bisa memberikan pelajaran kepada Christabelle yang telah mempermainkannya.

Cibiran lagi-lagi terdengar. Penduduk Santa Ana yang ikut merasa geram menjuluki Christabelle sebagai 'wanita kota yang licik'. Mereka beramai-ramai meneriaki wanita itu layaknya pencuri dan meminta Christabelle agar segera meninggalkan desa ini.

Entah mengapa Jackson merasa tidak tega. Cintanya yang melampaui batas terhadap Christabelle membuat ia tidak mampu melihat wanita itu dicibir dan dihina. Namun, kekecewaan Jackson tak mungkin hilang begitu saja. Jadi, jalan yang terbaik untuk mereka berdua adalah berpisah. Christabelle harus kembali ke kota sebelum penduduk Santa Ana semakin marah dan berpikir untuk mencelakainya.

"Tinggalkan Santa Ana, kembalilah ke kota sebelum mereka mempermalukanmu lebih banyak lagi. Aku bukan siapa-siapa yang bisa mencegah mereka untuk tidak melakukannya"

Meninggalkan Christabelle di tengah-tengah cibiran dan hinaan, Jackson Wilde membawa anak-anaknya kembali ke rumah dengan hati yang hancur. Koboi malang itu tidak pernah merasakan bagaimana patah hati sebelumnya,

Christabelle adalah cinta pertamanya dan sayangnya, cinta pertama lelaki itu tidak berjalan semulus yang ia kira. Justru sebaliknya, cinta pertamanya berakhir dengan pengkhianatan dan kekecewaan yang sangat mendalam.

"Jackson!" teriakan Christabelle terdengar tapi Jackson terus berjalan dan mengacuhkannya, "Jackson, kumohon dengarkan dulu penjelasanku!"

Jackson terus melangkah dan bertingkah seolah-olah ia tuli. Sementara itu Christabelle yamg putus asa hanya dapat menangisi nasibnya. Bom waktu yang ia biarkan kini meledak jua, tenggorokannya sudah terasa perih karena lelah berteriak memanggil kekasih hati yang tidak memedulikannya lagi. Dengan air mata yang mengalir semakin deras membasahi pipi dan cibiran yang semakin menjadi-jadi....Christabelle memutuskan untuk pergi.

×××

Jackson duduk termenung di beranda rumah sambil menghabiskan sebatang rokok yang berada di antara bibirnya. Mata tajam lelaki itu memandang kosong jalanan yang membentang tak jauh dari halamannya. Ia tak tahu sedang memikirkan apa, ia menjadi buyar, kacau karena Christabelle dan permainan yang wanita itu lakukan kepadanya.

Ia juga pusing menyusun penjelasan kepada Witt dan Millie tentang siapa ayah mereka yang sebenarnya. Selama ini Witt dan Millie mengenalnya sebagai ayah kandung, bahkan penduduk Santa Ana sekali pun tak berani buka suara meski mereka tahu bahwa Witt dan Millie bukanlah anak kandungnya. Sekesal apa pun mereka kepada Jackson, mereka tetap menjaga rahasia itu rapat-rapat dan

menghargai Jackson sebagai orang tua sambung Witt dan Millie untuk menyampaikan kebenarannya secara langsung.

Akan tetapi, entah bagaimana Edward Flynn bisa mengetahui rahasia ini. Oh ya, tentu saja, siapa lagi kalau bukan Christabelle yang telah membeberkan rahasianya. Jackson masih tak menyangka wanita yang amat ia cintai ternyata adalah mata-mata yang Edward Flynn tugaskan untuk mempengaruhinya. Kenyataan itu menampar wajah Jackson dengan sangat keras, membuat lelaki itu menyadari bahwa cinta dan kebersamaan yang selama ini ia jalani bersama Christabelle tidaklah nyata.

Semua hanya rekayasa yang wanita itu mainkan demi mencapai tujuannya.

"Jackson" suara Bibi Ivy mengalihkan pikiran Jackson dari Christabelle. Lelaki itu menoleh dan menemukan Bibi Ivy berdiri di sisinya, "Witt dan Millie tidak ingin tidur sebelum mereka bertemu denganmu"

Jackson menghembuskan nafas gusar, "Terima kasih banyak Bibi Ivy, kau bisa kembali ke rumah sekarang maaf karena kami telah banyak merepotkan"

Bibi Ivy menggeleng pelan, "Oh, jangan bicara seperti itu Jackson, Witt dan Millie sudah kuanggap seperti keponakanku sendiri. Dan soal Nona Chrissy, mungkin dia tidak punya pilihan lain tapi dia adalah wanita yang baik"

Tak ingin membicarakan Christabelle Jackson hanya tersenyum simpul lalu berkata, "Salju turun semakin lebat, sebaiknya Bibi kembali sebelum jalanan tertimbun salju"

Bibi Ivy mengangguk dan meminta maaf karena ia merasa bahwa dirinya telah lancang membahas Christabelle di hadapan Jackson. Tapi Bibi Ivy mengatakan apa yang ia rasakan, wanita paruh baya itu yakin kalau Christabelle Fox

sedang dalam keadaan terdesak dan terancam sehingga ia sanggup melakukan hal ini terhadap Jackson dan keluarganya.

Tanpa banyak bicara Bibi Ivy kembali ke rumahnya meninggalkan Jackson Wilde yang tampak kacau dan patah hati. Jackson membuang rokoknya yang belum habis ke arah timbunan salju, lelaki itu hendak masuk ke dalam rumah saat ia melihat sosok yang tidak ingin ia temui berdiri di pinggir jalan di seberang rumahnya.

Yah, itu adalah Christabelle, wanita yang telah mempermainkannya.

Wanita itu menyeberangi jalan dan melangkah menghampiri Jackson tanpa merasa malu. Jackson sangat ingin masuk ke dalam rumah tapi kakinya tak sanggup untuk melangkah. Tubuhnya mematung dan matanya terpaku kepada sosok bermata biru yang semakin lama semakin dekat menghampirinya.

"Jackson"

Mendengar suara itu mata Jackson terpejam untuk sesaat. Ia mencoba mengendalikan emosi yang bercampur aduk di dalam dirinya dan berusaha untuk tetap tenang menghadapi Christabelle Fox.

Jackson tak mengucapkan sepatah kata pun kepada Christabelle. Ia hanya diam sambil menatap wanita itu dengan mata yang menyorot dingin mengalahkan dinginnya salju yang turun lebat malam ini.

"Aku datang bukan untuk membela diriku, aku datang untuk pamit" ucapnya. Yeah, melihat mobilnya di seberang jalan Jackson sudah dapat menduga Christabelle datang untuk berpamitan.

"Aku akan meninggalkan Santa Ana sekarang dan mungkin kita tidak akan pernah bertemu lagi," embun terlihat jelas ketika wanita itu menghembuskan nafas, "Aku juga ingin meminta maaf atas semua yang telah kulakukan kepada kalian. Aku tahu itu sangat jahat dan tak termaafkan, tapi ketahuilah Jackson cinta dan kasih sayangku kepada kalian itu nyata. Bahkan jika kau bertanya hingga detik ini aku—"

"Pergilah, Miss Fox" sela Jackson yang tak ingin mendengarkan omong kosong Christabelle lebih banyak lagi, "Selamat malam"

"Jackson, tunggu!"

Lagi-lagi Jackson tak bisa bergerak, kakinya seakan-akan terpaku pada lantai kayu yang ia pijak. Christabelle melangkah menapaki beranda rumah dan berdiri di hadapannya, tanpa merasa segan wanita itu mengambil satu tangan Jackson lalu meletakkan sebuah kalung ke dalam genggamannya, "Milikmu. Aku merasa tidak pantas menyimpannya"

Rahang Jackson menegang. Tanpa mengatakan apa-apa lelaki itu masuk ke dalam rumahnya lalu menutup pintu rapat-rapat. Melalui jendela dia mengintip Christabelle yang sedang menghapus air mata yang membasahi pipinya sebelum wanita itu pergi meninggalkan pekarangan rumahnya dengan putus asa.

Ya, ini yang harus Jackson lakukan, ia telah melakukan yang terbaik dengan mengusir wanita itu dari hidupnya.

Menutup kembali tirai jendela, Jackson segera menuju ke kamar anak-anaknya. Witt dan Millie masih terjaga, bahkan lampu kamar juga masih menyala. Jackson mendekati ranjang mereka, menatap keduanya dengan sorot

mata yang lembut lalu bertanya, "Mengapa kalian belum tidur?"

"Kami ingin bertemu dengan Daddy" jawab Millie.

Jackson menghela nafasnya, "Daddy sudah ada di sini, sekarang tidurlah"

"Daddy kami sudah tahu kalau Daddy bukanlah ayah kandung kami" ucap Witt dengan gamblangnya.

Tangan Jackson terulur untuk mengusap puncak kepala anak lelakinya itu, ia terkejut mereka sudah tahu lebih dulu, "Bagaimana kalian tahu?"

"Teman-teman yang mengatakannya kepada kami tapi kami tidak peduli sama sekali, kami tetap mencintai Daddy" jawab Witt.

Jackson terdiam dalam waktu yang cukup lama sebelum lelaki itu mengulas senyum simpul di bibirnya, "Daddy juga mencintai kalian. Jangan pikirkan apa yang kalian dengar hari ini, apa pun yang terjadi aku akan berusaha menjadi ayah yang terbaik untuk kalian berdua"

"Daddy, apakah Chrissy sudah pergi?" pertanyaan kali ini meluncur dari bibir Millie. Gadis kecil itu menatap Jackson dengan sepasang matanya yang bulat dan polos.

"Sudah"

"Kita tidak akan pernah bertemu dengannya lagi?"

Jackson lagi-lagi menghela nafas gusar. Ia kewalahan menghadapi pertanyaan Millie dan ia juga tidak memiliki jawaban agar gadis kecilnya tidak merasa sedih. Lihat apa yang telah Christabelle lakukan kepada kedua anaknya, terutama Millie. Wanita itu bukan hanya membuatnya kecewa tapi juga mempermainkan perasaan anak-anaknya.

"Tidurlah, besok kalian harus pergi ke sekolah bukan? Jika kalian terlambat ibu guru akan memarahi Daddy dan

meminta Daddy untuk berdiri di depan kelas" gurau Jackson, berusaha mengalihkan perhatian Witt dan Millie dari Christabelle.

Tak satu pun dari anak-anaknya yang tertawa menanggapi lelucon itu. Jackson yang tidak ingin mendapatkan pertanyaan lain tentang Christabelle segera mematikan lampu yang ada di meja nakas lalu mengecup kening Witt dan Millie secara bergantian.

Millie mendekapnya erat seakan-akan tahu bahwa hati sang ayah sedang hancur dan perasaannya sangat terluka. Anak manis itu ikut merasa sedih atas kembalinya Christabelle ke kota meski ia tak mengerti masalah apa yang sebenarnya terjadi di antara ayahnya dan Chrissy.

"Aku tahu Chrissy mencintai Daddy sama besarnya seperti Daddy mencintai Chrissy"

Jakun Jackson bergerak naik dan turun, lelaki ia dapat merasakan perih dari tanaman berduri yang tumbuh menjalari tenggorokannya sehingga ia tak mampu mengatakan apa-apa. Tak ingin air matanya tumpah di hadapan Millie, ia mengecup kening gadis kecilnya sekali lagi lalu meninggalkan kabar sang buah hati untuk menyendiri.

Benarkah yang Millie katakan? Bagaimana anak sekecil itu bisa sangat yakin terhadap perasaan yang Christabelle miliki untuknya? Yah, Jackson tidak bisa menganggapnya serius, biar bagaimana pun Millie masih terlalu kecil untuk mengerti apa yang sedang terjadi. Anak perempuannya itu hanya mengatakan apa yang sering ia dengar dari dongeng-dongeng putri yang dia saksikan di televisi.

DUA PULUH SATU

Jackson terbangun dari tidurnya saat ia mendengar daun jendala terbuka oleh dorongan angin yang kencang, tirai jendela beterbangan, dan salju mulai masuk ke dalam rumah mengikuti arah angin. Jackson bangkit dari sofa dan menutup jendela rapat-rapat. Entah sejak kapan ia jatuh terlelap di ruang tengah, yang Jackson ingat terakhir kali ia tidak dapat tidur dan memilih untuk menghabiskan berbatang-batang rokok di dekat perapian, bahkan abu dari rokok yang ia habiskan masih berserakan di lantai. Jackson tahu ini perbuatan yang tidak bertanggung jawab mengingat dirinya adalah ayah dari dua orang anak yang masih kecil. Tapi Jackson sangat kacau, ia tidak bisa bertingkah seakan-akan ia baik-baik saja sepanjang waktu.

Membersihkan abu rokok dari lantai, mendadak Jackson merasakan sesuatu yang mengganjal di benaknya. Lagi-lagi pikirannya mengingatkan ia kepada Christabelle Fox, wanita itu sedang dalam perjalanan kembali ke kota sementara salju turun dengan lebatnya. Christabelle mengemudi sendirian, bagaimana jika badai salju terjadi malam ini?

Oh, Jackson merasa bodoh karena mencemaskannya tapi jujur saja ia tidak bisa menahan diri. Semakin ia biarkan benaknya semakin dilanda oleh kecemasan yang begitu besar.

Jackson mengerang kesal merasa gusar akan pikirannya sendiri yang mulai membayangkan hal-hal buruk terjadi dan menimpa Christabelle. Jackson sangat ingin membenci wanita itu dan tidak peduli kepadanya, Jackson ingin berhenti memikirkannya sepanjang waktu, tapi semua

upaya yang ia lakukan demi mengusir kecemasan ini tidaklah berhasil.

Kakinya sudah terasa pegal karena lelah berjalan mondar-mandir di ruang tengah. Ia melirik ponselnya yang tergeletak di atas meja sambil menimbang-nimbang keputusan untuk menghubungi Christabelle. Jackson sangat mengkhawatirkan keadaannya, tapi di sisi lain ia tak ingin Christabelle berpikir bahwa ia adalah lelaki tolol yang tak bisa melepaskan wanita yang telah mempermainkannya.

Oh, persetan!

Meraih ponselnya Jackson segera mencari nomor Christabelle lalu menghubungi wanita itu. Dering pertama, kedua, dan seterusnya tidak ada jawaban. Dan di dering yang ke sekian kalinya nomor Christabelle tak lagi dapat ia hubungi.

Cukup sudah, Jackson tak bisa menahan diri lebih lama lagi!

Segera ia pergi ke kamar Witt dan Millie untuk memastikan bahwa anak-anaknya tidur dengan tenang sebelum ia mengambil kunci mobil dan hendak pergi ke rumah Bibi Ivy agar wanita itu dapat menjaga anak-anaknya, sementara ia menyusul Christabelle untuk memastikan kalau gadis itu melewati perbatasan dengan aman. Namun, baru saja Jackson meninggalkan beranda rumahnya Manny datang menghampirinya dengan tergesa-gesa.

"Jackson!"

"Ada apa Manny?" Jackson menyentuh pundak Manny, lelaki itu tampak lelah berlari, kecemasan Jackson semakin bertambah saat ia melihat Manny datang dengan wajah paniknya.

"Di perbatasan kami menemukan kekasihmu pingsan dan terluka" jawab Manny.

Kedua bola mata Jackson membesar. Nafas lelaki itu tercekat, tapi ia tidak membuang banyak waktu dengan membiarkan dirinya ditelan rasa terkejut sementara kekasihnya sekarat di sana. Setelah meminta bantuan Bibi Ivy untuk menjaga Witt dan Millie, Jackson pergi bersama Manny menuju ke perbatasan, tempat kejadian di mana beberapa orang penduduk Santa Ana menemukan wanita itu pingsan dalam keadaan yang mengenaskan.

Sesampainya di sana Jackson tak bisa mencegah dirinya untuk tidak panik, ia menemukan Christabelle tergeletak di pinggir jalan bersalju bersama beberapa orang yang menjaganya. Tidak ada yang berani menyentuh wanita itu, mereka takut akan menyebabkan cedera yang fatal mengingat Christabelle bukan hanya sekedar terluka biasa. Wanita itu berdarah dan babak belur seperti habis dipukuli.

"Apa yang terjadi?" tanya Jackson sambil memeriksa keadaan Christabelle yang pingsan. Nafas wanita itu terasa dingin dan jantungnya berdetak lemah.

"Kami mendengar suara teriakan seorang wanita saat hendak melintasi jalan, lalu kami mendatangi sumber suara dan menemukan dia telah pingsan dan terluka" ungkap salah satu di antara mereka, "Kami juga sempat melihat algojo-algojo Mr Flynn pergi dengan membawa mobil Nona Chrissy"

Oh, sialan.

Tanpa sempat berpikir untuk menghubungi polisi Jackson segera menggendong Christabelle dan membawa wanita itu ke rumahnya, mengingat rumah sakit di desa tidak buka di tengah malam begini. Beruntung satu-satunya dokter yang ada di Santa Ana bersedia datang ke rumah

Jackson untuk memeriksa keadaan Christabelle, Sir George menghubungi dokter itu saat ia dan Manny dalam perjalanan pulang.

Membiarkan Manny mengemudikan mobilnya, di sepanjang perjalanan Jackson mendekap tubuh Christabelle erat, ia berusaha menghangatkan tubuh yang membeku itu. Melihat lebam dan luka yang ada di wajah wanita yang ia cintai membuat Jackson tak bisa berhenti menyalahkan dirinya sendiri. Seharusnya ia tidak membiarkan Christabelle pergi, seharusnya ia mendengarkan penjelasan wanita itu dan melindungi Chrissy dengan nyawanya sendiri.

Darah kering mengotori hidung dan sudut bibir Christabelle. Terdapat lebam di bawah mata dan juga bekas tamparan di pipi kirinya. Oh, Jackson sangat menyesal dan bersalah karena ia tidak bisa melindungi kekasihnya. Ia sibuk memikirkan dirinya sendiri, rasa sakitnya dan kekecewaannya terhadap kebohongan sang kekasih, sehingga ia tak memikirkan risiko yang Christabelle tanggung seorang diri karena wanita itu tak berhasil menjalankan tugasnya.

"Apa yang akan kau lakukan kepada wanita ini?" tanya Manny.

Jackson menatap lelaki itu tajam, "Aku akan melindunginya"

Manny mendengus, "Apakah kau bercanda, dia sudah mempermainkanmu Jackson! Jangan bilang kau lupa kalau dia adalah anak buah Edward Flynn"

Jackson menatap wajah malang sang kekasih untuk yang ke sekian kali, "Dia tidak bersalah Manny, dia adalah korban, bajingan itu memanfaatkan Chrissy demi mendapatkan apa yang dia inginkan!" dengan hati-hati Jackson menyelimuti

tubuh Christabelle menggunakan mantelnya, "Katakan kepada penduduk desa untuk berhenti mencibirnya, apalagi sampai berpikir untuk menyakitinya. Dia telah menanggung banyak beban dan derita yang tidak kuketahui selama ini"

"Bagaimana dengan Edward Flynn? Kau tidak berpikir untuk melaporkannya ke polisi?" tanya Manny, merasa geram.

Jackson menghembuskan nafas gusar, "Kita tunggu sampai Chrissy siuman dan menceritakan kembali apa yang sebenarnya telah terjadi"

DUA PULUH DUA

Pusing menyerang kepalanya saat ia terbangun dan membuka kedua matanya yang mengabur. Ia meringis merasakan sakit di sekujur tubuhnya yang lemah, tulangnya seperti remuk, dan dadanya sesak seperti diikat oleh tali yang kuat.

Christabelle Fox....

Wanita itu berusaha untuk melihat dengan jelas beberapa orang yang sedang berbincang sambil membelakangi dirinya. Sayup-sayup Christabelle dapat mendengar apa yang sedang mereka bicarakan, mereka berdebat tentang Edward Flynn dan wanita suruhannya yang seharusnya diberi pelajaran. Sebagian setuju dan sebagiannya lagi tidak. Christabelle merasa sedih sekaligus malu karena orang yang paling tegas membelanya adalah orang yang justru paling ia lukai dalam hal ini.

Yah, Jackson Wilde.

Tak seorang pun menyadari bahwa ia telah sadar, Christabelle terus menyaksikan perdebatan itu hingga Witt dan Millie berlari masuk ke dalam kamar sang ayah dan memekik senang mendapati Christabelle telah siuman. Sekumpulan orang dewasa yang membelakangi Christabelle berbalik, ada Jackson, Sir George, Manny, dan beberapa penduduk Santa Ana yang lain.

Jackson segera mencegah Millie saat gadis kecilnya itu hendak memeluk Christabelle. Dia menatap Manny lalu berkata, "Tolong panggilkan dokter"

Manny mengangguk dan segera pergi.

"Daddy, kami ingin melihat Chrissy!" rengek Millie.

Jackson menarik Witt dan Millie untuk agar jarak dari Christabelle. Sesaat Christabelle merasa sedih karena berpikir bahwa Jackson tak ingin anak-anaknya berada dekat dengan dirinya lagi. Tapi kemudian Christabelle mengerti ketika Jackson meminta Witt dan Millie menemui Bibi Ivy, lelaki itu hanya mencemaskan keadaannya dan tak ingin anak-anaknya yang aktif menyentuh Chrissy hingga keadaannya pulih.

Tak beberapa lama kemudian Dokter datang diantarkan oleh Manny. Jackson dan yang lain menunggu dokter memeriksa Christabelle yang baru saja siuman. Ia dapat merasakan orang yang paling gelisah di ruangan ini adalah Jackson, mata tajam lelaki itu terus memperhatikan luka-luka di tubuh dan wajah Christabelle dan ia mendengarkan baik-baik apa yang dokter katakan tentang keadaannya.

"Kau harus beristirahat hingga keadaanmu pulih Nona Chrissy, kau memang mendapatkan banyak luka tapi syukurlah mereka tidak memukulmu di tempat yang rawan"

Ya, Christabelle memang beruntung penduduk Santa Ana yang tak sengaja lewat datang untuk menolongnya sehingga algojo-algojo Edward Flynn yang hendak memperkosanya segera melarikan diri dan membawa mobilnya. Christabelle merasa lega meski ia mengalami trauma yang luar biasa, ia ketakutan, kejadian tadi malam membayangi pikirannya sehingga tanpa bisa ia cegah setetes air mata jatuh membasahi pipinya yang terluka.

Nafas Christabelle tercekat merasakan sapuan ibu jari Jackson Wilde menghapus air mata di pipinya. Begitu lembut dan penuh kehati-hatian sehingga mata mereka bertemu dan tanpa mengatakan apa-apa ia menangkap tangan Jackson agar tetap berada di pipinya.

"Maafkan aku" ucap Christabelle.

Jackson menghembuskan nafas pelan, "Apa yang terjadi? Apa yang telah mereka lakukan kepadamu?"

Christabelle tebak Jackson sudah tahu, lelaki itu tahu siapa pelaku di balik semua luka yang ada di tubuhnya. Tapi jujur sulit bagi Christabelle untuk mengingatnya lagi, itu bagaikan mimpi buruk yang membuatnya menjadi gemetar ketakutan hingga detik ini.

Jackson mendesah pelan, lelaki itu menangkup wajah sang kekasih dengan hati-hati lalu berkata, "Chrissy katakan sesuatu, aku tahu sulit bagimu untuk menceritakannya kembali tapi kau harus, Edward Flynn tidak bisa kita diamkan lebih lama lagi"

Christabelle menarik nafas dalam. Setidaknya sentuhan Jackson membuatnya tidak goyang, wanita itu seperti punya pegangan, memiliki tempat berlindung dan pulang.

"Aku pikir aku akan mati" ucap Christabelle, lirih, "Mereka nyaris memperkosaku jika penduduk tidak datang, dan mereka juga mengatakan kalau Edward Flynn ingin aku dibawa ke hadapannya dalam keadaan yang mengenaskan"

"Mengenaskan?" tanya Jackson, tak mengerti.

"Sekarat secara fisik dan kejiwaan"

"Biadab!" Jackson mengumpat, "Kita harus melaporkannya ke polisi"

Sontak sepasang mata Christabelle yang basah membulat. Wanita itu segera menggenggam pergelangan tangan Jackson dengan erat, "Jangan!" sahutnya.

Jackson dan penduduk Santa Ana yang lain menatapnya heran. Mungkin mereka berpikir bahwa Christabelle masih bekerja kepada Edward, tapi itu salah, Christabelle punya

alasan lain mengapa ia tidak ingin melaporkan mantan atasannya itu ke polisi.

"Itu tidak akan ada gunanya, Jack"

"Apa yang kau maksud dengan mengatakan kalau itu ada gunanya? Dia dan orang-orangnya harus mendapatkan balasan yang setimpal Chrissy!"

"Jack dengarkan aku," Christabelle menatap lekat ke dalam mata lelaki itu, "Orang-orang mengenalku dengan cap yang buruk, aku bukan hanya sekretaris Edward Flynn tapi juga simpanannya. Kasus ini tidak akan dianggap serius, terlebih lagi dia memiliki uang dan kekuasaan yang jauh lebih besar daripada yang kita miliki"

Jackson terdiam. Ya, Christabelle tahu ia baru saja melukai perasaan Jackson semakin dalam setelah ia mengaku bahwa dirinya adalah simpanan Edward Flynn. Tapi Christabelle sudah lelah berbohong dan bersembunyi, itu hanya akan memperburuk keadaan, membuatnya merasa gelisah dan bersalah sepanjang waktu.

"Aku ingin meminta maaf kepada kalian semua atas apa yang telah kulakukan, terutama kepadamu Jack," ucap Christabelle kepada Jackson dan beberapa orang penduduk Santa Ana yang datang menjenguknya, "Aku tahu aku adalah wanita yang jahat dan tidak pantas membela diri tapi jauh sebelum ini aku sudah pernah menolak untuk melanjutkan tugas ini, aku tahu seberapa besar perjuangan Jackson untuk melindungi peninggalan saudaranya, aku meminta Edward Flynn agar mau mengirimku kembali ke kota tapi ia malah mengancamku dengan keselamatan Jackson dan anak-anaknya"

Jackson menatap Christabelle sendu. Ia menyesal dan merasa bersalah karena tak mau mendengar penjelasan

wanita itu terlebih dahulu. Andai ia tahu betapa besar beban yang Christabelle tanggung selama ini demi melindunginya dan anak-anaknya, andai Jack tahu bahwa Christabelle punya hati yang tulus untuk mereka. Jackson memang masih terguncang dengan pengakuan yang baru saja Christabelle katakan tentang statusnya yang lebih dari sekedar sekretaris pribadi bagi Edward Flynn, tapi wanita itu telah menyadari kesalahannya. Christabelle juga sempat mengurungkan niatnya untuk mempengaruhi Jackson tapi Edward Flynn adalah bajingan licik, lelaki itu tak akan melepaskan Christabelle sebelum tujuannya tercapai.

"Bisakah kalian tinggalkan kami berdua?" pinta Jackson kepada orang-orang yang ada di kamarnya. Mereka meninggalkan lelaki itu berdua bersama kekasihnya, memberikan Jackson ruang untuk berbicara.

Setelah mereka pergi dan pintu kamar tertutup dengan rapat, Jackson mengambil duduk di tepi ranjang.

"Maaf karena aku telah melukaimu Jack, aku telah lama sadar bahwa perbuatanku ini salah tapi aku sungguh tak berdaya, nyawamu, Witt, dan Millie akan berada di dalam bahaya apabila aku menolak untuk melaksanakan tugasku" Christabelle terisak pelan di akhir kalimatnya.

Jackson memegang dagu wanita itu, ia hapus air mata yang membanjiri wajah sang kekasih dengan hati-hati, "Mengapa kau tidak jujur kepadaku Christabelle? Andai saja aku tahu—"

"Meskipun kau tahu kita tetap tidak bisa berbuat apa-apa" Christabelle menyelanya. Bukannya ia bermaksud untuk meremehkan Jackson tapi Edward Flynn adalah iblis, lelaki itu bukan lawan yang imbang bagi mereka berdua maupun seluruh penduduk Santa Ana.

"Aku tetap akan melaporkannya ke polisi!" tekan Jackson, tak ingin dibantah.

Air mata mengalir semakin deras membasahi wajah Christabelle, "Kumohon jangan Jack, aku kenal lelaki itu dengan baik, kasus kekerasan dan pelecehan seperti ini sudah biasa ia tangani dengan mudah, percayalah melaporkannya ke polisi justru akan menjadi bumerang bagi kita"

"Tapi Chrissy, coba lihat apa yang telah ia lakukan kepadamu!" sahut Jackson, frustrasi, "Jika dibiarkan dia akan melakukan hal yang sama kepada penduduk Santa Ana yang lain"

Christabelle menggeleng pelan, "Tidak akan. Dia tidak akan kembali, proyeknya gagal karena telah melebihi batas waktu yang dia janjikan, kemarin malam dia datang hanya untuk melampiaskan rasa kesalnya kepada kalian dan juga memberikan pelajaran untukku."

Rahang Jackson mengetat, "Aku tidak bisa berdiam diri sementara kau diperlakukan seperti binatang!" geram lelaki itu.

Christabelle tersenyum pilu, "Aku pantas menerimanya. Aku adalah wanita yang buruk Jack, sebelum aku mengenalmu aku sama liciknya dengan Edward Flynn, mungkin ini adalah balasan yang setimpal atas keserakahan dan kejahatanku"

Christabelle mengatakan ini semata-mata bukan untuk mendapatkan simpati dari Jackson. Ia mengatakan apa yang sesungguhnya hatinya rasakan, ia merasa pantas menerima semua ini sebab kejahatannya bukan hanya sekedar menjadi simpanan pengusaha kaya dan mempengaruhi lelaki

desa, Christabelle juga sering terlibat dalam banyaknya kasus tindak kejahatan yang Edward lakukan di dunia bisnis mengingat dia adalah sekretaris pribadinya.

"Kau bukan wanita yang jahat" sahut Jackson, "Kau hanya tenggelam di kolam yang kau pikir dangkal namun ternyata dalam, mencoba untuk menyelamatkan diri tapi kau tidak bisa berenang"

Christabelle terdiam dan matanya terpaku pada manik hijau Jackson Wilde yang menatapnya serius.

"Aku tahu kau menyimpan kenangan yang pahit di dalam hatimu Christabelle, sejak kecil kau terluka atas apa yang telah ayah dan ibumu lakukan terhadap dirimu. Kau membalas mereka dengan cara menghancurkan keluarga yang lain, kau ingin merusak kebahagiaan orang lain, dan selalu menolak rasa bersalah yang hatimu jeritkan setiap kali kau melakukannya"

Jackson membawa dirinya mendekat, ia meletakkan keningnya di atas kening Christabelle Fox dan mencoba untuk menenangkan wanita itu dari rasa takut dan rasa bersalah yang selama ini ia tanggung sendirian, "Jangan khawatir Christabelle, aku di sini untuk menyelamatkanmu dan melindungimu. Tidak ada seorang pun yang dapat melukaimu mulai detik ini"

Jemari Christabelle terulur untuk mengusap rahang lelaki itu, "Jack" gumamnya, "Setelah semua yang sudah kulakukan kepadamu, mengapa kau masih peduli kepadaku?"

Jackson terdiam dalam beberapa detik, ia tak jenuh menatap sepasang manik biru Christabelle. Jackson benci melihat rasa sakit di balik mata itu, ia benci karena ia tak bisa membuat air mata yang mengalir di sana berhenti membasahi pipi cantik kekasihnya.

"Karena aku mencintaimu, Christabelle" jawab Jackson. Lelaki itu mengeluarkan sesuatu dari sakunya, sepasang mata biru Christabelle yang berkaca-kaca terpaku pada sebuah kalung liontin yang ada di tangan kekasihnya. Kalung liontinnya. Jackson dengan hati-hati memakaikan kalung itu di leher Christabelle, setelah kalung menghiasi leher indah sang kekasih ia menatap Christabelle dengan sorot mata yang melembut sambil berkata, "Milikmu. Apa pun yang terjadi jangan pernah melepaspelajaran

Christabelle menggeleng pelan, "Tidak akan pernah" sahutnya.

Gadis itu tersenyum, kali ini senyum yang terlihat lebih cerah dari sebelumnya. Wanita itu menarik tengkuk Jackson sebelum mempertemukan bibir mereka. Kehangatan ia rasakan hingga ke ujung jemari kakinya, Christabelle ingat betapa dinginnya udara kemarin malam ketika tubuhnya di lempar ke arah tumpukan salju. Di ambang kesadarannya wanita itu memikirkan cintanya, Jackson Wilde, Christabelle pikir ia tidak akan bertemu dengan lelaki itu lagi dan ia akan mati dengan kebencian Jackson yang menghantuinya hingga ke liang lahat.

Tapi itu tidak terjadi. Tuhan memberikannya kesempatan untuk merasakan kebahagiaan, Tuhan memberikan Christabelle kesempatan untuk berubah dan bertemu dengan lelaki yang baik dan mencintainya. Di tambah lagi kasih sayang dari Witt dan Millie yang melengkapi kebahagiaannya. Oh, mungkin Christabelle tidak menyadari bahwa kebahagiaan seperti inilah yang ia idam-idamkan. Kebahagiaan yang hadir dari orang-orang yang tulus mencintainya, bukan dari emas dan berlian.

DUA PULUH TIGA

"Apakah sakit?" pertanyaan itu membuat perhatian Christabelle yang sedang fokus membaca buku teralihkan kepada seorang gadis kecil berambut keriting yang duduk di hadapannya.

Yah Millie, anak manis itu senantiasa menemani Christabelle di kamar sang ayah dan bertingkah seperti perawat kecil. Sementara sang kakak, Witt, memilih untuk bermain bersama teman-temannya. Christabelle tak bermaksud menyalahkan Witt, hanya saja ia kagum kepada Millie yang tidak pernah bosan menemaninya di sini tanpa melakukan apa-apa. Terkadang Christabelle membantu anak manis itu mengerjakan tugas sekolahnya, memperhatikan-nya saat ia sedang menggambar, tapi kegiatan yang paling sering mereka lakukan adalah berbincang. Seperti kebanyakan wanita pada umumnya Millie juga senang bergosip tentang guru dan teman-teman sekolahnya yang menyebalkan.

"Tidak, sepertinya aku sudah mulai membaik"

"Kapan kau bisa menunggangi kuda?" tanya Millie.

Dahi Christabelle berkerut dalam mendengar pertanyaan itu. Menunggangi kuda? Christabelle tak pernah menunggangi kuda di peternakan ini bahkan saat ia sehat sebelumnya. Entahlah, itu tak pernah terpikirkan olehnya, tugas yang Edward Flynn berikan bagaikan beban yang membuat Christabelle tak sempat untuk melakukan hal-hal kecil dan bersenang-senang.

"Tidak lama lagi, kurasa" jawab Christabelle.

Sepasang mata mungil itu berbinar indah, "Aku akan mengajarimu bagaimana caranya berkuda, Daddy baru saja menyiapkan kejutan—"

"Millie" mereka sama-sama tersentak saat Jackson muncul di kamar dan menyela Millie yang sedang asyik berbicara, "Pergilah bermain bersama Witt, Daddy akan menjaga Chrissy"

"Daddy harus bekerja, biar aku saja yang menjaga Chrissy" sahut Millie, tak mau kalah.

Jackson menghembuskan nafas pelan kewalahan menghadapi anak perempuannya yang keras kepala, "Daddy akan menjaganya Millie. Temui Witt, aku lihat dia mendapatkan banyak permen coklat dari Bibi Ivy"

Tanpa mengatakan apa pun lagi Millie segera pergi setelah meninggalkan satu kecupan di pipi Christabelle. Wanita itu tertawa geli, well kasih sayang anak-anak memang tulus tapi mereka sangat mudah dipengaruhi bukan? Terlebih lagi oleh permen cokelat.

"Kau sangat licik, kau tahu itu Mr Wilde?"

Jackson mendengus geli, lelaki itu mendaratkan bokongnya di tepi ranjang lalu berkata, "Aku melakukan apa yang harus kulakukan, Witt akan kesal kepadanya jika dia terus menolak untuk bermain"

Christabelle mengambil satu tangan Jackson dan menggenggamnya erat, "Dia adalah perawatku, sekarang siapa yang akan membantuku jika aku membutuhkan sesuatu?"

"Aku akan melakukannya" sahut Jackson dengan satu alis yang terangkat naik, "Tapi beberapa hal yang kusukai saja, seperti membantumu mandi, memakai pakaian,

memijat...oh, aku ahli dalam memijat" ucap lelaki itu, mengerling nakal di akhir kalimat.

Christabelle tertawa geli saat jemari sang kekasih mulai berkelana menyentuhnya dari pergelangan kaki kemudian naik dan terus naik, menyelinap masuk ke dalam gaunnya yang mini lalu berhenti tepat pada sesuatu hangat yang berada di antara kedua pahanya.

"Terutama di bagian ini" ucap Jackson dengan mata yang menggelap.

"Jack, hentikan" Christabelle mendesah pelan, "Jangan menggodaku jika kau tak ingin melakukannya"

Kalimat itu seakan-akan menampar Jackson dengan keras dan membuyarkan imajinasi liar sang koboi terhadap kekasih yang teramat ia rindukan. Jackson segera menarik keluar tangannya dari gaun Christabelle, merapikan gaun yang tersibak itu sambil berkata, "Kau benar, kau belum cukup sehat untuk melakukannya"

Christabelle memutar mata.

"Bagaimana keadaanmu?" tanya Jackson seraya menyentuh dagu Christabelle dan memeriksa bekas-bekas luka di wajahnya yang mulai menghilang.

"Membaik, tentu saja. Dan bagaimana denganmu?" tanyanya.

Kedua alis Jackson terangkat naik, "Aku?"

Christabelle mengangguk, "Huum, aku dengar dari Millie kemarin malam Manny dan Sir George datang berkunjung, apakah itu benar?"

"Ya" sahut Jackson, "Mereka datang untuk membahas sesuatu"

Christabelle tersenyum simpul. Ia tahu 'sesuatu' yang Jackson bahas bersama Manny dan Sir George adalah

sesuatu mengenai Edward Flynn, namun kelihatannya kekasihnya ingin menyembunyikan masalah ini darinya.

"Tampaknya cukup penting sampai mereka datang di malam hari?"

Jackson mendesah gusar, "Kami membahas Edward Flynn, Manny yakin lelaki itu akan kembali bersama rencana liciknya untuk mencelakai penduduk Santa Ana"

Christabelle menggenggam tangan Jackson erat di atas dadanya, "Tidak ada yang perlu kalian takutkan, proyeknya telah batal dan dia tidak punya urusan lagi di sini"

Jackson mengangguk paham, "Kau mungkin benar tapi penduduk desa tidak ingin hal serupa yang terjadi kepadamu juga menimpa keluarga mereka, bajingan itu adalah pendendam"

Ya, Jackson benar. Di dunia ini tidak ada yang bisa mengalahkan sifat pendendam yang Edward Flynn miliki.

"Ya, kita harus tetap berhati-hati dia bisa menjadi gila setelah mengalami kerugian yang besar" ucapnya, "Jadi upaya apa yang kalian lakukan untuk melindungi diri?" tanya Christabelle.

"Setiap malam kami berganti-gantian berjaga di perbatasan dan di sekitar desa" jawab Jackson.

"Itu ide yang bagus" sahut Christabelle, "Lindungi juga anak-anak, Edward Flynn senang menindas yang paling lemah"

Christabelle mengatakannya berdasarkan pengalaman-nya sendiri selama ia menjadi sekretaris pribadi Edward Flynn. Ia melihat bagaimana lelaki itu menjalankan bisnisnya dengan cara yang licik dan kotor, Edward tak segan menyingkirkan hambatan sekecil apa pun yang menghalanginya, dan tak jarang ia menyingkirkan hambatan

tersebut dengan membunuh, mengancam, atau memperkosa. Yah, Christabelle sadar ia bodoh karena pernah menjadi simpanannya!

"Daddy!" jeritan itu membuat Jackson dan Christabelle sama-sama tersentak.

Jeritan Millie....

Jackson segera berlari meninggalkan kamar disusul oleh Christabelle. Di seberang rumahnya ia melihat seseorang sedang berusaha menarik Millie dan membawa anaknya masuk ke dalam mobil. Sementara itu, Witt dan teman-teman seusianya telah pingsan dan berhasil mereka dapatkan lebih dulu.

Melihat Jackson datang, mereka segera pergi dan meninggalkan Millie. Jackson tak berhenti, ia berlari semakin cepat mengejar mobil yang melaju kencang dan membawa anak laki-lakinya pergi. Namun sayang, sepasang kakinya yang kuat tak mampu mengimbangi mesin beroda empat, lelaki itu terjatuh di atas tanah berbatu, mengumpat dan memaki mereka yang membawa pergi Witt darinya.

"Jackson!"

Manny datang dengan sepeda motornya. Jackson menoleh melihat Millie dan memastikan bahwa anak perempuannya telah aman bersama Christabelle sebelum ia naik ke sepeda motor Manny untuk mengejar mobil yang membawa Witt dan teman-temannya.

Sementara itu, Christabelle yang masih terguncang dengan apa yang telah terjadi berusaha untuk tidak panik. Dengan hati-hati ia menggendong Millie dan membawa gadis kecil itu masuk ke dalam rumah, Millie masih menangis ketakutan, tubuhnya gemetaran, anak malang itu terus menggumamkan nama Witt, kembarannya yang telah diculik.

"Tenanglah Millie, Daddy akan kembali bersama Witt sebentar lagi" bujuk Christabelle, menenangkan Millie.

"Bagaimana jika Daddy tidak berhasil? Witt tidak akan kembali" ucap Millie sambil menangis sesenggukan di dalam pelukannya.

Wanita itu menghembuskan nafas pelan, ia juga mencemaskan hal yang sama. Bagaimana jika Jackson dan Manny tak berhasil mengejar mobil yang membawa Witt dan anak-anak lainnya? Mereka mungkin tidak akan pernah kembali.

Tidak ada pelaku lain selain Edward Flynn yang bisa Christabelle curigai. Oleh karena itu ia menjadi sangat yakin, Edward tak memiliki kepentingan apa pun di Santa Ana selain kepentingan membalaskan dendam atas kerugiannya. Lelaki itu menculik anak-anak dari penduduk desa untuk memberikan mereka pelajaran, ia ingin mereka membalas kerugian yang telah ia alami atas proyeknya yang telah gagal. Dan kemungkinan terburuk yang akan terjadi, Edward Flynn membalaskan dendam itu dengan membunuh mereka, anak-anak yang malang.

Oh, Christabelle harap Jackson dan Manny berhasil mengejar mobil itu karena jika tidak, mereka mungkin tidak dapat melihat Witt lagi.....

DUA PULUH EMPAT

Jackson mengumpat kehilangan jejak dari mobil yang membawa anaknya pergi. Mobil itu telah berhasil melewati perbatasan, sehingga semakin sulit bagi mereka untuk mengejarnya lagi dan mencari mobil itu di antara ramainya mobil yang melintasi jalan menuju ke kota. Manny menyarankan agar mereka kembali, membicarakan hal ini dengan penduduk desa lalu mencari jalan keluar menemukan Witt dan anak-anak lain yang diculik bersama-sama.

Namun, Jackson menolak. Lelaki itu tak bisa menunggu lebih lama untuk mencari jalan keluar sementara anaknya telah dibawa pergi. Witt dan Millie sama-sama berharga untuknya, mereka dititipkan oleh sang kakak kepada Jackson untuk dijaga dan dibesarkan dengan baik di bawah pengawasannya. Jika Jackson kehilangan salah satu di antara mereka itu artinya ia telah gagal menepati janjinya.

Semakin lama ia menunda maka semakin kecil pula kemungkinan ia mendapatkan Witt kembali, para penculik itu bisa saja menyakitinya.

"Kau bisa kembali ke desa seorang diri, aku tetap akan mencari mereka" ucap Jackson kepada Manny.

"Bagaimana kau akan mencari mereka, Jackson? Kita sudah kehilangan jejak dan kita sama-sama tahu siapa pelakunya, sebaiknya kita kembali untuk membicarakan hal ini dengan penduduk desa"

"Aku tidak—" dering ponsel menyela Jackson Wilde. Lelaki itu mengumpat pelan lalu dengan terpaksa

mengambil ponsel yang ia simpan di sakunya dan melihat siapa yang menghubunginya.

Nomor yang tidak dikenal....

Ia dan Manny saling melemparkan pandangan sebelum Jackson memutuskan untuk mengangkat panggilan tersebut.

"Halo, siapa ini?"

"Ini aku, Mr Wilde"

Suara itu....

Sontak tangan Jackson mengepal erat.

"Bedebah, ke mana kau membawa anakku pergi?!"

"Woah, santai kita bisa bicara baik-baik bukan?" lelaki itu mendengus geli, *"Dia baik-baik saja, begitu pula dengan anak-anak yang lain mereka semua aman bersamaku hanya jika kalian sepakat dengan apa yang kutawarkan kepada kalian"*

Bajingan!

Christabelle berjalan mondar-mandir di halaman rumah dengan gelisah. Dua jam sudah berlalu dan Jackson tak kunjung kembali, berulang kali wanita itu memandang ke arah jalanan yang kosong dan sepi, berharap Jackson dan Manny kembali bersama Witt dan juga anak-anak dari penduduk Santa Ana yang diculik.

Di dalam rumah Jackson, di ruang tengah, beberapa orang penduduk telah berkumpul, terutama para orang tua yang kehilangan anak-anaknya. Mereka semua menangis mencemaskan keadaan anak mereka, beberapa ingin menghubungi polisi tapi Christabelle berhasil mencegahnya. Menurutnya, menghubungi polisi bukanlah hal yang dapat membantu mereka untuk saat ini, terlebih lagi ia tahu siapa pelakunya.

"Mereka telah kembali!" ucap Bibi Ivy.

Christabelle menemukan Jackson yang kembali bersama Manny. Hanya Manny. Tidak ada Witt dan anak-anak lain yang kembali bersama lelaki itu. Mendesah kecewa, Christabelle menghampiri kekasihnya disusul oleh penduduk Santa Ana. Wanita itu memeluk Jackson yang tampak gusar dan putus asa.

"Witt...?"

Jackson menatapnya sendu lalu menggeleng, "Kami kehilangan jejak mereka"

Christabelle tertunduk lalu memejamkan matanya. Edward telah berhasil mendapatkan Witt dan anak-anak yang lain, entah apa yang akan lelaki itu lakukan kepada mereka, Christabelle tak sanggup membayangkannya.

"Kita harus melaporkannya ke polisi!" ucap seorang ibu yang anaknya juga diculik.

Kali ini Christabelle tidak punya pilihan lain selain setuju. Melaporkan Edward ke polisi memang tidak ada gunanya, tapi itu lebih baik daripada mereka tidak melakukan apa-apa.

"Tidak" sahut Jackson tanpa ia duga.

Christabelle segera menatap lelaki itu dengan penuh tanda tanya, "Jackson?"

"Kita tidak bisa melaporkan Edward kepada polisi karena ia mengancam akan melakukan sesuatu yang buruk kepada anak-anak kita"

"Kemudian apa yang bisa kita lakukan, Jackson?" tanya Sir George.

"Kita harus menjual desa ini jika ingin anak-anak kita kembali" jawab Jackson.

Tubuh Christabelle menegang kaku. Ia pikir Edward Flynn tidak lagi menginginkan Santa Ana, tapi ternyata lelaki itu masih gigih untuk mendapatkannya. Bukankah proyeknya telah gagal karena melewati batas waktu yang ia janjikan kepada para investor? Atau jangan-jangan mereka memberikannya waktu lebih?

×××

Witt Wilde adalah anak yang Jackson besarkan seorang diri sejak kecil. Jackson ingat Witt masih bayi merah saat dititipkan kepadanya, sama seperti Millie. Tidak heran mengapa Witt tumbuh dengan sifat yang tak jauh berbeda darinya. Anak lelaki mendiang kakaknya itu pendiam, suka menyendiri saat merasa sedih, dan yah Witt juga suka segala hal yang berhubungan dengan kapal terbang.

Jackson merasa kecewa terhadap dirinya sendiri yang tidak dapat menjaga Witt dengan baik, anak laki-laki yang titipkan kepadanya kini berada di dalam bahaya hanya karena ia bersikeras mempertahankan tanah yang tidak seberapa, tanah yang tidak jauh lebih berharga daripada nyawa anak-anaknya.

Sekarang Jackson sudah tidak peduli dengan tanah ini lagi, yang ia inginkan hanyalah Witt kembali dengan selamat ke dalam pelukannya.

"You're here" sapuan telapak halus pada pundaknya membuat Jackson memejamkan mata, "Aku mencarimu ke mana-mana Jack, tapi ternyata kau bersembunyi di kandang kuda"

Jackson menatap Christabelle yang duduk di sisinya, "Mereka semua sudah berkumpul?"

"Ya" jawab Christabelle. Jackson mengangguk dan kemudian hanya diam. Christabelle yang melihat betapa kacaunya lelaki itu turut merasa sedih. Ia mengerti sulit bagi Jackson untuk melepaskan tanah ini tapi mereka tidak dapat berbuat apa-apa, Witt ditahan oleh Edward, begitu pula dengan teman-temannya.

"Jack, kau tidak perlu melakukan ini"

Jackson tertawa sumbang, "Lalu apa yang harus kulakukan, Chrissy? Ini adalah satu-satunya jalan agar Witt kembali"

"Kita dapat melaporkan kasus ini ke polisi—"

"Dan menanggung risiko Witt kembali dalam keadaan yang tidak bernyawa?" sela Jackson dengan suara yang meninggi, "Kau sendiri yang mengatakannya kepadaku Christabelle, bajingan itu sangat licik, dia dapat memanipulasi segala macam bukti kemudian menyerang kita kembali"

Christabelle tertunduk merasa bersalah akan ucapannya, "Maafkan aku Jack, kau benar" jemarinya bermain di atas pangkuan dan ia mulai menekuri bahwa semua ini terjadi karena dirinya, karena kebodohannya, "Andai aku meminta kalian untuk lebih berhati-hati, andai aku menolak Edward saat lelaki itu ingin mengirimku ke Santa Ana mungkin semua ini tidak akan terjadi"

Jackson menghembuskan nafas pelan, segera ia rengkuh tubuh Christabelle dengan kedua lengannya dan memeluk gadis itu erat, "Aku tidak bermaksud untuk membentakmu, aku sangat kacau saat ini" ucapnya, "Dan kau tidak berhak menyalahkan diri sendiri Chrissy, semua terjadi bukan karena dirimu, melainkan Edward Flynn. Jika kau menolak untuk mempengaruhiku, kita semua tahu dia dapat

mengirim wanita lain yang mungkin tidak berbaik hati untuk melindungi kami"

Setetes air mata jatuh mengalir di pipi Christabelle, "Aku harap kita dapat bertemu dengan cara yang lebih baik"

Jackson menggeleng tak setuju, "Pertemuan kita bukanlah sesuatu yang patut kau sesali, aku merasa beruntung karena dari kejadian ini aku dapat melihat betapa tangguhnya dirimu dan tulusnya hatimu yang mau berkorban demi kami"

"Jack—"

"Husshh, aku tak ingin mendengarnya lagi" sela Jackson, menghentikan Christabelle yang terus menyudutkan diri sendiri, "Sekarang kita harus fokus mendapatkan Witt kembali, dan kita tidak punya cara lain selain menjual tanah ini"

"Ya, kau benar" sahut Christabelle, "Tidak ada cara lain selain memberikan apa yang Edward mau, kita tidak memiliki kekuasaan untuk melawannya...."

Mendadak Christabelle terdiam, sebuah ide tiba-tiba saja terlintas di kepalanya saat bibirnya mengatakan sesuatu tentang 'kekuasaan' yang tidak mereka miliki untuk melawan Edward Flynn, tapi seseorang yang Christabelle kenal mampu melawan bajingan itu dan Christabelle harap dia sudi membantu.

"Ada apa, Chrissy?" Jackson mengguncang bahu kekasihnya yang mendadak terdiam.

"Aku punya ide" ucap Christabelle, "Aku tahu cara agar Witt dapat segera kembali dalam keadaan selamat dan kau tidak harus menjual tanah ini"

DUA PULUH LIMA

Christabelle menunggu dengan gelisah dering dari ponselnya berhenti dan seseorang yang sedang berusaha ia hubungi menjawab panggilannya. Jika mereka ingin melawan Edward Flynn maka harus punya seseorang dengan kekuasaan yang seimbang agar suara mereka dapat didengar, dan seseorang itu adalah sepupu Christabelle. Sepupu yang tidak memiliki hubungan baik dengannya sejak ia memutuskan untuk bekerja kepada Edward dan menjadi simpanan lelaki itu.

Simon Fox....

Sekarang Christabelle membutuhkan bantuan sepupunya itu. Simon adalah pemilik perusahaan Property yang bersaing dengan *Flynn Property Group* sejak kemitraannya dicurangi. Itu adalah cerita yang panjang yang juga menjadi awal mula pertemuan Christabelle dengan Edward sehingga ia memilih untuk mengkhianati sepupunya sendiri demi gaji yang jauh lebih besar. Ya, Christabelle sadar kalau dulu dirinya sangat licik dan serakah. Tapi ia sangat berharap Simon masih sudi mengangkat panggilannya dan membantunya menyelesaikan masalah ini.

Di dering yang ke sekian kali Christabelle sudah mulai kehilangan harapan, namun ia terus mencoba. Di ruang tengah para orang tua yang kehilangan anak-anaknya menggantungkan harapan mereka sepenuhnya kepada Christabelle, untuk membawa anak mereka pulang tanpa harus kehilangan tanah dan rumah.

Sementara itu, Jackson yang berada di kamar yang sama dengan Christabelle menunggu kekasihnya dengan gelisah

mengingat ia tidak punya banyak waktu untuk mendapatkan Witt kembali, "Kau yakin ini akan berhasil?" tanya Jackson, yang mulai ragu dengan idenya.

Christabelle mendesah gusar. Ia berhenti menghubungi Simon dan meninggalkan pesan yang teramat panjang kepada sepupunya itu. Pesan yang berisi permintaan maaf atas kesalahannya di masa lalu dan juga permohonannya agar Simon sudi membantunya untuk mengatasi Edward Flynn yang menjebak penduduk Santa Ana.

"Aku sudah mengirimkan pesan kita bisa tunggu beberapa jam lagi, Simon pasti akan menghubungiku kembali"

"Tapi Edward Flynn ingin semua surat tanah ada di tangannya besok, bagaimana jika sepupumu itu tidak ingin membantu? Seingatku kau pernah mengatakan kalau kalian tidak memiliki hubungan yang baik"

Meninggalkan ponselnya, Christabelle menghampiri Jackson yang berdiri bersandar di lemari. Ia genggam kedua tangan lelaki itu sebelum membawa tangan Jack ke bibirnya dan meninggalkan kecupan yang ringan di sana, "Aku yakin Simon pasti bersedia untuk membantu, berikan aku sedikit waktu Jack"

Jackson menatap lekat sepasang mata biru itu untuk beberapa saat sebelum ia mengusap wajahnya kasar dan berkata, "Entah apa yang telah mereka lakukan kepada Witt"

Ya, Christabelle juga memikirkan hal yang sama. Edward Flynn adalah lelaki gila, dia tak segan-segan menyakiti anak kecil yang tidak berdosa. Christabelle tak bisa berhenti menyalahkan dirinya sendiri apabila Witt kembali dalam keadaan terluka.

Suara dering ponsel membuat Christabelle dan Jackson sama-sama terkesiap. Wanita itu segera meraih ponsel yang sebelumnya ia tinggalkan di atas meja, sepasang mata birunya berbinar melihat nama yang muncul di layar ponselnya.

"Siapa?" tanya Jack.

"Simon" jawab Christabelle, merasa lega.

Ia segera mengangkat panggilan itu tanpa membuang waktu lama.

"Simon—"

"Aku sudah membaca pesanmu" sela Simon, *"Jadi langsung saja, katakan apa yang bisa kubantu?"*

Alis Christabelle terangkat naik, ia tak menyangka Simon bersedia menolongnya semudah itu tanpa menyudutkannya terlebih dahulu dan tanpa mengajukan syarat apa pun untuk membantu.

"Edward Flynn menculik anak-anak penduduk agar ia bisa mendapatkan seluruh tanah di Santa Ana" ucap Christabelle, "Ia mengancam mereka apabila tidak ingin menjual tanah maka anak-anak yang ia culik tidak akan selamat"

"Bajingan" umpat Simon, pria itu terdengar sangat geram.

"Kami membutuhkan seseorang untuk melawannya, seseorang yang punya kekuasaan yang setara dengan Edward agar lelaki itu bisa mendekam di penjara"

Simon tertawa sumbang di seberang sana, *"Lalu kau menghubungiku, cerdas. Tapi apa yang bisa kulakukan Christabelle? Kalian tidak memiliki bukti dan jelas, aku bahkan tidak ada di tempat kejadian saat ia membawa anak-anak malang itu pergi"*

Christabelle menarik nafas dalam, "Aku punya bukti" ucap wanita itu, "Bukti yang bahkan mampu membuatnya mendekam seumur hidup di dalam penjara"

Jackson yang berdiri di hadapan sang kekasih menatapnya dengan sepasang mata yang menyipit.

"Pergilah ke apartemenku Simon, di sana kau akan menemukan semua bukti-bukti dari kejahatan yang pernah Edward Flynn lakukan agar bisnisnya berjalan lancar. Pembunuhan, bahkan hingga pemerkosaan, aku ingin kau menyebarkan bukti itu ke media sebelum melaporkannya ke polisi" jelas Christabelle.

"Media? Untuk apa?" tanya Simon, tak mengerti.

"Kau tahu aku tidak percaya sepenuhnya kepada polisi, Edward bisa membayar mereka"

Simon menghembuskan nafas pelan, *"Baiklah"* ujarnya, *"Katakan kepada resepsionis apartemenmu agar dia mengizinkanku masuk"*

Christabelle menggigit bibir bawahnya dengan gugup sebelum wanita itu berkata, "Terima kasih banyak, Simon"

"Aku akan berusaha semaksimal mungkin untuk mengatasi masalah ini, kemudian setelah itu kita harus bertemu dan bicara" ucap lelaki itu, tegas dibalik suaranya yang tenang.

Christabelle mengangguk, "Ya"

Panggilan berakhir. Christabelle segera melemparkan diri ke dalam pelukan Jackson yang membalas dekapannya erat. Oh Christabelle harap masalah ini dapat segera teratasi, semoga Witt dan anak-anak yang lain kembali dalam keadaan yang selamat dan Edward Flynn tak akan menjadi ancaman bagi penduduk Santa Ana lagi.

"Everything will be okay, Jack..." ucap Christabelle, lirih, *"Everything will be okay..."*

Satu kecupan mendarat di puncak kepalanya dan Christabelle mulai memejamkan mata, gadis itu menggantungkan harapan yang begitu besar kepada Simon Fox untuk membawa Witt dan anak-anak lain kembali, satu-satunya harapan agar mereka dapat hidup dengan damai lagi.

DUA PULUH ENAM

Masuk ke dalam rumahnya Jackson menghela nafas panjang mendapati para orang tua yang kelelahan tak dapat tidur karena terus menunggu kabar anak mereka yang diculik oleh Edward Flynn. Hari sudah larut malam dan mereka masih sama-sama menunggu Simon Fox, berharap sepupu Christabelle itu dapat segera membawa anak-anak mereka pulang.

Entah mengapa Jackson meragukan pria itu, ia tidak dapat percaya sepenuhnya akan ide sang kekasih yang meminta bantuan kepada Simon untuk mengurus masalah ini. Ia sendiri belum pernah bertemu dengan Simon Fox, lelaki itu pebisnis, wataknya pasti tak jauh berbeda dengan Edward Flynn yang selalu punya maksud tertentu saat melakukan sesuatu.

Menuju ke kamar tidur, Jackson menatap sendu Millie yang terlelap di dalam pelukan Chrissy. Dengan hati-hati lelaki itu melangkah masuk ke dalam kamarnya, menghampiri ranjang, kemudian mengusap puncak kepala Millie. Butuh waktu yang lama untuk membujuk Millie agar gadis kecil itu mau tidur, dia terus menanyakan keadaan kembarannya, Witt, dan hanya Christabelle yang mampu menenangkannya.

Membaringkan tubuhnya di sisi Christabelle, Jackson menatap langit-langit kamar dengan pandangan yang kosong tapi pikirannya terus bekerja, tak peduli seberapa lelahnya ia terus memikirkan Witt. Jackson merasa gagal dan payah, ia merasa telah menjadi ayah yang paling buruk sedunia karena tak bisa berbuat apa-apa untuk

mendapatkan kembali anaknya selain menunggu kabar dari orang yang tak dikenal.

Jack pikir sebaiknya ia tidak mendengarkan Christabelle, situasinya terlalu genting dan berisiko untuk menggantungkan harapan kepada orang asing.

Sentuhan yang amat lembut pada dadanya mengalihkan perhatian Jackson dari lelaki bernama Simon Fox. Ia menoleh dan mendapati sang kekasih telah terbangun dengan wajah yang lelah, Christabelle meletakkan satu tangannya di atas perut Jack lalu berkata, "Aku tahu apa yang sedang kau pikirkan, Jack"

Jackson mengecup kening wanita itu, "Simon Fox, apakah kau sungguh percaya kepadanya?"

Christabelle mengangguk tanpa merasa ragu, "Simon adalah lelaki yang baik, selain ingin membantuku dia juga sudah lama ingin menghancurkan Edward Flynn jadi aku yakin dia pasti akan berusaha semaksimal mungkin untuk menolong kita"

"Aku tidak terlalu yakin" sahut Jackson.

Christabelle bangkit dan duduk dengan hati-hati agar Millie tak terbangun. Ia menatap Jackson, kekasihnya yang gelisah dengan lekat lalu bertanya, "Mengapa?"

"Mungkin kau mengenalnya, tapi bagiku dia hanyalah orang asing"

Oh.

Christabelle mengerti. Biar bagaimana pun Jackson adalah seorang ayah yang sangat mencemaskan keadaan anaknya, ia tak bisa percaya begitu saja kepada orang yang sama sekali tidak dia kenal untuk membawa Witt kembali ke rumah. Tapi Christabelle juga merasakan ada sesuatu yang janggal di balik suara lelaki itu, entah bagaimana

Christabelle merasakan bahwa Jackson meragukannya—tidak mempercayainya, mungkin itu lebih tepat.

"Simon adalah sepupuku, aku mengenalnya dengan baik meski hubungan kami memburuk cukup lama, tapi Jack....aku percaya kepada Simon lebih dari apa pun. Hanya dia yang dapat menyelamatkan kita dari Edward Flynn" ucap Christabelle. Wanita itu menelan ludah, menatap Jackson yang hanya menanggapinya dengan air muka yang kacau, "Lain hal nya jika kau meragukanku, maka tidak berhak bagiku untuk memintamu percaya kepada Simon"

"Christabelle aku tidak bermaksud—"

"Tak apa Jack, aku tahu aku telah merusak kepercayaanmu dengan sangat buruk dan mungkin kau butuh waktu agar dapat kembali percaya kepadaku lagi" sela Christabelle, senyum simpul wanita itu lukis di bibirnya. Senyum yang membuat Jackson merasa bersalah.

Jackson menyusul Christabelle, ia mengambil duduk di hadapan sang kekasih kemudian ia rangkum wajah cantik yang terlihat sedih itu. Sungguh Jackson tak bermaksud sama sekali untuk meragukan Christabelle, ia hanya tidak bisa mempercayai orang yang tak ia kenal begitu saja, Simon Fox bisa saja gagal membawa Witt kembali ke rumah atau mengkhianati kepercayaan mereka.

"Chrissy—"

Suara ketukan pintu menyela kalimat Jackson. Mereka sama-sama melihat ke arah pintu yang tertutup rapat lalu kemudian suara Manny yang berada di luar terdengar, "Jackson, keluarlah kau harus melihat ini!"

Jackson dan Christabelle saling menatap satu sama lain dengan dahi yang berkerut dalam. Tanpa membuang waktu

lebih lama, mereka turun dari ranjang dan meninggalkan Millie yang terlelap di kamar sendirian.

"Ada apa?" tanya Jack kepada Manny yang tergesa-gesa.

"Ayo" Manny membawa mereka menuju ke ruang tengah, tempat di mana para orang tua yang kehilangan anak-anaknya berkumpul sambil menyaksikan sebuah berita di televisinya.

Berita tentang Edward Flynn....

Rencana yang Christabelle berikan kepada Simon Fox telah berhasil lelaki itu lakukan. Kasus kejahatan yang selama ini Edward Flynn sembunyikan dengan rapi kini terbongkar ke media.

Berita mengenai si raja Property itu menyebar luas di mana-mana, dan Jackson merasa jauh lebih lega saat sebuah siaran menayangkan penangkapan Edward Flynn di kediamannya. Tapi di sisi lain, masih ada kecemasan dan kegelisahan yang mendiami pikiran Jackson. Putranya, Witt, belum kembali dan tidak ada kabar sama sekali, begitu pula dengan anak-anak yang diculik siang tadi.

Setelah tayangan berita berakhir, Christabelle segera mencoba menghubungi sepupunya karena mereka belum mendapatkan kabar dari anak-anak penduduk Santa Ana yang diculik oleh Edward Flynn, namun sialnya nomor Simon Fox tak dapat dihubungi. Kegelisahan Jackson semakin menjadi-jadi, keraguannya terhadap orang asing terbukti.

Tanpa diduga-duga ponsel Jackson berdering dan nomor yang sama yang dipakai Edward Flynn untuk menghubunginya siang tadi muncul pada layarnya. Lelaki itu menatap ke arah sang kekasih sebelum memutuskan untuk mengangkat panggilan.

"Apakah aku berbicara dengan Jackson Wilde?"

"Ya, ini aku"

Christabelle berdiri di sisi Jackson agar dapat mendengar panggilan tersebut.

"Mr Flynn mengubah keputusannya, jika kau ingin anak-anak ini kembali maka serahkan wanita itu kepada kami" ucap seseorang yang ada di seberang sana.

Mata Jackson langsung tertuju kepada Christabelle, "Wanita?"

"Christabelle Fox. Kita akan bertemu di perbatasan besok pagi"

Panggilan berakhir dan Jackson tidak bisa memaki Edward Flynn ingin agar ia menukar keselamatan anaknya dengan nyawa kekasihnya. Sepasang tangan Jackson mengepal erat sebagai bentuk frustrasi, sementara itu Christabelle yang berdiri di sisinya hanya diam dengan wajah yang pucat.

"Witt dan anak-anak lain masih bersama mereka" ucap Manny, menebak.

Jackson mengangguk gusar.

"Edward menyembunyikan anak-anak di tempat yang aman dan ia punya kaki tangan untuk mengawasi mereka, seharusnya aku memikirkan hal ini" ucap Christabelle, "Sekarang dia tidak menginginkan Santa Ana lagi dan kita tidak punya pilihan lain, aku harus menyerahkan diri kepada Edward Flynn"

"Itu tidak mungkin" sahut Jackson. Ia menatap Christabelle dengan sorot matanya yang tajam lalu berkata, "Kau pikir apa yang bisa mereka lakukan kepadamu, Chrissy? Atas perintah Edward Flynn mereka akan melenyapkanmu!"

Christabelle mengangguk pasrah, "Aku tahu" jawabnya. Edward pasti sudah tahu siapa seseorang yang berada di balik terbongkarnya semua tindak kejahatan yang pernah dia lakukan ke media, terlebih lagi Simon Fox yang telah melaporkannya. Tak ada yang bisa Edward curigai lebih besar selain Christabelle yang menyimpan semua catatan-catatan tentang tindak kejahatan yang pernah ia lakukan.

"Pasti ada jalan keluar lain" kata Manny.

Christabelle memandangi satu persatu para orang tua yang cemas memikirkan keadaan anak-anak mereka. Oh, bagaimana Christabelle bisa berdiam diri sementara dirinya mengetahui bahwa ia adalah satu-satunya penyelamat bagi anak-anak penduduk Santa Ana? Terutama Witt, Christabelle menyayangi Witt lebih dari nyawanya sendiri.

"Tidak ada jalan keluar lain" ucap Christabelle dengan berat hati, "Hanya aku, satu-satunya yang bisa membawa anak-anak kalian kembali. Kita akan bertemu dengan mereka di perbatasan besok pagi, aku akan menyerahkan diri"

EPILOG

Jackson meremas kedua bahu Christabelle dengan erat, matanya memerah dan berkaca-kaca seakan-akan ia sedang berusaha keras menahan air mata yang mendesak ingin tumpah, "Kau tidak akan ke mana-mana"

Nafas Christabelle tercekat di tenggorokannya yang terasa perih, "Jackson, kumohon mengertilah....izinkan aku membayar pengkhianatan yang pernah kulakukan kepadamu, aku tidak terlalu berharga untuk dipertahankan dibandingkan nyawa Witt dan anak-anak kalian"

"Kau berharga Christabelle dan kau adalah milikku" Jackson menarik Christabelle ke dalam pelukannya, "Jangan bertindak bodoh, aku tidak mau kehilanganmu lagi"

Bunyi klakson yang nyaring membuat semua orang yang berada di dalam rumah Jackson Wilde bertanya-tanya. Meninggalkan kekasihnya, Jackson melangkah menuju ke jendela dan mendapati tiga mobil mewah terparkir di halaman rumahnya.

"Siapa itu?" tanya Manny yang menyusulnya.

Jackson menggeleng tidak tahu.

Seorang pria dengan setelan keluar dari mobil pertama. Jackson mulai was-was, mengira bahwa mereka adalah kaki tangan dan anak buah Edward Flynn sampai Christabelle datang dan bergumam, "Simon?"

"Dia sepupumu?" tanya Jackson yang sontak menatap kekasihnya.

Dengan mata yang berbinar Christabelle mengangguk.

"Mereka datang bersama anak-anak kalian!" seru Manny.

Jackson dan Christabelle kembali melihat ke arah halaman kemudian mereka sama-sama merasa lega menemukan seorang anak laki-laki berambut cokelat gelap berada di tangan Simon Fox. Yah, Witt....anak lelaki itu kembali dalam keadaan yang sehat dan selamat. Anak-anak dari penduduk Santa Ana yang diculik keluar dari dua mobil yang lain, para orang tua segera berhambur keluar dari rumah Jackson untuk menghampiri masing-masing anak mereka dan memeluknya.

Jackson dan Christabelle melakukan hal yang sama, mereka menghampiri Witt yang terlihat kesal dan tidak suka kepada Simon. Sepupu Christabelle itu mendengus setelah melihat Christabelle datang menghampirinya, ia segera mengoper Witt kepada sang ayah sambil berkata, "Aku tebak ini anakmu!"

Christabelle tersenyum lebar, ia melangkah mendekati Simon Fox lalu memeluk lelaki itu sebagai tanda ucapan terima kasihnya yang begitu besar, "Terima kasih banyak, Simon"

"Kau tampak tidak sehat?" tanya Simon sambil memeriksa keadaannya. Christabelle tersenyum dan berusaha terlihat bugar meski yang sepupunya katakan itu benar, kondisinya masih sangat lemah setelah anak-anak buah Edward Flynn menghajarnya.

"Aku baik-baik saja" ucap Christabelle, menutupi kebohongannya dengan senyuman.

Menyudahi pelukannya bersama Simon, Christabelle berbalik dan menatap sendu Jackson yang kembali dipertemukan dengan anak laki-lakinya, melihat mereka Christabelle ikut merasa sedih dan terharu. Witt memeluk

ayahnya dengan erat, dia tidak menangis sama sekali tapi dari wajahnya ketakutan itu tak bisa ditutupi.

Jackson membawa Witt ke dalam gendongannya sebelum datang kepada Simon untuk mengucapkan terima kasih, "Terima kasih banyak Mr Fox, Witt dapat kembali lagi ke rumahnya berkat bantuanmu"

"Simon saja, tolong. Dan sebenarnya aku tidak melakukan apa-apa, berterima kasihlah kepada Christabelle dia yang punya ide cemerlang ini"

Jackson tersenyum lalu menatap Christabelle sehingga wanita itu mendadak menjadi gugup, "Jangan terlalu rendah hati Simon. Oh ya, perkenalkan dia adalah Jackson Wilde, kekasihku"

Sepasang alis Simon terangkat naik, dia menatap Christabelle dan Jackson secara bergantian sebelum mengulurkan tangan kanannya kepada Jack untuk berjabat tangan.

"Menginaplah di rumah kami malam ini, kau pasti kelelahan biarkan kami membalas kebaikanmu" ucap Jackson dengan sopan.

Simon melirik Christabelle dan wanita itu memberikan kode agar ia menerima tawaran Jackson. Mengingat hari sudah larut malam dan anak-anak buahnya juga pasti kelelahan setelah menempuh perjalanan yang panjang, Simon tak ragu menerima tawaran itu.

Jackson dan Christabelle mengajak Simon Fox beserta orang-orangnya untuk masuk. Sementara itu para penduduk desa telah kembali ke rumahnya masing-masing setelah anak mereka pulang dengan selamat. Christabelle juga tak habis pikir, bagaimana bisa Simon mendapatkan anak-anak ini sementara kaki tangan Edward Flynn baru saja

menghubungi Jackson dan ingin menukarkan keselamatan mereka dengan nyawanya. Sungguh, Christabelle tak mengerti.

Melihat anaknya kelelahan, Jackson permisi untuk mengantar Witt ke kamar terlebih dahulu. Ia meninggalkan Simon bersama Christabelle di ruang tengah dan suasana mulai terasa canggung karena Simon Fox terus menatapnya. Well, Christabelle pikir ini adalah waktu bagi Simon untuk mencacinya atas kesalahan yang pernah ia lakukan di masa lalu.

"Kau sudah banyak berubah" ucap lelaki itu, tiba-tiba.

"Aku pikir begitu" ucap Christabelle dengan suara yang rendah. Ia menjilat bibir bawahnya dengan gugup kemudian berkata, "Simon, maafkan aku yang telah—"

"Lupakan, aku tidak ingin membahasnya lagi, kau sudah membayarnya dengan memberikan jalan bagiku untuk menjebloskan bajingan itu ke penjara" sela Simon.

Christabelle mengangguk kaku.

"Jadi ceritakan kepadaku, bagaimana kau bisa ada di sini?" tanya Simon yang tampak tertarik untuk mendengar kisahnya.

Sebelah alis Christabelle terangkat naik tapi kemudian wanita itu menceritakan kembali bagaimana ia bisa terjebak di Santa Ana dan jatuh cinta kepada pria lajang yang awalnya ia kira seorang duda. Jackson Wilde memang memberikan banyak kejutan dan perubahan bagi dirinya, Christabelle Fox yang dulu tergila-gila pada perhiasan dan segala kemewahan dunia kini hanya ingin hidup damai bersama kekasihnya. Christabelle Fox yang dulu seorang simpanan billionaire kaya raya kini tanpa ragu

mengucapkan sumpah setia kepada koboi yang tinggal di pelosok desa.

Mengejutkan, bukan?

Tapi itu belum seberapa, masih banyak lagi hal yang berubah sejak Christabelle mengenal Jackson Wilde. Tujuannya datang ke Santa Ana adalah untuk mempengaruhi lelaki itu tapi yang terjadi justru sebaliknya, Jackson menjungkirbalikkan dunianya sehingga Christabelle tak bisa ke mana-mana selain bertahan di sisinya.

Heck, Christabelle memang tak ingin pergi ke mana-mana. Sekarang baginya tak ada lagi tempat selain di sisi Jackson Wilde.

Setelah cerita yang panjang itu Christabelle sampaikan, Jackson kembali seorang diri dengan membawa baki berisi minuman di tangannya. Ia kembali bergabung di sofa, meletakkan minuman di atas meja lalu berkata, "Maaf, aku hanya dapat menyediakan ini"

Simon mengibaskan tangannya, "Kau seharusnya tak perlu repot-repot Jack, sepupuku yang cantik bahkan tak tahu aku kehausan sejak tadi"

Christabelle berdecak pelan diledek oleh Simon.

"Omong-omong bagaimana kau menemukan Witt? Tak lama sebelum kau datang, seseorang yang bekerja untuk Edward Flynn menghubungiku dan mengancam agar aku menyerahkan Christabelle jika ingin anak-anak kami kembali" tanya Jack. Ya, itu adalah pertanyaan yang sama yang berputar-putar di kepala Christabelle sejak tadi.

"Ada sebuah gudang tak jauh dari perbatasan mereka disembunyikan di sana" jawab Simon, "Saat aku hendak menyelamatkan mereka, anakmu dan teman-temannya telah berhasil kabur, aku pikir tidak ada seorang pun anak buah

Flynn yang menyadarinya. Mereka hampir memasuki perbatasan Santa Ana dan si kecil ini...maaf, siapa namanya?"

"Witt" jawab Christabelle.

"Nah, Witt kalian menendang selangkanganku karena mengira aku ingin menculiknya lagi"

Christabelle berusaha menahan tawanya, pantas saja Witt tampak tidak akur dengan Simon, ternyata anak itu mengira bahwa Simon juga ingin menculiknya.

"Aku minta maaf atas nama Witt, Simon" ucap Jackson.

Simon menggeleng, "Bukan masalah, sakitnya tak seberapa tapi aku kagum kepadanya, dia adalah anak yang pemberani"

Persis seperti ayahnya. Gumam Christabelle di dalam benaknya.

"Sungguh, kami sangat berterima kasih kepadamu. Edward Flynn telah banyak membuat kekacauan di desa ini, aku merasa lega karena pada akhirnya kami dapat bebas dari lelaki itu" ucap Christabelle dengan setulus hati.

Jackson menggenggam jemari wanita itu, "Chrissy benar, kau telah banyak membantu kami"

Simon mendengus jengah, "Kalian berdua pasangan yang berlebihan" ujarnya, "Aku hanya melakukan apa yang kekasihmu ini perintahkan, itu saja" Jackson tersenyum. Ia membawa jemari Christabelle ke bibirnya lalu meninggalkan kecupan ringan di sana.

"Mari kuantarkan kau ke kamarmu Simon, kau butuh istirahat setelah menempuh perjalanan yang panjang" kata Jackson, menawarkan.

Simon mengangguk. Mereka bangkit dari sofa dan meninggalkan ruang tengah untuk mengantarkan Simon Fox

ke satu-satunya kamar tamu yang Jackson punya di rumahnya.

"Maaf, hanya ada satu kamar. Apakah tidak masalah jika orang-orangmu tidur di ruang tengah?"

Simon mengangguk enteng, "Tak usah merisaukan mereka Jackson, mereka sudah terbiasa tidur di dalam mobil"

Setelah mengantarkan Simon ke kamar tamu. Jackson dan Christabelle pergi ke kamar tidurnya untuk melihat Witt sekali lagi. Terakhir kali Jackson meninggalkan kamar anak lelaki itu masih terjaga, tapi sekarang Witt telah tidur dengan nyenyak bersama Millie di sisinya.

"Aku tidak bisa membayangkan bagaimana senangnya Millie saat bangun besok pagi" ucap Christabelle.

Jackson memeluk pinggang ramping wanita itu, "Aku juga" ia menarik Christabelle untuk berhadapan dengannya lalu menatap sepasang manik biru kekasihnya yang indah dengan lekat dan berkata, "Aku lega segalanya telah berakhir"

Christabelle mengangguk, ia mengecup telapak tangan Jackson yang besar yang merangkum wajahnya.

"Jangan pernah berpikir untuk mengorbankan dirimu lagi demi kami Chrissy, bagiku kau bahkan lebih berharga daripada nyawaku sendiri" bisik Jackson.

Air mata berkumpul di pelupuk mata Christabelle. Tanpa mengatakan apa-apa wanita itu berjinjit lalu mempertemukan bibir mereka, mencium Jackson dengan lembut dan mesra. Kehangatan mengalir deras di dalam pembuluh darahnya, ia mengerang lembut saat sepasang lengan Jackson yang kuat melingkari pinggangnya sembari menariknya untuk mendekat seakan-akan l tak ingin membiarkan Christabelle berpikir untuk pergi lagi.

Ya, Christabelle tidak akan. Sebelumnya ia berpikir untuk menyerahkan dirinya kepada Edward Flynn agar lelaki itu berhenti mengusik kehidupan orang-orang yang ia sayangi. Tapi sekarang semua sudah baik-baik saja, bagaimana mungkin Christabelle berpikir untuk pergi sementara seluruh hidupnya kini berpusat di Santa Ana? Di sebuah peternakan kuda bersama Jackson Wilde, si koboi panas pemilik hatinya. Christabelle rela terjebak di sisi Jackson selama-lamanya, ia tak ragu meninggalkan semua kemewahan yang menjanjikan di tengah kota hanya untuk hidup dengan damai bersama Jackson dan anak-anaknya di pelosok desa.

Di sini,

Di Santa Ana.

TAMAT

BONUS CHAPTER

Nafas Christabelle terengah memandangi betapa gagahnya Jackson Wilde yang sedang menunggangi kuda di arena pacu. Lelaki itu bertelanjang dada, membiarkan dada dan kulitnya yang kecokelatan terbakar oleh terik sinar mentari. Dia terlihat luar biasa dengan otot-ototnya yang kencang dan juga topi koboi yang ia kenakan di kepalanya. Yah, itu adalah topi yang sama yang Christabelle berikan untuknya sebagai hadiah natal.

Christabelle selalu membayangkan Jackson bercinta dengannya sambil mengenakan topi itu, mungkin mereka bisa melakukannya di sini, sekarang juga.

"Wajahmu memerah, kau baik-baik saja sayang?"

Christabelle terkesiap, tanpa ia sadari kini Jackson telah turun dari kudanya dan berdiri tepat di hadapan Christabelle sambil menatapnya cemas.

"Yeah...." sahut wanita itu, menghembuskan nafas panjang.

"Kemarilah, ada sesuatu yang ingin kutunjukkan kepadamu" kata Jack, mengulurkan tangannya.

Dengan dahi yang berkerut dalam Christabelle menyambut uluran tangan sang kekasih, mengikuti Jackson yang membawanya pergi ke arah tiga ekor kuda yang bersantai di sudut arena pacu, dua berwarna cokelat dan satu berwarna putih. Christabelle tidak pernah melihat ketiga ekor kuda ini sebelumnya ada di kandang Jack, apakah ini kuda-kuda baru?

"Kau membeli kuda-kuda baru?" tanya Christabelle seraya mengusap kepala kuda yang berwarna putih.

Jackson mengangguk, "Yah, dan yang satu itu milikmu"

Sepasang alis Christabelle terangkat naik, kedua bola matanya membesar menatap lelaki itu, "Milikku?!" pekiknya.

"Mm hmm..., masing-masing dari kami telah memiliki satu, jadi aku pikir kau juga harus punya mengingat kau adalah bagian dari keluarga ini"

Well, Christabelle terharu. Ia datang kepada Jackson lalu melemparkan diri ke dalam pelukan lelaki itu. Christabelle merasa senang karena ia diterima dengan baik di keluarga ini, Jackson telah menganggapnya sebagai bagian dari anggota keluarga Wilde meski hubungan mereka belum menuju ke tahap yang lebih serius. Itu tidak masalah, butuh waktu lama bagi mereka untuk saling mengenal lebih dalam lagi.

"Terima kasih, Jack" ucapnya.

Jackson mencium bibirnya, menjelajahi kehangatan mulut Christabelle dengan lidahnya dan membiarkan tubuh kekasihnya yang halus dan indah menjadi basah karena peluhnya. Sepasang lengannya yang kuat mendekap Christabelle erat, ia bisa mulai merasakan tubuh itu bereaksi di dalam pelukannya.

"Jackson...." Christabelle mendesah pelan, "Demi Tuhan, bisakah kita bercinta sekarang?"

Sepasang alis Jackson Wilde yang lebat sontak bertaut, "Di sini?"

Christabelle mengangguk lalu dengan tatapan matanya yang sayu wanita itu berbisik lirih, "Ya, di sini..."

"As you wish baby!"

Jackson mengangkat tubuh Christabelle dengan mudah ke dalam gendongannya seraya menikmati lekuk leher dan dada sang kekasih yang indah. Tubuh Christabelle layaknya

sebuah karya seni yang mahal, setiap detail sempurna dan tidak memiliki sedikit pun kekurangan. Jackson merasa sangat beruntung karena wanita secantik Christabelle yang bisa mendapatkan lelaki yang lebih baik dan kaya raya mau bertahan di sisinya.

"Ke mana kau akan membawaku?" tanya gadis itu dengan suaranya yang serak.

"Suatu tempat di mana aku bisa menyingkirkan kain sialan ini dari tubuhmu" sahut Jackson.

Christabelle menggigit bibir bawahnya, demi apa pun ia sudah tidak tahan lagi untuk merasakan Jack mengisi celahnya. Sejak memperhatikan koboi ini menunggangi kuda ia sudah basah, pikirannya berkelana dan sekarang Christabelle ingin menuntaskan fantasi liarnya.

Dengan hati-hati Jackson membaringkan tubuh Christabelle yang indah di atas sebuah meja kayu di dalam gudang tempat ia menyimpan perlengkapan menunggangnya. Tubuh yang indah itu merona dan meliuk resah, memanggil Jackson untuk segera mencumbunya.

Jackson mengerang dengan suaranya yang parau, ia dapat merasakan hasratnya sudah berkumpul di bawah sana. Celananya terasa sesak namun Jackson tak ingin terburu-buru memulai permainannya. Ia ingin melihat Christabelle jauh lebih tak berdaya daripada ini, ia ingin mendengar wanita itu memohon dan menjadi gila karena menginginkannya.

"Jackson"

Sepasang mata biru Christabelle yang sensual menatap Jack penuh curiga saat lelaki itu telah berhasil membuatnya telanjang sementara dirinya sendiri masih berpakaian. Tanpa memutus kontak mata mereka, Jackson membuka

lebar kedua tungkai Christabelle yang indah, ia menatap lapar kerapatan sang kekasih yang tampak menggiurkan dan menantangnya.

"Jack, jangan...." ucap Christabelle dengan lirih, ia tahu apa yang ada di kepala kekasihnya.

Jackson mengabaikan peringatan dari wanita itu. Ia membawa wajahnya mendekat kepada milik sang kekasih yang menggodanya, dan setelah bibirnya mendarat di sana yang dapat Jackson dengar hanyalah desahan melengking Christabelle Fox disertai dengan permohonan-permohonan kecil yang meluncur dari bibirnya.

"Jack..., kau akan membuatku datang!"

Ya, persis seperti yang Jackson inginkan.

Christabelle meledak dengan sangat keras, tubuhnya menggelinjang hebat dan pinggulnya meliuk-liuk resah memohon kepada Jackson untuk menghentikan permainan bibirnya. Permainan bibir yang nyaris membuat Christabelle mati tenggelam di dalam lubang kenikmatan.

"Please..." rintihan itu terdengar untuk yang ke sekian kali. Jackson mengangkat wajahnya untuk menatap sang kekasih yang merona dan tidak berdaya. Sesekali tubuh yang polos dan indah itu bergetar di atas meja diserang oleh sisa-sisa orgasme hebat yang belum selesai dengannya, "Jangan lakukan itu lagi" ucap Christabelle dengan suaranya yang lemah.

Jackson tersenyum miring, "Aku pikir kau menyukainya?"

Christabelle mengangguk, "Tapi aku tak ingin mati di usia muda karena serangan jantung, bibirmu itu sangat luar biasa....aku tak mampu mengatasinya"

Jackson terkekeh pelan mendengar kalimat kekasihnya yang berlebihan. Ia menarik paha Christabelle agar wanita

itu semakin dekat dengannya kemudian ia hendak membuka topinya agar merasa lebih leluasa tapi dengan cepat Christabelle mencegahnya.

"Jangan!"

"Apa?" tanya Jack, tak paham.

"Aku ingin melihatmu....bercinta denganku menggunakan topi itu"

Sialan.

Jackson tak bisa membayangkan betapa liarnya isi kepala Christabelle Fox, tapi jujur ia sangat tertarik dengan ide kotor itu. Dengan suka rela Jackson akan mewujudkan apa pun fantasi liar yang ada di kepala kekasihnya, selama fantasi itu seputar dirinya maka Jackson tidak punya alasan untuk menolak.

Tak punya waktu untuk melepas celananya, Jackson hanya menarik celana itu turun hingga pangkal paha lalu membebaskan miliknya yang telah mengeras sempurna. Nafas Christabelle menjadi semakin tak beraturan, dadanya mengembang—naik dan turun, sementara milikinya berdenyut menantikan hujaman yang keras dari kekasihnya yang panas.

Christabelle menantikannya, sangat-sangat menantikan Jackson mengacak-acak pusat gairahnya dengan sangat buruk dan tidak bermoral. Sialan, ia sangat membutuhkan lelaki itu menyetubuhinya dengan kasar. Namun, tampaknya Jackson masih ingin bermain-main dengannya, menyiksa Christabelle dengan kebutuhan yang mendesak dan mengerjainya.

"Menikahlah denganku, Chrissy"

"Jack, ini bukan waktu yang tepat untuk bercanda!" pekik Christabelle, mencebik kesal.

Sepasang mata hijau yang indah itu menatap Christabelle dengan serius, dan saat itu juga Christabelle sadar bahwa kekasihnya yang gila ini serius dengan ucapannya, "Aku tidak sedang bercanda, menikahlah denganku dan jadilah bagian dari keluarga Wilde yang seutuhnya"

Christabelle terperangah. Oh, koboi ini benar-benar gila. Dengan kedua tungkai yang terbuka dan siap merasakan kehadirannya, Jackson malah melamarnya. Christabelle tak habis pikir, tapi hatinya terlanjur berbunga-bunga. Ia menarik Jackson kemudian mencium lelaki itu dan mengabaikan kebutuhan yang amat mendesak di bawah sana.

"Kau sangat gila, kau tahu" bisik Christabelle serak di sela-sela pagutan bibir mereka.

Tiba-tiba saja Jackson mendorong pinggulnya, mengisi kerapatan Christabelle dengan mendadak sehingga wanita itu menjerit dan terengah. Ia mulai bergerak kasar, mengendarai Christabelle layaknya kuda liar dan menikmati setiap desahan yang meluncur dari wanita itu yang Jackson anggap sebagai jawaban atas lamarannya.

Lamaran terkonyol yang pernah ada, Jackson bahkan lupa menyematkan cincin yang ia simpan di sakunya ke jari manis Christabelle Fox. Tapi ya sudahlah, mereka punya sesuatu yang mendesak yang harus dituntaskan lebih dulu.

×××

"Gaun yang indah" puji Millie, "Apakah benar kau akan menjadi ibu kami?"

Christabelle berbalik dan menatap kedua anak Jackson Wilde yang sedang duduk tepi ranjang sofa sambil

memandanginya, "Ya," jawabnya, "Kalian tidak menyukai ide itu?"

Witt menggeleng, "Kami merasa senang karena akhirnya punya seorang ibu, selama ini kami berpura-pura menyukai masakan Daddy meski rasanya hambar"

Christabelle terkekeh geli. Ia menghampiri Witt dan Millie, duduk bertekuk lutut di hadapan keduanya dan mengusap puncak kepala mereka.

"Jadi sekarang kami harus memanggilmu apa, Chrissy?" tanya Millie.

Christabelle tersenyum kecil, "Apa saja, aku tidak keberatan"

"Bagaimana dengan *Mommy?*" Millie dengan penuh antusias menanyakan pendapatnya.

Christabelle mengangguk, "Itu panggilan yang bagus"

Ia memeluk Witt dan Millie dengan erat, merasa bersyukur dengan apa yang telah Tuhan berikan untuknya. Sebuah kesempatan untuk berubah dan hidup dengan lebih haik bersama keluarga Wilde adalah anugerah yang besar untuk Christabelle.

"Kau sudah siap?" Simon tiba-tiba muncul di kamarnya tanpa mengetuk pintu, "Oh, maaf merusak momen kalian"

Witt dan Millie segera turun dari ranjang lalu berhambur ke arah sepupu Christabelle itu. Simon menjadi dekat dengan anak-anak Jackson Wilde sejak dia sering berkunjung ke Santa Ana. Seperti yang pernah Simon katakan dulu, dia senang melihat Christabelle berubah dan memutuskan untuk meninggalkan si bajingan Edward Flynn yang akan mendekam di penjara belasan tahun lamanya.

Dan hari ini, di hari yang cerah dan membahagiakan Christabelle membutuhkan Simon sebagai wali yang akan

menggantikan ayahnya menyerahkan Christabelle ke tangan calon suaminya. Christabelle memilih Simon untuk melakukan bagian yang amat penting itu sebab hanya Simon, satu-satunya anggota keluarga yang masih berhubungan dengan dirinya hingga detik ini. Di sisi lain Christabelle sangat menyayanginya.

Keluar dari kamar, Christabelle menggandeng tangan Simon Fox menuju ke halaman tempat di mana upacara pernikahan diadakan. Di depan mereka Witt dan Millie berjalan berdampingan, Witt memegang sebuah kotak beludru berisi cincin pernikahan sementara Millie menabur bunga di sepanjang jalan.

Christabelle merasa gugup sekaligus terharu. Ia tak menyangka pada akhirnya hubungannya bersama Jackson Wilde sampai pada tahap ini, mereka akan segera menikah. Christabelle berusaha keras untuk tidak menitikkan air mata saat ia menatap lelaki tampan yang menunggunya dengan gelisah di depan sana. Jackson sama gugupnya dengan Christabelle, tetapi dia ahli dalam menutupinya.

Setelah Simon menyerahkan Christabelle ke tangan Jackson, lelaki itu pergi ke sisi lain. Suasana berubah menjadi hening saat pernikahan yang sakral akan dimulai. Jack dan Christabelle berdiri berhadapan dengan kedua tangan yang saling menggenggam. Dingin dan gemetaran, itulah yang sama-sama mereka rasakan.

Dibimbing oleh seorang pastor keduanya mengucapkan janji pernikahan tanpa hambatan. Jackson mengambil sepasang cincin pernikahan dari Witt kemudian menyematkan salah satunya di jari manis Christabelle yang kini telah resmi menjadi istrinya. Christabelle juga melakukan hal yang sama, ia memasangkan cincin di jari

manis Jackson lalu dengan mesra lelaki itu merengkuh pinggangnya dan membimbing bibir mereka bertemu.

Ah, ciuman pertama sebagai pasangan suami istri. Christabelle dapat merasakan dada Jackson berdebar kencang kala lelaki itu mencium bibirnya. Gemuruh suara tepuk tangan dari para tamu undangan terdengar ketika mereka sibuk berciuman di depan altar. Tapi di sela-sela suara yang berisik itu Christabelle masih dapat mendengar Jackson Wilde yang sibuk menciumnya berbisik dengan nafas yang terengah di sela-sela pagutan bibir mereka.

"Aku mencintaimu Christabelle Fox. Selalu"

Dan air mata bahagia meluncur seketika itu juga membasahi pipinya.

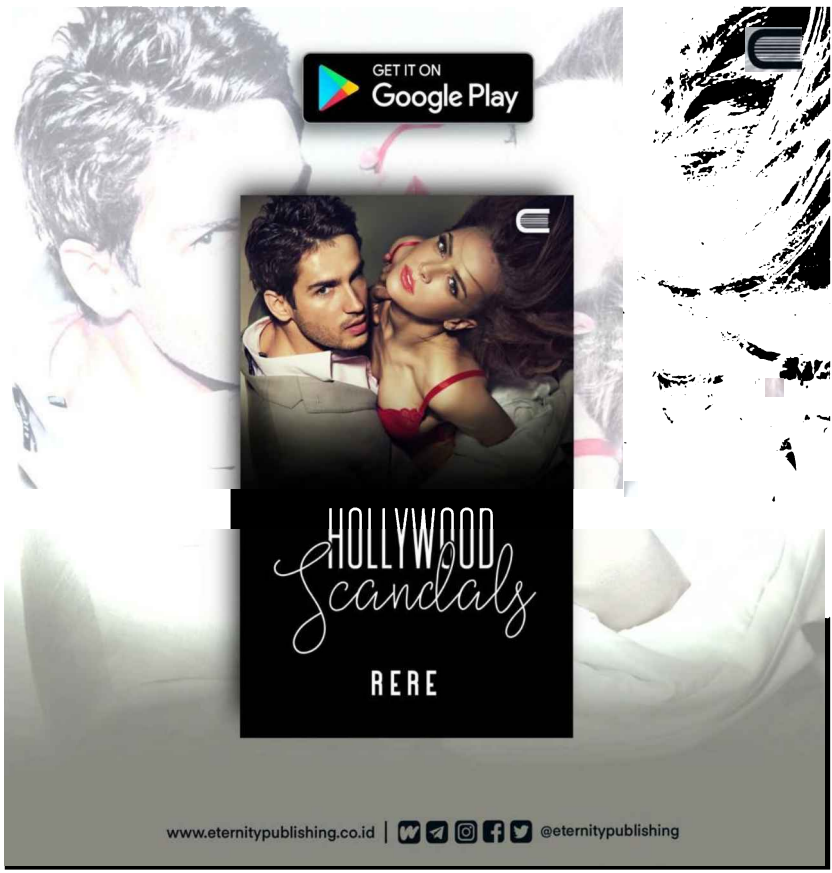
GET IT ON
Google Play
HOLLYWOOD
Scandals
RERE
www.eternitypublishing.co.id | @eternitypublishing